

**STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA
MELALUI PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN
(STUDI MULTI KASUS di SMAN 1 MALANG dan MAN 1 MALANG)**

TESIS

OLEH:

LAILA NUR HAMIDAH

14770011



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

**STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA
MELALUI PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN
(STUDI MULTI KASUS di SMAN 1 MALANG dan MAN 1 MALANG)**

TESIS

OLEH:

LAILA NUR HAMIDAH

14770011



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

**STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA
MELALUI PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN
(STUDI MULTI KASUS di SMAN 1 MALANG dan MAN 1 MALANG)**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

OLEH:

LAILA NUR HAMIDAH

14770011


**PROGRAMMAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei 2016**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS


Nama : Laila Nur Hamidah
NIM : 14770011
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Multi Kasus Di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang)”

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana diatas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis.

Pembimbing I,

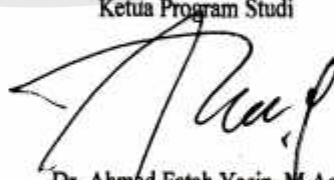

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP.195211101983031004

Pembimbing II,


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

Mengetahui,


Ketua Program Studi


Dr. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP.196712201998031002

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang)”, ini telah di uji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 3 Juni 2016.


Dewan Penguji,
Ketua


Dr. H. Helmi Syaifuddin, M.Fil
NIP.196907202000031001

Penguji Utama


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220199803100

Anggota


Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 195211101983031004

Anggota


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Laila Nur Hamidah

NIM : 14770011

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Judul Penelitian : "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang)"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 27 Mei 2016

Hormat Saya



Laila Nur Hamidah

14770011

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta yang telah mencurahkan daya dan upayanya demi pendidikan anak-anaknya. syukur alhamdulillah dengan do'a, motivasi dan juga atas semua yang engkau berikan, dengan semua itu akhirnya saya dapat melampaui semua kesulitan yang menghambat kesuksesan saya. Semoga apa yang telah saya raih saat ini dapat berguna bagi saya, agama, nusa dan bangsaku serta menjadi kebanggaan bagi engkau wahai orang tuakutersayang Drs. Syamsul Huda (alm) dan Hj. Murdaningrum.

Selaku dosen pembimbing Dr. H.Aasmaun Sahlan, M.Ag dan Dr. Marno M.Ag saya ucapkan banyak terima kasih karena berkat kesabaran mereka membimbing saya menyelesaikan tesis ini saya bisa menyelesaikannya dengan baik, mudah-mudahan berkat bimbingan beliau saya mendapatkan ilmu yang bermanfaat didunia dan akhirat, dan mudah-mudahan beliau selalu diberikan syafa'at-Nya. Amin YaRabbal 'alamin.

Buat kedua adikku M. Khoirul Huda dan M. Syamsul Arifin, terima kasih atas do'a, dorongan dan motivasi kalian menyelesaikan tesis ini. Dan untuk mas Ana Billah terima kasih telah meluangkan waktu, memberikan motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan tesis ini hingga selesai. Teman-temanku semuanya PP. Daarul Falah dan teman-teman PAI kelas D, tema-teman seperjuangan terima kasih kalian sudah memberikan motivasi, semangat dan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang)” dapat terselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan jazakumullah ahsanul jaza' khususnya kepada:

1. Rektor UIN Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo M.Si dan para Pembantu Rektor. Direktur Sekolah Pascasarjana UIN Batu, Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Ag atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua program studi Magister Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag, dan Sekretaris program studi Magister Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd, atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dosen pembimbing I, Bapak Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
4. Dosen pembimbing II, Bapak Dr. Marno, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Semua staf pengajar atau dosen dan semua staff TU Sekolah Pascasarjana UIN Batu yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selesai menyelesaikan studi.
6. Semua civitas SMAN 1 Malang, khususnya kepala Sekolah, Bapak H. Musaddaql Umam, S.Pd., M.Si, guru-guru PAI Pak H. Mansyur, M.Ag, Drs. H. Junaidi, M.Ag, Drs. Rohman Budiono dan Bu Wahyu Nafilatul

Azizah, M.Pd. I, kepala TU serta semua pendidik khususnya dan siswa-siswi SMAN 1 Malang yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.

7. Semua sivitas MAN 1 Malang, khususnya kepala Sekolah, Bapak H. Achmad Barik Marzuq, M.Pd, guru-guru Agama Pak Sugiono, S.Ag, pak Abdurrohimi, S.Ag, M.A, kepala TU serta semua pendidik khususnya dan siswa-siswi SMAN 1 Malang yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
8. Kedua orang tua, ayahanda Drs. H. Syamsul Huda (alm) dan ibunda Hj. Murdaningrum yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi bantuan materiil dan do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima oleh Allah SWT. Aamiin
9. Adik penulis M. Khoirul Huda, M. Syamsul Arifin dan kakak Ana Billah, S.HI yang selalu menemani, mendorong dan memberikan motivasi penulis.
10. Teman-teman seperjuangan PAI kelas-D MPAI 2014, teman-teman pondok Darul Falah 2014 beserta pengasuh terima kasih telah memotivasi dan membantu ketika penulis mengerjakan tesis.

Batu, 27 Mei 2016

Penulis,

Laila Nur Hamidah

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan Tesis	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Pernyataan	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiv
Daftar Lampiran	xv
Motto	xvi
Abstrak	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Konsep Strategi Internalisasi	17
1. Konsep Strategi Internalisasi	17
2. Internalisasi nilai-nilai	18
3. Strategi Internalisasi nilai-nilai religius	24
B. Konsep Nilai-nilai Religius	27
1. Konsep nilai-nilai Religius	27
2. Indikator nilai-nilai Religius	34
C. Program Kegiatan Keagamaan	36

1. Konsepsi dan tujuan Kegiatan Keagamaan.....	36
2. Jenis-jenis Kegiatan Keagamaan.....	39
3. Implikasi internalisasi nilai-nilai religius terhadap perilaku	49
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Kehadiran Peneliti.....	52
C. Latar Penelitian	54
D. Data dan Sumber Data Penelitian	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Teknik Analisis data.....	63
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	69
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	72
A. Profil Penelitian	72
1. Sejarah SMAN 1 Malang	72
2. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Malang	81
3. Sejarah MAN 1 Malang.....	84
4. Visi, Misi, Yujuan dan Target MAN 1 Malang.....	86
B. Nilai-Nilai religius siswa yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang	89
1. Nilai-Nilai religius siswa yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang	89
2. Nilai-Nilai religius siswa yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan di MAN 1 Malang	103
C. Strategi internalisasi Nilai-Nilai religius siswa yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang	118
1. Strategi internalisasi Nilai-Nilai religius siswa yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang	118
2. Strategi internalisasi Nilai-Nilai religius siswa yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan di MAN 1 Malang.....	131

	D. Implikasi internalisasi Nilai-Nilai religius siswa terhadap perilaku siswa sehari-hari melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang	139
	1. Implikasi internalisasi Nilai-Nilai religius siswa terhadap perilaku siswa sehari-hari melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang	139
	2. Implikasi internalisasi Nilai-Nilai religius siswa terhadap perilaku siswa sehari-hari melalui program kegiatan keagamaan di MAN 1 Malang	145
	E. Hasil Penelitian	150
	1. Nilai-Nilai religius siswa yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang	150
	2. Strategi internalisasi Nilai-Nilai religius siswa yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang	152
	3. Implikasi internalisasi Nilai-Nilai religius siswa terhadap perilaku siswa sehari-hari melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang	154
BAB V	DISKUSI DAN HASIL PENELITIAN	156
	A. Internalisasi Nilai-Nilai religius siswa yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang	156
	B. Strategi internalisasi Nilai-Nilai religius siswa yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang	161
	C. Implikasi internalisasi Nilai-Nilai religius siswa terhadap perilaku siswa sehari-hari melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang	169
BAB VI	PENUTUP	172
	A. Kesimpulan	172

B. Saran	174
DAFTAR PUSTAKA	176



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	11
Tabel 3.1 Analisis data	63
Tabel 3.2 Analisis Data Situs SMAN 1 Malang.....	66
Tabel 3.3 Analisis Data Situs MAN 1 Malang.....	67
Tabel 3.4 Analisis Lintas Situs.....	68
Tabel 5.1 Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Yang Ditanamkan Melalui Program Kegiatan Keagamaan Di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang.....	160
Tabel 5.2 Tahapan Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Yang Ditanamkan Melalui Program Kegiatan Keagamaan Di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang.....	164
Table 5.3 Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Yang Ditanamkan Melalui Program Kegiatan Keagamaan Di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang	168
Tabel 5.4 Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Terhadap Perilaku Siswa Sehari-Hari Melalui Program Kegiatan Keagamaan Di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang .	171

DAFTAR LAMPIRAN

- I. Surat ijin penelitian di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang
- II. Daftar Guru SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang
- III. RPP SMAN 1 Malang
- IV. Tatib di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang
- V. Pedoman Wawancara SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang
- VI. Dokumentasi Wawancara SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang
- VII. Dokumentasi Program Kegiatan Keagamaan SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang
- VIII. Proker SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang
- IX. Lembar Observasi SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang
- X. Riwayat Penulis

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا
(رواه البيهقي)

“Sebaik-baiknya mukmin adalah yang paling baik akhlaknya”

ABSTRAK

Hamidah, Laila Nur, 2016. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang). Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag, (II) Dr. Marno, M.Ag.

Kata Kunci: Strategi Internalisasi, Nilai-nilai Religius, Program Kegiatan Keagamaan

Permasalahan dalam dunia pendidikan sangat banyak sekali. Dalam hal pergaulan bebas, arus globalisasi yang semakin maju serta lingkungan yang mempengaruhi. Dimana semua permasalahan itu harus adanya upaya dalam menanggulangnya. Apalagi di dunia pendidikan sangat perlu. Salah satu pemecahan sosial adalah dengan melalui program kegiatan keagamaan sekolah. Dari pemecahan masalah tersebut, maka ada strategi penanaman nilai-nilai religius melalui program kegiatan keagamaan sekolah.

Penelitian ini berfokus pada; (1) apa saja nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang, (2) Bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai religius siswa yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang, dan (3) bagaimana Implikasi Internalisasi nilai-nilai religius siswa yang religius terhadap perilaku sehari-hari melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang. Dengan tujuan (1) menjelaskan dan menganalisis apa saja nilai-nilai karakter religius siswa yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang, (2) menjelaskan dan menganalisis strategi internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan Islam di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang, dan (3) Menjelaskan dan menganalisis implikasi strategi internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan Islam di MAN 1 Malang dan MAN 1 Malang.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan (1) wawancara mendalam, (2) observasi partisipatif, (3) dokumentasi. Proses analisa data dilakukan mulai dari pengumpulan data, editing (pemilahan), dan pengecekan keabsahan data. Untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 adalah nilai ibadah, nilai jihad (ruhul jihad), nilai amanah dan ikhlas, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan, sedangkan nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan di MAN 1 adalah nilai ibadah, nilai jihad (ruhul jihad), nilai amanah dan ikhlas, nilai akhlak dan kedisiplinan. 2) Strategi internalisasi nilai-nilai religius di SMAN 1 Malang adalah *Reward and punishment*, pembiasaan, keteladanan,

persuasive (ajakan), pembelajaran PAI di kelas dan perwujudan penciptaan budaya. Sedangkan Strategi internalisasi nilai-nilai religius siswa melalui kegiatan keagamaan yaitu di MAN 1 dengan Pembinaan, *reward and punishment*, aturan atau norma-norma yang sudah di buat oleh sekolah, ketika proses pembelajaran di kelas, kegiatan rutin dan pembiasaan, perkemahan arofah atau kegiatan bakti sosial dan penciptaan suasana religius di sekolah. 3) Implikasi internalisasi nilai-nilai religius siswa terhadap perilaku sehari-hari siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang adalah membangkitkan motivasi, meningkat ketakwaannya dan tanggung jawab. Sedangkan Implikasi internalisasi nilai-nilai religius siswa terhadap perilaku sehari-hari siswa melalui kegiatan keagamaan di MAN 1 Malang adalah meningkat ketakwaannya dan tanggung jawab, peningkatan karakter kedisiplinan, sikap saling menyayangi dan menghormati, jujur dan tawadhu.



ABSTRACT

Hamidah, Laila Nur, 2016. *Strategy Internalization Of Values Student's Religious Through Religion Activity Program.(Multi case study in SMAN 1 Malang and MAN 1 Malang)*” Thesis. Master Islamic Education Program, Postgraduate of Islamic State University (UIN) of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors, (1) Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag, (2) Dr. Marno, M. Ag

Keywords: Strategy Internalization, the values of Religius, Religion Activity Program

The problem in education word very much. Like as free association, the globalisation which become more increasing and the environment which influencing. All of the problem must be a effort of solution. Especially in the educational very needed. One of the solution programs is through religion activity program of the school. From the problem-solving strategies, there is the strategy internalization of values student's religious through religion activities program of the school.

This research focuses on; (1) what are the religious values develop through religion activities program at SMAN 1 Malang and MAN 1 Malang, (2) how the strategy internalization of values student's religious who are implanted through religion activity program at SMAN 1 Malang and MAN 1 Malang, and (3) how the implications of internalization of values student's religious toward everyday behavior through religion activity program at SMAN 1 Malang and MAN 1 Malang. With the aim to (1) explain and analyze what are what are the religious values develop through religion activities program at SMAN 1 Malang and MAN 1 Malang, (2) explain and analyze the strategy internalization of values student's religious who are implanted through religion activity program at SMAN 1 Malang and MAN 1 Malang, and (3) explain and analyze the implications of internalization of values student's religious toward everyday behavior through religion activity program at SMAN 1 Malang and MAN 1 Malang.

In this research uses qualitative approach and descriptive method to analysis through design case studies. Engineering data collection are (1) in-depth interviews, (2) participatory observation, and (3) documentation. Process the analysis data begin from data collection, editing (sorting), and checking of the validity data. For the checking of the validity data the researchers used a method of triangulation of data.

The results of this research that: 1) values – the values inculcated through religious activities at SMAN 1 is the value of worship, the value of jihad (the Holy jihad), the value of the mandate and sincere, morals values and discipline,

providing a model, while religious values instilled through religion activity program in MAN 1 is the value of worship, the value of jihad (the Holy jihad), the value of the mandate and sincere, the value of morals and discipline. 2) strategy internalization of religious values in SMAN 1 Malang are the Reward and punishment, rules or norms that had already been made by the school, providing a model, persuasive (invited), learning education of religion (PAI) in the classroom and the realization religious culture. While the strategy of internalizing the values of the religious student's through religion activity program in MAN 1 Malang are reward and punishment, rules or norms that had already been made by the school, when the learning process in the classroom, and conditioning routine, camp arofah or social activities and the creation of a religious culture in the school. 3) Implications of internalization of religious values students of the behaviour everyday towards students through religious activities in SMAN 1 Malang are awaken motivation, increased the piety and responsibility. While the implications of internalization of religious values students everyday towards students behaviour through religion activity program in MAN 1 Malang is increased the piety and responsibility, discipline, character enhancement of mutual love and respect, honest and tawadhu.

ملخص البحث

حميدة، ليلا نور ، ٢٠١٦ إستراتيجية الداخلية على قيم الدينية لطلبة بالبرامج أنشطة الدينية) دراسة الحالة المتعددة في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مالانج و في المدرسة الثانوية الحكومية مالانج. رسالة الماجستير. قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا الجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: (1) الدكتور الحاج أسماء سهلا الماجستير (٢) الدكتور مرنو الماجستير

الكلمات المفتاحية : إستراتيجية الداخلية، قيم الدينية، البرامج أنشطة الدينية

على الإطلاق، كثير من المشاكل في مجال التعليم .من حيث الاختلاط، و تتقدم العولمة من البيئة المؤثرة . حيث كل المشاكل التي يجب أن تكون جهودهم للتخفيف منها . خاصة من جهة التعليم هي أمر ضروري . ومن علاجها بعض المدرسة يقوم البرامج أنشطة الدينية . وهناك إستراتيجية الاستثمار قيمة الدينية من خلال برامج للأنشطة الدينية في المدارس.

وتركيز هذا البحث على (1) . ما الذي منالقيم الدينية من خلال برنامج للأنشطة الدينية فيالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مالانج و في المدرسة الثانوية الحكومية مالانج. (٢) كيف إستراتيجية الداخلية قيم الدينية لطلبة التي تقام المدرسة من البرامجأنشطة الدينية فيالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مالانج و في المدرسة الثانوية الحكومية مالانج ، (3) كيف الآثار من القيم الدينية نحوأخلاق الطلبة من أنشطة

اليومية من خلال البرامج أنشطة الدينية فيالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١مالانج و في المدرسة الثانوية الحكومية ١مالانج.

و أما هدفها (1) لوصف وتحليل إستراتيجية الداخلية قيم الدينية لطلبة التي تقام المدرسة من البرامجأنشطة الدينية فيالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١مالانج و في المدرسة الثانوية الحكومية ١مالانج (٢) لوصف وتحليل إستراتيجية الداخلية قيم الدينية لطلبة التي تقام المدرسة من البرامجأنشطة الدينية فيالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١مالانج و في المدرسة الثانوية الحكومية ١مالانج، (٣) لوصف وتحليل الآثار من القيم الدينية نحوأخلاق الطلبة من أنشطة اليومية من خلال البرامج أنشطة الدينية فيالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١مالانج و في المدرسة الثانوية الحكومية ١مالانج.

وفي هذا البحثستخدم الباحثة بالمدخلالنوعي بنوعمنهج الوصفي التحليل من خلال تصميم دراسة الحالة .ومن أساليب جمع البيانات التي استخدمت الباحثة هي (١) المقابلة العميقة، (٢) الملاحظة بالمشاركة، (٣) والوثائقية .ومن عملية تحليل البيانات يتكون من جمع البيانات، وتحرير (الفرز)، والتحقق من صحة البيانات .للتحقق من صحة البيانات بإستخدام طريقةالتثني .

ومن نتائج هذه البحثهي: أن من القيمة التي تتم ترسيخها من خلال أنشطة الدينية فيالمدرسة الثانوية الحكومية ١مالانج.هي من قيمةالعبادة وقيمة الجهاد (روحولجهاد) يعني الثقة والصدق ومن قيمة الأخلاقية والانضباط، والقيمة المثالية، في حين أن تغرس القيم الدينية من خلال أنشطة الدينية و من قيمة الدينية فيالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١مالانجهي قيمة الجهاد (روحولجهاد)، وقيمة الثقة والصدق

والقيم الأخلاقية والانضباط (2). إستراتيجية الداخلية قيمة الدينية فيالمدرسة الثانوية الحكومية ١مالانج هي الثواب والعقاب، والتعود، المثالية، مقنعة (الدعوة)، بالتعليم تربية الإسلامية في الفصول الدراسية وتحسيد الإبداع الثقافي. أما حين إستراتيجية الداخلية قيمة الدينية للطلبة فيالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١مالانجهي التدريب، عطاء الثواب والعقاب، والقانون أو المعايير التي بذلت من قبل المدرسة، وعند عملية التعليم في الفصول الدراسية، من عملية اليومية الروتينية والتعودية، المخيمعرافة أو أنشطة الخدمات خلق الجو الاجتماعي والديني في المدرسة (3). ومن الآثار الداخلية من قيمة الدينية نحو أخلاق والسلوك الطلبة في اليومية للطلاب من خلال النشطة الدينية فيالمدرسة الثانوية الحكومية ١مالانج هي حث على الدافع، وزيادة التقوى والمسؤولية. وأما من الآثار الداخلية على القيم الدينية للطلاب بالبرامج أنشطة فيالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١مالانجهيترقية التقوى ومسؤولية الطلبة، وترقية سلوك الانضباط ، والحب والاحترام، الصدق والتوضيح.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini, problem remaja terutama pelajar dan mahasiswa adalah mudah marah dan terprovokasi yang terkendali sehingga berujung pada tawuran antarpelajar atau tawuran antarmahasiswa, seperti yang seringkali diberitakan di televisi dan media cetak. Di kota-kota besar, mahasiswa dan pelajar terlibat dalam penyalahgunaan obatan-obatan terlarang, seperti narkoba dengan berbagai jenisnya. Bahkan lebih parah lagi yaitu dalam perilaku penyimpangan sosial yang mereka lakukan dalam bentuk pergaulan bebas (free sex, aborsi, homoseksual, lesbian dan lain-lain). Mereka juga terkesan kurang hormat kepada orangtuanya, guru (dosen), orang lebih tua dan tokoh masyarakat. Dan Fenomena bangsa ini dapat diilustrasikan sebagai sosok anak bangsa yang berada dalam kondisi split personality (kepribadian yang pecah, tidak utuh).¹

Krisis tersebut bersumber dari krisis moral, akhlak (karakter), yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pendidikan. Krisis karakter yang dialami bangsa ini disebabkan oleh kerusakan individu-individu masyarakat yang terjadi secara kolektif sehingga menjadi budaya.

Dijelaskan juga oleh kepala sekolah madrasah bahwasannya:

¹Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan etika di sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 10

“Anak-anak sekarang kena arus globalisasi, saya prihatin dengan zaman anak sekolah sekarang. Akhlak dan perilakunya berbeda dengan yang dulu. Semakin banyaknya siswa-siswi yang terjerat pergaulan bebas, narkoba dan lain-lainnya. Ini memang tugas dari sekolah beserta jajarannya dalam menanggulangi arus globalisasi seperti ini. Hal diatas memang secara umum dan saya sebagai pemimpin di sekolah madarasah ini, saya melihat di madrasah ini, sama kayak di sekolah umu. Padahal harus ada bedanya karena sekolah madrasah. Dan masih banyak siswa-siswi yang berjalan berdua, akhlaknya kurang sopan kepada guru maupun dalam pembelajaran. Memang salah satu alternatifnya yaitu dengan penanaman dalam kegiatan keagamaan maupun dalam proses pembelajaran harus sering ditanamkan guna menanggulangi masalah itu semuanya.”²

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya memang degradasi moral dan akhlak yang kurang sopan karena perkembangan arus globalisasi yang dari siswa belum bisa memfilter. Dengan begitu alternatif pemecahan masalahnya melalui program kegiatan keagamaan maupun dalam proses pembelajaran.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan karakter terpadu.³ Pendidikan karakter memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal lingkungan keluarga dengan pendidikan formal disekolah. Dalam hal ini, waktu belajar peserta didik di sekolah perlu dioptimalkan agar peningkatan mutu hasil belajar dapat dicapai, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik. Maka dari itu pendidikan karakter sangat penting.

Dijelaskan juga Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa

² Wawancara dengan kepala sekolah Drs. Ach. Bariq Marzuk, M.Pd pada tanggal 13 April 2016, jam 08.00 WIB

³ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan etika di sekolah*, hlm 13

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam disekolah membuat lembaga pendidikan harus mempunyai strategi dalam menetralsir perkembangan globalisasi yang pesat ini dalam dunia pendidikan. Maka dari itu, lembaga pendidikan juga mempunyai kebijakan program atau rencana kegiatan dalam menghadapi perkembangan globalisasi tersebut dan dapat menimbulkan karakter religius.

Di SMAN 1 dan MAN 1 Malang merupakan sekolah unggulan dan terkenal di Kota Malang khususnya dengan banyak mengurai prestasi dalam berbagai kompetisi. Masing-masing sekolah, mempunyai keunggulan program yang berbeda dan mempunyai ciri khas masing-masing.

Di SMAN 1 Malang, terdapat keunggulan diantaranya adalah sholat duhur berjama'ah, Sholat dhuha berjamaah, sholat jum'at berjamaah yang bergilir setiap kelas, setiap siswa yang beragama Islam apabila ketemu dianjurkan mengucapkan salam, setiap kegiatan agama atau hari besar Islam siswa berpakaian muslim, adanya doa bersama setiap bulan, ekstrakurikuler BDI (Badan Dakwah Islam) dan istighosah serta adanya kegiatan yang khusus guru.

⁴ UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Diantara program keunggulannya yang di MAN 1 Malang yaitu membaca Al-Qur'an bersama-sama selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, pidato dengan 3 bahasa (bahasa Indonesia, Inggris dan bahasa Arab) setiap hari setelah sholat duhur berjamaah.⁵

Namun ketika peneliti observasi awal di SMAN 1 Malang, bahwasannya masih ditemukannya siswa yang membeli jajan di kantin sekolah ketika adzan sudah dikumandangkan. Kesadarannya dari masing-masing siswa masih minim, dan ajakan dari tenaga pendidik maupun warga sekolah belum memberikan contoh teladan kepada siswanya untuk semua siswa muslim dalam berjama'ah. Padahal sesuatu harus didasari dengan sikap teladan dari warga sekolah.⁶

MAN 1 Malang, bahwasannya masih ditemukannya siswa yang membeli jajan di kantin sekolah ketika adzan sudah dikumandangkan. Tidak adanya teguran dari petugas piket ataupun guru yang bersangkutan untuk mengajak sholat berjamaah di masjid. Ada yang masih ngobrol dengan teman sekelas. Begitupun ketika sholat jumah di masjid. Masih ada yang ketika khutbah masih di luar. Padahal merupakan rukun mendengarkan khutbah. Disini belum adanya teguran lagi.⁷

Dari permasalahan disekolah yang ditemui bahwasannya peran dari lembaga sangat penting mengatasi permasalahan disekolah tersebut. Salah satunya merencanakan program kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan merupakan program kegiatan keagamaan diartikan sebagai suatu usaha

⁵ Observasi awal tanggal 11 Januari 2015

⁶ Observasi awal tanggal 11 Januari 2015

⁷ Observasi awal tanggal 11 Januari 2015

mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syariat Islam sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akhirat.⁸ Maka dari itu, kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan dengan tujuan untuk internalisasi karakter religius siswa, memberikan inspirasi, motivasi dan stimulasi agar potensi remaja berkembang dan diaktifkan secara maksimal, menambah ilmu pengetahuan Agama Islam dan menjalin silaturahmi.

Internalisasi karakter religius dalam kegiatan keagamaan diatas dengan tujuan memberikan pemahaman tentang agama kepada para siswa, terutama tanggung jawab manusia sebagai pemimpin yang harus arif dan bijaksana, selain itu juga mereka diharapkan memiliki pemahaman Islam yang inklusif tidak ekstrim yang menyebabkan Islam menjadi agama eksklusif.⁹

Faktor utama dalam internalisasi nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan keagamaan ini harus mendapat dukungan oleh berbagai pihak sekolah terutama yang ada disekolah seperti kepala sekolah, tenaga pendidik, guru PAI, guru bidang studi lain yang beragama Islam, staff dan pegawai. Sebagai keteladanan ini akan menjadikan contoh bagi siswa untuk giat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dan untuk membentuk pribadi siswa memiliki kepribadian yang tangguh, mempunyai kedisiplinan yang tinggi.

Dengan begitu kebijakan dari kepala sekolah dan dukungan dari semua lingkungan sekolah untuk mengembangkan kegiatan agama yang nantinya bisa membiasakan siswa disiplin dalam kegiatan ibadah maupun kegiatan

⁸ Asyuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983) hlm.20

⁹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang : UIN PRESS, 2010) hlm.100

lainnya. Dengan pembiasaan kegiatan keagamaan ini diharapkan hasilnya sebagai mutu lulusan sekolah madrasah dengan lulusan yang berkualitas dan bermutu kelak nantinya akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Yang menjadikan madrasah juga unggul.

Maka dari itu dalam peneliti tertarik dan ingin meneliti tesis tentang *“Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa melalui Program Kegiatan Keagamaan. (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang).*

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja nilai-nilai religius siswa yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang?
2. Bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai religius siswa melalui kegiatan keagamaan Islam di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang?
3. Bagaimana implikasi strategi internalisasi nilai-nilai religius siswa melalui kegiatan keagamaan terhadap perilaku di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang?

C. Tujuan penelitian

1. Menjelaskan dan menganalisis apa saja nilai-nilai karakter religius siswa yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang
2. Menjelaskan dan menganalisis strategi internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan Islam di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang

3. Menjelaskan dan menganalisis implikasi strategi internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan Islam di MAN 1 Malang dan MAN 1 Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah atau pengetahuan khususnya dalam strategi internalisasi karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hasil yang diperoleh, bagi pendidik, kepala sekolah dan orang tua.

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

- 1) Dijadikan sebagai bahan ilmiah pemahaman dan muatan keilmuan mengenai program kegiatan keagamaan bagi penulis dan bagi orang-orang yang membutuhkan tentang kajian tersebut
- 2) Penelitian ini sangat berguna sebagai bahan dokumentasi dan penambah wawasan sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan sehingga lebih luas baik secara teoritis maupun praktis.
- 3) Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang pendidikan dimasa depannya, khususnya menambah wawasan keilmuan pengembangan pendidikan agama.

b. Bagi lembaga yang diteliti

- 1) Bahan masukan bagi pihak sekolah sebagai sumbangan pemikiran dalam mengupayakan terciptanya sekolah yang unggul dan berprestasi
- 2) Memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan masukan agar pengembangan dan implementasi program kegiatan keagamaan dalam setiap kegiatan dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.
- 3) Sebagai sumber pemikiran dan bahan masukan dalam rangka manajemen pengelolaan dan pengembangan program kegiatan keagamaan.

c. Bagi masyarakat

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini digunakan sebagai khasanah ilmu pengetahuan untuk bahan peneliti yang lebih lanjut, khususnya dalam dunia pendidikan agama Islam.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian tesis ini mengangkat isu tentang Strategi Internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 3 Malang. Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya :

Penelitian yang *pertama* dilakukan oleh Siti Mutholingah pada tahun 2013, Tesis, Mahasiswa Pascasarjana program Pendidikan Agama Islam,

Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “*Internalisasi Karakter Religious Bagi Siswa Di Sekolah Menengah Atas*” (*Studi Multi Situs di SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang*). Memfokuskan pada bagaimana internalisasi karakter religius yang bersumber dari Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan dan warisan budaya sekolah, sedangkan upayanya secara teoritis pelaksanaan kegiatan oleh ekstrakurikuler keagamaan (Sie Kerohanian Siswa) di sekolah, penciptaan budaya religious integrasi dengan berbagai bidang keilmuan dan pengawasan berkelanjutan dan model karakter religius bagi siswa pada sekolah SMA adalah model organik Integratif. Dalam penelitian ini membedakan bahwasannya nilai-nilai religiusnya dari nilai-nilai Islam, sedangkan strateginya secara teoritis yaitu dengan melalui dua jalur yaitu di dalam kelas dan di luar kelas dan implikasi dalam internalisasi karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan di sekolah Madrasah.¹⁰

Penelitian kedua dilakukan oleh Ernaka Heri Putra Sy pada tahun 2014, Tesis, Mahasiswa Pascasarjana program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul yang berjudul “*Internalisasi nilai-nilai religius dan kepedulian sosial terhadap kompetensi sosial dilingkungan madrasah (Studi Multi Situs MAN 1 Malang dan MAN 3 Malang)*.” Memfokuskan pada nilai-nilai apa yang diwujudkan dalam sekolah dan bagaimana upaya maupun dampaknya internalisasi nilai-nilai religius dan kepedulian sosial untuk meningkatkan kompetensi sosial dilingkungan

¹⁰ Siti Mutholingah, Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam, UIN 2013, “*Internalisasi Karakter Religious Bagi Siswa Di Sekolah Menengah Atas*” (*Studi Multi Situs di SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang*)”

madrasah tersebut. Dalam penelitian ini hampir sama fokus penelitian, namun yang membedakannya adalah melalui program kegiatan yang nantinya peneliti mendeskripsikan dan menganalisa strategi internalisasi karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan yang disekolah. Dan dalam penelitian sebelumnya bahwasannya untuk meningkatkan kepedulian siswanya dalam lingkungan sekolah dan ini untuk mengetahui implikasi internalisasi melalui program kegiatan keagamaan.¹¹

Penelitian *ketiga* dilakukan oleh Indra, Tesis. Mahasiswa Pascasarjana program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul tentang “*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Berkarakter Mulia di SMAN 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon Aceh Tengah*”. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana upaya dan implikasi dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk siswa berkarakter mulia. Dengan jelas bahwasannya perbedaannya yaitu dalam program kegiatan keagamaan, dimana dengan program ini implikasinya membentuk karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan yang ada disekolah.¹²

Penelitian *keempat* adalah jurnal yang dilakukan oleh Erniati, 2013, Jurnal, Lektor IAIN Palu dengan judul “Strategi Internalisasi nilai-nilai moral keagamaan dalam proses pembelajaran”. Penelitian ini memfokuskan dalam

¹¹ Ernaka Heri Putra Sy. Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam, UIN 2014, “*Internalisasi Karakter Religius Dan Kepedulian Sosial Terhadap Kompetensi Social Di Lingkungan Madrasah (Studi Multisitus Man 1 Malang Dan Man 3 Malang)*”

¹² Indra, Tesis. Magister Pendidikan Agama Islam, UIN 2012, “*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Berkarakter Mulia di SMAN 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon Aceh Tengah*”

strategi internalisasinya dalam proses pembelajaran, dimana peneliti akan tahu proses internalisasinya dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini diketahui perbedaannya yaitu melalui program kegiatan keagamaan strategi internalisasinya.¹³

Dapat dijelaskan dengan tabel sebagai berikut :

No	Nama peneliti, judul dan tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Siti Mutholingah, Internalisasi Karakter Religious Bagi Siswa Di Sekolah Menengah Atas” (Studi Multi Situs di SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang). Tesis. 2013	Adanya korelasi tentang Internalisasi dari Karakter religius Dan multisitus	Letak perbedaannya yaitu melalui programkegiatan keagamaan dalam proses strategi internalisasinya	Penelitian ini dilakukan di madrasah dengan fokus penelitian tentang nilai karakter religius apa yang ditanamkan di sekolah
2.	Ernaka Heri Putra Sy, Internalisasi nilai-nilai religius dan kepedulian social	Internalisasi Nilai-nilai religius	Internalisasi Nilai religius dan kepedulian social untuk meningkatkan kompetensi	Di fokuskan tentang bagaimana strategi internalisasi karakter religius

¹³Erniati, Lektor Palu, 2013, “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan Dalam Proses Pembelajaran”. Jurnal Paedagogia vol 2 nomor 2

	terhadap kompetensi social di lingkungan madrasah (studi multisitus MAN 1 Malang dan MAN 3 Malang). Tesis. 2014		social siswa	
3.	Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Berkarakter Mulia di SMAN 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon Aceh Tengah” Tesis. 2012	Internalisasi tentang nilai-nilai agama yang membentuk karakter mulia siswa	Peneliti fokusnya pada strategi internalisasi melalui program kegiatan keagamaan	Peneliti meneliti proses internalisasi dalam karakter religius melalui program kegiatan keagamaan
4.	Erniati, Lektor IAIN Palu, “Strategi Internalisasi nilai-nilai moral keagamaan dalam proses	Strategi internalisasi nilai moral keagamaan	Strategi internalisasinya dalam proses pembelajaran, namun peneliti memfokuskan internalisasi	Peneliti memfokuskan meneliti implikasi strategi internalisasi karakter

pembelajaran”. Jurnal. 2013		karakter religiusnya melalui program kegiatan keagamaan siswa	religius siswa melalui program kegiatan keagamaan
--------------------------------	--	--	---

F. Definisi Istilah

1. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁴

Dalam penelitian ini strategi yaitu rencana atau upaya kegiatan dalam internalisasasi karakter religius melalui program kegiatan keagamaan.

2. Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu doktrin atau nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹⁵ Dari hal tersebut bahwasannya proses pendalaman penanaman nilai-nilai supaya dihayati yang sasarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik dalam pembudayaan, pembentukan sikap dan perilaku.
3. Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan

¹⁴ Depdiknas, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta, 2008) hlm 1515

¹⁵ Depdikbud, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2002), hlm 439

ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluknya.¹⁶ Dalam penelitian ini nilai religius siswa yaitu seperti yang ditanamkan disekolah seperti halnya ketaqwaan, kejujuran, keikhlasan, bertanggung jawab, disiplin.

4. Program kegiatan keagamaan

Program kegiatan keagamaan diartikan sebagai suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syariat Islam sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akhirat.¹⁷ Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan program kegiatan keagamaan adalah keseluruhan aktivitas kegiatan keagamaan Islam yang bertalian dengan agama yang ditunjukkan dengan cara mengadakan hubungan dengan-Nya dalam bentuk ibadah baik dalam bentuk intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dimana diarahkan untuk membentuk nilai-nilai karakter religius, menambah wawasan dan pengetahuan keagamaan serta memberikan keteladanan bagi siswa.

G. Sistematika Penulisan

Bab I adalah latar belakang masalah yang menguraikan tentang degradasi moral anak sekolah saat ini, dengan begitu dari sekolah masing-masing perlu adanya pemecahan masalah dalam degradasi moral tersebut yaitu diadakannya melalui program kegiatan keagamaan, oleh karena itu sekolah harus mempunyai startegi dalam memecahkan persoalan ini dengan penanaman nilai-nilai religius.

¹⁶ Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010, diakses pada 20 November 2015.

¹⁷ Asyuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabayat : Al-Ikhlash, 1983) hlm. 20

Seperti halnya penanaman dalam kegiatan sholat berjama'ah, tadarus, dan lain-lain. Dengan begitu nilai-nilai religius akan muncul dan diharapkan dapat berdampak dalam pelaksanaan kehidupan sehari-hari.

Bab II adalah merupakan kajian pustaka, bab ini menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang terdiri dari strategi internalisasi, tahapan internalisasi. Disamping itu juga menjelaskan tentang nilai-nilai religius, indikator nilai-nilai religius, program kegiatan keagamaan dan dampaknya bagi siswa dalam pelaksanaan kehidupan sehari-hari.

Bab III merupakan metode penelitian yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data (Observasi, wawancara, dan dokumentasi).

Bab IV yang merupakan bab paparan data dan temuan penelitian, membahas tentang paparan jawaban sistematis fokus penelitian dari hasil penelitian yang mencakup sejarah SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang, visi dan misi sekolah, dan paparan data tentang nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang, bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai religius siswa melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang dan dampak internalisasi terhadap perilaku.

Bab V merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab 4. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, kemudian peneliti merelevansikan dengan teori-teori yang dibahas dalam bab II dan yang telah dikaji pada bab III metodologi penelitian.

Kesemuanya dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

Sedangkan bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Strategi Internalisasi

1. Pengertian Strategi Internalisasi

Kata strategi diartikan sebagai the art of the general atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Dalam pengertian umum, strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau mencapai tujuan. Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan (ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan hankam) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹ Dalam kamus KBBI strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²

Dari pengertian diatas bahwasannya dapat disimpulkan bahwasannya serangkaian rencana kegiatan yang mencakup semua elemen untuk mencapai sasaran yang dituju.

Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu doktrin atau nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.³ Dalam sebuah jurnal internasional internalisasi adalah usaha untuk menilai dan mendalami nilai, bahwa nilai

¹Uril Bahrudin, مهارات التدريس نحو إعداد مدرس اللغة العربية (Malang : UIN Press, 2011), hlm. 146

²Depdiknas, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta, 2008) hlm 1515

³Depdikbud, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta:Tim Penyusun Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2002), hlm 439

itu semua tertanam dalam diri manusia.⁴Sedangkan menurut Prof. Mulyasa internalisasi yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia.⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa internalisasi merupakan proses menanamkan, memberikan pemahaman tentang agama kepada seseorang, sehingga menyatu dan mendarah daging serta menjadi keyakinan dan kesadaran akan kebenaran agama yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwasannya strategi internalisasi adalah suatu cara untuk menanamkan sesuatu kepada seseorang yang bertujuan untuk membentuk pola pikir tertentu yang digunakan untuk kehidupan nyata. Strategi Internalisasi dalam penelitian ini sangat efektif digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di sekolah dikarenakan strategi ini memberikan penanaman menggunakan kebiasaan, keteladanan, aturan-aturan, pembudayaan, pembentukan sikap dan perilaku.

2. Internalisasi nilai-nilai

Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu :

- a. Tahap Transformasi nilai : tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan

⁴Muhamad Nurdin, *International Journal of Scientific and Technology Research* vol 2 2013, hlm. 30

⁵ E, Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: Rosda, 2012), hlm. 147

kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh.

- b. Tahap transaksi nilai yaitu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik
- c. Tahap transinternalisasi, tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian jadi tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.⁶

Jadi teknik pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religus (agama) yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sasarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi karakter atau watak peserta didik.

Ahmad Tafsir mengartikan internalisasi sebagai upaya memasukkan pengetahuan (*knowing*) dan keterampilan melaksanakan (*doing*) dan kebiasaan (*being*) itu kedalam pribadi.⁷ Dalam hal ini istilah yang umum dikenal aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Internalisasi merupakan pencapaian aspek yang terakhir (*being*). Dapat dijelaskan :

⁶Muhaimin Strategi belajar mengajar. (Surabaya Citra media, 1996), hlm. 153

⁷Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam dalam Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosda karya Offset, 2004), cet. IV, hal. 229.

a. Mengetahui (*knowing*).

Disini tugas guru ialah mengupayakan agar murid mengetahui suatu konsep. Dalam bidang keagamaan misalnya murid diajar mengenai pengertian sholat, syarat dan rukun sholat, tata cara sholat, hal-hal yang membatalkan sholat, dan lain sebagainya. Guru bisa menggunakan berbagai metode seperti; diskusi, Tanya jawab, dan penugasan. Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai apa yang telah diajarkan guru tinggal melakukan ujian atau memberikan tugas-tugas rumah. Jika nilainya bagus berarti aspek ini telah selesai dan sukses.

b. Mampu melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui (*doing*)

Masih contoh seputar sholat, untuk mencapai tujuan ini seorang guru dapat menggunakan metode demonstrasi. Guru mendemonstrasikan sholat untuk diperlihatkan kepada siswa atau bisa juga dengan memutar film tentang tata cara sholat selanjutnya siswa secara bergantian mempraktikkan seperti apa yang telah ia lihat di bawah bimbingan guru. Untuk tingkat keberhasilannya guru dapat mengadakan ujian praktik sholat, dari ujian tersebut dapat dilihat apakah siswa telah mampu melakukan sholat dengan benar atau belum.

c. Menjadi seperti yang ia ketahui (*being*)

Konsep ini seharusnya tidak sekedar menjadi miliknya tetapi menjadi satu dengan kepribadiannya. Siswa melaksanakan sholat

yang telah ia pelajari dalam kehidupan sehari-harinya. Ketika sholat itu telah melekat menjadi kepriadiannya, seorang siswa akan berusaha sekuat tenaga untuk menjaga sholatnya dan merasa sangat berdosa jika sampai meninggalkan sholat. Jadi ia melaksanakan sholat bukan karena diperintah atau karena dinilai oleh guru.

Di sinilah sebenarnya bagian yang paling sulit dalam proses pendidikan karena pada aspek ini tidak dapat diukur dengan cara yang diterapkan pada aspek *knowing* dan *doing*. Aspek ini lebih menekankan pada kesadaran siswa untuk mengamalkannya. Selain melalui proses pendidikan di sekolah perlu adanya kerja sama dengan pihak orang tua siswa, mengingat waktu siswa lebih banyak digunakan di luar sekolah. Dalam kajian psikologi, kesadaran seseorang dalam melakukan suatu tindakan tertentu akan muncul tatkala tindakan tersebut telah dihayati (*terinternalisasi*).

Strategi dalam pengembangan internalisasi agama dalam komunitas sekolah, dalam teori Koentjaraningrat dalam bukunya Muhaimin bahwasannya adanya upaya ada tiga tataran nilai, yaitu tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian, tataran simbol-simbol budaya.⁸

Pada *tataran nilai yang dianut*, perlu dirumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan disekolah dan selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas bersama

⁸Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam : Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2009), hlm 325

diantara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang disepakati. Nilai-nilai tersebut ada yang bersifat vertical dan horizontal. Yang vertical berwujud hubungan manusia atau warga sekolah dengan sesamanya (*habl min an-nas*) dan hubungan mereka dengan lingkungan alam sekitarnya.

Dalam *tataran praktik keseharian*, nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Proses pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu 1) sosialisasi nilai-nilai agama yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang di sekolah. 2) penetapan action plan mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang akan dilakukan oleh semua pihak di sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai agama yang telah disepakati tersebut. 3). Pemberian penghargaan terhadap prestasi warga sekolah, seperti guru, tenaga kependidikan dan peserta didik sebagai usaha pembiasaan (*habit formation*) yang menjunjung sikap dan perilaku yang komitmen dan loyal terhadap ajaran nilai-nilai agama yang disepakati. Penghargaan tidak selalu berarti materi (ekonomik), melainkan juga dalam arti social, cultural, psikologis ataupun lainnya.

Dalam *tataran simbol-simbol budaya*, pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan simbol budaya

yang agamis. Perubahan simbol dapat dilakukan dengan mengubah model berpakaian dengan prinsip menutup aurot, pemasangan hasil karya peserta didik, foto-foto dan motto yang mengandung pesan-pesan nilai-nilai keagamaan dan lain-lain.

Dari penjelasan diatas bahwasanya memang dibedakan dalam upaya internalisasi karakter religius. Adapun semuanya itu dilaksanakan guna dalam membina karakter siswa disekolah. Dengan begitu adanya strategi untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama yang ada di sekolah.

Adapun strategi untuk membudayakan nilai-nilai agama di sekolah dapat dilakukan melalui :⁹

- a. Power strategi, yakni strtategi pembudayaan agama disekolah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui people's power, dalam hal ini peran kepala sekolah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan
- b. Persuasive strategi, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah dan
- c. Normative re-education. Norma adalah aturan yang berlaku dimasyarakat. Norma termasyarakatkan lewat education. Normative digandengkan dengan re-educative (pendidikan ulang) untuk menanamkan dan mengganti paradigma berpikir masyarakat sekolah lama dengan yang baru.

⁹ Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam : Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran..* hlm. 328

Dari penjelasan strategi diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya strategi pertama dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan atau *reward and punishment*. Pada dasarnya memang pendekatan perintah dan larangan ini harus dibuat disekolah yang bermanfaat untuk siswa, dengan begitu siswa akan menjalankan apa yang diperintah dan apa yang dilarang dalam kebijakan sekolah. Sedangkan yang kedua dikembangkan melalui metode pembiasaan, keteladanan dan pendekatan persuasive atau mengajak kepada warganya.

3. Strategi Internalisasi Nilai-nilai religius

Proses internalisasi pendidikan karakter di suatu lembaga pendidikan tidak dapat dilakukan secara instan, namun secara bertahap sedikit demi sedikit dan dilakukan secara terus-menerus atau secara berkelanjutan. Dalam menginternalisasi nilai yang efektif dapat dilakukan berbagai cara, tergantung dari lembaga tersebut dalam mengemasnya.

Upaya menumbuhkembangkan potensi nilai akhlak anak didik, ada beberapa strategi ataupun metode yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik. Strategi internalisasi nilai-nilai akhlak yang berlaku di sebuah lembaga bertujuan agar anak didik mempunyai kepribadian yang mantap serta memiliki akhlak yang mulia (akhlak al-karimah). Strategi internalisasi nilai adalah:

a. Strategi keteladanan (modelling)

Keteladanan merupakan sikap yang ada dalam pendidikan Islam dan telah dipraktekkan sejak zaman Rasulullah SAW. Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.¹⁰

Seperti contoh bentuk pelaksanaan kegiatan nilai-nilai karakter religius adalah pendidik berdoa bersama peserta sebelum dan setelah jam pelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan melakukan sholat berjamaah duhur dan ashar dan guru menjadi model yang baik dalam berdoa, maka guru memberi contoh berdoa dengan khusu' dan dalam bahasa Indonesia sehingga dimengerti oleh anak.

Melalui strategi keteladanan ini, memang seorang pendidik tidak secara langsung memasukan hal-hal terkait dengan keteladanan itu dalam rencana pembelajaran. Artinya, nilai-nilai moral religius seperti ketaqwaan, kejujuran, keikhlasan, dan tanggungjawab yang ditanamkan kepada anak didik merupakan sesuatu yang sifatnya hidden curriculum. Melalui sikap maupun perilaku setiap hari ke peserta didik, cerita para tokoh penting dan pemutaran film seorang pendidik yang diteladani dengan harapan nilai-nilai yang terkandung

¹⁰Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*, hlm. 89

di dalamnya dapat menjadi sesuatu yang menarik dan dapat ditiru atau diteladani oleh peserta didik.

b. Latihan dan pembiasaan

Kegiatan rutin dalam pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan anak didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat.¹¹ Dimana Pembiasaan itu perlu dibiasakan secara sosiologis, perilaku seseorang tidak lebih dari hasil pembiasaan saja.¹²

Melalui mendidik dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan dan membiasakan untuk dilakukan setiap hari.¹³

Misalnya membiasakan salam jika bertemu sesama kawan atau guru. Apabila hal ini sudah menjadi kebiasaan, maka anak didik akan tetap melaksanakannya walaupun ia sudah tidak lagi ada dalam sebuah lembaga pendidikan. Dari sini terlihat bahwasanya kebiasaan yang baik yang dilakukan oleh seorang pendidik akan membawa dampak yang baik pula pada diri anak didiknya.

c. Strategi pemberian nasehat

Rasyid Ridha seperti dikutip Burhanudin mengartikan nasehat (mauidzah) sebagai peringatan atas kebaikan dan kebenaran, dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya

¹¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 84

¹² Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an* (Pergulatan Membangun Tradisi dan Aksi Pendidikan Islam) (Malang: UIN Malang Press, 2004), hlm. 6-7

¹³ Tamyiz Burhanudin, *Akhlaq Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, (Yogyakarta: ITTAQA Press, 2001), hlm, 56

untuk mengamalkan”. Metode mauidzah harus mengandung tiga unsur, yakni 1) uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, misalnya: tentang sopan santun, 2) motivasi untuk melakukan kebaikan, 3) peringatan tentang dosa yang muncul dari adanya larangan, bagi dirinya dan orang lain.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwasannya strategi internalisasi nilai-nilai karakter siswa adalah dengan kegiatan rutin dengan pembiasaan rutin itu bisa menjadikan kebiasaan dalam pelaksanaan kegiatan dalam sehari-hari, sedangkan dengan keteladanan sebagai contoh tidak hanya siswa saja yang melaksanakan namun semua guru dan warga sekolah juga melaksanakan.

B. Konsep Nilai-Nilai Religius

1. Pengertian nilai-nilai religius

Religius sebagai salah satu nilai pendidikan karakter yang dideskripsikan oleh kemendiknas sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁵ Selanjutnya Ngainun Naim juga mengungkapkan bahwa nilai religius adalah penghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwasannya bisa disimpulkan karakter religious merupakan nilai yang

¹⁴ Tamyiz Burhanudin, hlm.58

¹⁵ Kemendiknas. *Bahan Pelatihan : Penguatan Metodologi pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk membentuk Daya Saing karakter Bangsa*. (Jakarta: Kemendiknas 2010) hlm.27

¹⁶ Ngainun Naim, *Character Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 124

bersumber dari ajaran agama yang dianut seseorang yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasinya juga karakter religious ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Menurut Akhmad Muhaimin Azzet hal yang semestinya dikembangkan dalam diri siswa adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan siswa yang diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya¹⁷. Oleh karena itu diharapkan siswa benar-benar memahami dan mengamalkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.¹⁸

Untuk mengukur religius, ada tiga dimensi dalam Islam yaitu aspek akidah (keyakinan), syari'ah (praktik agama, ritual formal) dan akhlak (pengamalan dari akidah dan syari'ah).¹⁹

¹⁷Akhmad Muhaimin Azzet. *Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 88

¹⁸Elearning pendidikan 2011. Membangun karakter religious pada siswa sekolah dasar, dalam ([http:// www.elearning.com](http://www.elearning.com)), diakses 20 November 2015

¹⁹ Siti Mutholingah. Bab ii, Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam, UIN, Internalisasi Karakter Religious Bagi Siswa Di Sekolah Menengah Atas” (Studi Multi Situs di SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang).2013, hlm. 35

Sebagaimana kita ketahui bahwa keberagaman dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai sistem yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragam secara menyeluruh pula, baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak, harus didasarkan pada prinsip penyerahan diri dan pengabdian secara total kepada Allah, kapan, dimana dan dalam keadaan bagaimanapun. Karena itu, hanya konsep yang mampu member penjelasan tentang kemenyeluruhan yang mampu memahami keberagaman umat Islam. Hal ini sebagaimana terdapat Q.S Al-Baqoroh :208

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطٰنِ اِنَّهٗ
لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.²⁰

Menurut Gay Hendricks dan Kater Ludeman dalam Ary Ginanjar terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang menjalankan tugasnya, diantaranya : kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, bekerja efisien, visi kehidupan, disiplin tinggi dan keseimbangan.²¹

Dalam kelompok pembelajaran, beberapa nilai religius tersebut bukanlah tanggung jawab guru Agama semata dan kejujuran juga tidak

²⁰Kementrian Agama, AL-Qur'an dan terjemahannya, (Jakarta : Jumunatul Ali Art, 2008), hlm. 28

²¹Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan Esq Power, Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, (Jakarta, Arga, 2003) hlm. 244

disampaikan dalam mata pelajaran agama juga namun juga bisa disampaikan dalam mata pelajaran lainnya. Misalnya seorang guru untuk mengajarkan kejujuran melalui rumus-rumus pasti dan menggambarkan kondisi yang tidak kurang dan tidak lebih atau apa adanya. Begitu juga dengan guru ekonomi bisa menanamkan nilai-nilai keadilan dalam pelajaran ekonomi sebagai contoh dalam transaksi jual atau beli. Dalam aspek ini diutamakanlah kejujuran dan keadilan.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa karakter religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsure pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan atau untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.

Apabila nilai-nilai religius tertanam pada diri siswa dan dipupuk dengan baik, dengan sendirinya mereka akan tumbuh menjadi jiwa agama. Dalam hal ini jiwa agama merupakan suatu kekuatan batin, daya dan kesanggupan dalam jasad manusia yang menurut para ahli ilmu jiwa agama, kekuatan tersebut bersarang pada akal, kemauan dan perasaan. Selanjutnya, jiwa tersebut dituntun dan dibimbing oleh peraturan atau undang-undang Ilahi yang disampaikan melalui para nabi dan

rosulNya, untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia untuk mencapai kesejahteraan baik kehidupan di dunia maupun diakhirat kelak.²²

Bila jiwa agama telah tumbuh dengan subur dalam diri siswa, maka tugas pendidik selanjutnya adalah menjadikan nilai-nilai agama sebagai sikap beragama siswa. Sikap beragama merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama. Sikap keagamaan tersebut karena adanya konstitusi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsure kognitif dan perilaku terhadap agama sebagai unsure kognitif/psikomotorik. Jadi sikap keagamaan pada anak sangat berhubungan erat dengan gejala kejiwaan anak yang terdiri dari tiga aspek tersebut. Jiwa agama inilah yang selanjutnya disebut dengan karakter religius.

Sedangkan menurut Muhammad Fathurrahman nilai nilai Religius terbagi sebagai berikut:

a. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari *masdar* 'abada yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.

²²Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikir Pendidikan Islam Kajian Filosofi Dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung, Triganda Karya, 1993), hlm. 35

b. Nilai Ruhul Jihad

Ruhul Jihad artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah, hablum min al-nas* dan *hablum min al-alam*. Dengan adanya komitmen *ruhul jihad*, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.

c. Nilai Akhlak dan Disiplin

Akhlak merupakan bentuk jama' dari *khuluq*, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Menurut Quraish Shihab, "Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab (yang biasa berartikan *tabiat, perangai, kebiasaan* bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam al Qur'an. Yang terdapat dalam al Qur'an adalah kata *khuluq*, yang merupakan bentuk *mufrad* dari kata akhlak. Sedangkan kedisiplinan itu termanifestasi dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Semua agama mengajarkan suatu amalan yang dilakukan sebagai rutinitas penganutnya yang merupakan sarana hubungan antara manusia dengan pencipta-Nya. Dan itu terjadwal secara rapi. Apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut. Kemudian apabila hal itu dilaksanakan secara terus menerus maka akan menjadi budaya religius.

d. Keteladanan

Nilai keteladanan ini tercermin dari perilaku guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Bahkan al-Ghazali menasehatkan, sebagaimana yang dikutip Ibn Rusd, kepada setiap guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. Ia harus mempunyai karisma yang tinggi. Ini merupakan faktor penting yang harus ada pada diri seorang guru.

e. Nilai Amanah dan Ikhlas

Secara etimologi amanah artinya dapat dipercaya. Dalam konsep kepemimpinan amanah disebut juga dengan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola lembaga pendidikan, baik kepala lembaga pendidikan, guru, tenaga kependidikan, staf, maupun komite di lembaga tersebut, serta para siswa. Sedangkan Ikhlas Secara bahasa ikhlas berarti bersih dari campuran hal kotor. Secara umum ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat.²³

Dari paparan di atas bahwasannya dapat di jelaskan nilai-nilai religius di atas dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan nilai-nilai religius yang ditanamkan oleh sekolah maka muncullah nilai-nilai religius.

²³Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik Dan Praktik Konstekstualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, (Yogyakarta : Kalimemedia, 2015), hlm.60-69

2. Indikator Nilai-nilai Religius

Dalam karakter religius ada beberapa indikator yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi para siswa disekolah yaitu ²⁴

- a. Taat kepada Allah yaitu tunduk dan patuh kepada Allah dengan berusaha menjalankan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.
- b. Ikhlas yaitu melakukan perbuatan tanpa pamrih apapun, selain hanya berharap ridha Allah dengan melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih, menolong siapapun yang layakditolong, memberi sesuatu tanpa berharap imbalan apa-apa dan melaksanakan perbuatan hanya mengharap ridho Allah SWT.
- c. Percaya diri, yaitu merasa yakin kemampuan yang dimilikinya dengan berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu dilakukan dan tidak selalu menggantungkan pada bantuan orang lain.
- d. Kreatif yaitu memiliki kemampuan menciptakan sesuatu yang baik. Dengan terampil mengerjakan sesuatu, menemukan cara praktis dalam menyelesaikan sesuatu, tidak selalu tergantung pada cara dan karya orang lain.
- e. Bertanggung jawab, yaitu melaksanakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan

²⁴Marzuki, *Pendidikan karakter Islam*, (Jakarta : Amzah, 2015) hlm. 98-105

dan perilakunya. Dengan menyelesaikan semua kewajiban, tidak suka menyalahkan orang lain, tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan dan berani mengambil resiko.

- f. Cinta ilmu yaitu memiliki kegemaran untuk menambah dan memperdalam ilmu. Dengan suka membaca buku atau sumber ilmu yang lain, suka berdiskusi dengan teman-temannya tentang ilmu dan suka melakukan penelitian.
- g. Jujur yaitu menyampaikan sesuatu secara terbuka, apa adanya dan sesuai dengan hati nurani. Dengan berkata dan berbuat apa adanya, mengatakan yang benar itu benar dan mengatakan yang salah itu salah.
- h. Disiplin yaitu taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku. Dengan datang tepat waktu, taat pada aturan sekolah, taat pada aturan lalu lintas.
- i. Taat peraturan yaitu menaati peraturan yang berlaku. Dengan menaati peraturan yang berlaku di sekolah, tidak melanggar peraturan dan melakukan sesuai aturan yang sudah dibuat di sekolah.
- j. Toleran yaitu menghargai dan membiarkan pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri. Dengan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, menghormati orang berbeda agama dengannya, mengakui perbedaan dengan mengambil sikap positif.

k. Menghormati orang lain yaitu selalu menghormati orang lain dengan cara yang selayaknya. Dengan orang yang lebih tua menyapa dulu ketika bertemu seperti kepada petugas TU, satpam.

Dari penjelasan diatas, maka akan muncul dan terwujudlah karakter religius melalui kegiatan keagamaan. Program kegiatan keagamaan Islam dalam suatu lembaga mempunyai peranan penting dalam membangun karakter religius. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan dan membangun karakter religius bagi peserta didik. Namun, dalam pelaksanaan tersebut haruslah mendapat dukungan dari sekolah.

Dalam mewujudkan semua itu haruslah ada dukungan oleh semua komponen sekolah, seperti guru, karyawan, siswa dan bahkan orang tua siswa. Jadi implementasi program kegiatan keagamaan ini akan bisa tercapai dan terwujud karakter religius yang diharapkan oleh sekolah.

C. Program Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian dan tujuan Program Kegiatan Keagamaan

Kata program dalam bahasa Inggris berarti acara.²⁵ Dalam kamus bahasa Indonesia kata program berarti rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang dijalankan.²⁶ Kegiatan merupakan aktivitas, keagairahan, usaha atau pekerjaan.²⁷ Dapat disimpulkan bahwa kegiatan bagian dari

²⁵ John M. Ehsan dan Hassan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1996), hlm. 450

²⁶ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 1990) hlm. 702

²⁷ Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 485

pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri atas sekumpulan tindakan.

Sedangkan pengertian dari keagamaan itu sendiri adalah berasal dari agama yang kemudian mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga membentuk kata baru yaitu “keagamaan”. Jadi keagamaan disini mempunyai arti yang berhubungan dengan agama yaitu dengan sebuah keimanan dan keyakinan.²⁸ Menurut Jalaludin keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong unuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.²⁹ Jadi dapat disimpulkan keagamaan merupakan sikap atau perbuatan yang nyata dan bisa diamati dari seorang anak berdasarkan al-Qu’an dan As-Sunnah.

Dari maksud dan pengertian diatas bahwasannya program kegiatan keagamaan adalah rancangan sejumlah aktifitas yang berhubungan dengan keagamaan yang dilaksanakan atau yang sudah diprogramkan dari sekolah.

Sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam Al-Qur’an surat at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

²⁸Depdiknas, Kamus Bahasa Indonesia, hlm.15

²⁹Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 199

Ayat tersebut mengandung anjuran yang ditujukan kepada para orang tua agar melakukan usaha untuk menyelamatkan diri sendiri orang tua agar melakukan usaha untuk menyelamatkan diri sendiri maupun anaknya dari neraka. Sungguhpun demikian sebagai pendamping atau pengganti orang tua, sekolah juga terkena anjuran tersebut, dalam artian dituntut untuk melakukan usaha tersebut terhadap siswanya. Adapun tujuan untuk menyempurnakan umat manusia agar beriman kepada Allah SWT, disekolah pada prinsipnya sama dengan tujuan pendidikan, karena keberadaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan disekolah dimaksudkan sebagai penunjang pendidikan agama Islam. Tujuan yang dimaksud adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia dengan keislaman yang taat dan istiqomah dalam melaksanakan ibadah.

Sedangkan Kegiatan keagamaan mempunyai tujuan antara lain :

- a. Membina dan membangun hubungan yang teratur dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah.³⁰
- b. Memberikan inspirasi, motivasi dan stimulasi agar potensi remaja berkembang dan diaktifkan secara maksimal
- c. Menambah ilmu pengetahuan Agama Islam
- d. Menjalin silaturahmi

³⁰ Tim Penyusun Ensiklopedia Islam (Jakarta : PT Ichtiar Baru van Hoeve, 1994) cet ke-3, hlm. 120

2. Jenis-jenis kegiatan keagamaan

Sebenarnya kegiatan keagamaan demikian banyak namun. Dalam tesis penelitian ini, hanya diungkapkan diantaranya akan dijelaskan dibawah ini.

a. Sholat duhur berjama'ah

Sholat merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadatain. Dengan melaksanakan sholat akan menjadikan seseorang lapang dada, hati tenang dan dijauhkan dari perbuatan keji dan munkar. Meskipun seseorang sudah mengetahui hikmah sholat masih saja meraa berat untuk menjalankan sholat.

Sholat merupakan bagian ritual keagamaan. Pengertian sholat secara bahasa berarti “do'a” atau “berdo'a” memohon “kebajikan”. Sedangkan menurut istilah fiqih, sholat adalah “ucapan-ucapan dan gerakan-gerakan” tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.³¹

Sholat adalah ibadah yang di dalamnya terjadi hubungan ruhani antara makhluk dan Khaliqnya. Sholat juga dipandang sebagai *munajat* berdoa dalam hati yang khusyu' kepada Allah. Orang yang sedang mengerjakan sholat dengan khusyu' tidak merasakan sendiri. Seolah-olah ia berhadapan dan melakukan dialog dengan Tuhan Suasana spiritual seperti ini dapat menolong manusia untuk mengungkapkan berbagai permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, ia

³¹Muhammad Nurudin Usman, *Panduan Sholat Lengkap*, (Solo: Media Insani, 2007), hlm. 81

mendapatkan tempat untuk mencurahkan segala yang ada dalam pikirannya. Dengan sholat yang Khusyu' orang akan mendapatkan ketenangan jiwa, karena merasa diri dekat dengan Allah dan memperoleh ampunan-Nya.³²

Sedemikian pentingnya sholat dalam pelaksanaannya dianjurkan untuk berjamaah. Dua puluh tujuh lipat pahala dan keutamaan mereka yang sholatnya berjamaah daripada sholat sendirian.³³ Sistem berjamaah di masjid mengandung seribu satu nilai-nilai yang penting. Ia mendidik manusia menumbuhkan solidaritas sosial yang kuat dan ajaran persamaan antar manusia. Anggota- anggota jama'ah duduk dalam satu barisan tidak ada tempat yang diistimewakan. Semuanya sama-sama melakukan gerakan yang serupa dan seirama. Mereka sujud dan ruku' dengan disiplin atas satu komando "Allaahu Akbar" dari imam. Salat ditutup dengan salam, artinya saling menyatakan selamat, sejahtera dan damai. Sesudah itu dimanifestasikan dengan saling berjabat tangan, untuk ikatan perdamaian dan persaudaraan. Sama-sama menyatakan diri sebagai hamba Allah yang bersaudara tak ada permusuhan. Satu tujuan bersama: mengabdikan kepada Allah.³⁴

Sholat diharapkan dapat menghasilkan akhlak yang mulia, yaitu bersikap tawadhu mengagungkan Allah, berzikir, membantu fakir miskin, ibn sabil, janda dan orang yang mendapat musibah. Selain itu

³²Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.190

³³Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Alma'arif, 1989), hlm.184

³⁴Nasruddin Raza, *Dienul Islam*, hlm. 180

sholat (khususnya jika dilaksanakan berjamaah menghasilkan serangkaian perbuatan seperti kesejahteraan, imam dan makmum sama-sama berada dalam satu tempat, tidak saling untuk menjadi imam, jika imam batal dengan rela untuk digantikan yang lainnya. Selesai sholat berjabat tangan dan seterusnya. Semua ini mengandung ajaran akhlak³⁵

Dari penjelasan diatas bahwasannya sebagai program kegiatan keagamaan tidak hanya seluruh siswa-siswi madrasah yang berjama'ah namun semua tenaga kependidikan juga wajib sholat berjama'ah, karena sebagai budaya agama yang wajib dilaksanakan dan kewajiban bagi setiap muslim untuk menjalankan ibadah. melalui pembiasaan sholat berjamaah ini diharapkan seluruh tenaga kependidikan di sekolah dapat disiplin, bertanggung jawab dalam beribadah yang tidak hanya ketika disekolah namun diharapkan juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Sholat Jum'at Berjamaah

Sholat jum'at adalah sholat 2 rokaat yang dilakukan di hari Jumat secara berjamaah setelah khutbah Jumat setelah masuk waktu Dhuhur. Kedudukan shalat Jum'at ini sama seperti shalat Zhuhur, sehingga jika seseorang sudah melaksanakan shalat Jum'at sudah tidak diwajibkan lagi melaksanakan shalat Zhuhur.

³⁵Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 158

Hukum melaksanakan shalat Jum'at adalah fardlu 'ain (wajib 'ain), artinya shalat Jum'at harus dilaksanakan oleh setiap Muslim laki-laki yang sudah baligh (dewasa), berakal sehat, bukan budak (hamba sahaya), dan tidak sedang bepergian (bukan musafir).³⁶ Dalil wajibnya shalat Jum'at terdapat dalam al-Quran surat al- Jumu'ah (62) ayat 9.³⁷

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا نُودِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا اِلَىٰ ذِكْرِ اللّٰهِ
وَذَرُوْا الْبَيْعَ ۗ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٩﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

Dari ayat diatas bahwasannya dimaksudkan bahwa apabila imam telah naik mimbar dan muazzin telah azan di hari Jum'at, Maka kaum muslimin wajib bersegera memenuhi panggilan muazzin itu dan meninggalkan semua pekerjaannya. Maka dari itu sesegera mungkin kita meninggalkan pekerjaan kita dan menyegerakan berangkat ke masjid untuk sholat jum'at berjamaah.

Sedangkan dalam hadis Nabi saw disebutkan pula³⁸

³⁶Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2010). Hlm. 32.

³⁷Kementrian Agama, AL-Qur'an dan terjemahannya, hlm. 475

³⁸HR. Abu Dawud dalam as-Sunan no. 1067. An-Nawawi *rahimahullah* menyatakannya sahih dalam al-Majmu' 4/349, demikian pula al-Albani dalam Shahih al-Jami' no. 3111.

عن طارق بن شهاب رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْجُمُعَةُ حَقٌّ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ فِي جَمَاعَةٍ إِلَّا أَرْبَعَةً: عَبْدٌ مَمْلُوكٌ وَامْرَأَةٌ وَصَبِيٌّ وَمَرِيضٌ. (رواه ابوداود والحاكم)

Dari Thariq bin Syihab r.a berkata; ”sesungguhnya Rasulullah saw. Bersabda: “jum’at itu hak yang harus dikerjakan oleh tiap-tiap orang Islam dengan berjama’ah bersama-sama, kecuali bagi empat golongan yaitu hamba sahaya, perempuan, anak-anak dan orang sakit”.(HR. Abu Daud dan Hakim).

Oleh karena itu setriap muslim dikenakan kewajiban mengerjakan shalat jum’at dan dilarang untuk meninggalkannya

Keutamaan hari Jumat dalam Islam adalah hari Jumat merupakan penghulunya hari (sayyidul ayyam).Hari Jum’at pun oleh umat beragama Islam dianggap sebagai hari istimewa, hal ini karena Nabi Adam As diciptakan pada hari Jum’at serta dimasukkannya beliau ke dalam surga. Selain itu, pada hari jum’at juga hari saat nabi Adam dikeluarkan dari surga menuju bumi, serta terjadinya kiamat yang juga akan terjadi di hari Jum’at.

Pada hari Jum’at juga diyakini sebagai waktu yang mustajab untuk berdoa dan dosa-dosa diampuni hingga hari Jum’at berikutnya bila kita bertaubat dan memperbanyak membaca istighfar. Sehingga hikmah sholat Jumat sangat besar sekali.

c. Sholat Dhuha

Sholat Dhuha termasuk salah satu sholat sunnah. Waktu mengerjakannya adalah sejak matahari terangkat satu tombak sampai tenggelam matahari. Akan tetapi yang paling *afdhal* dilakukan adalah

seperempat siang. Mengenai keutamaan sholat dhuha ini, Abu Dzarr ra. Ia berkata bahwa Rasulullah bersabda:³⁹

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ الضَّبَّعِيُّ حَدَّثَنَا مَهْدِيُّ حَدَّثَنَا وَاصِلٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَقِيلٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ الدَّوَلِيِّ عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ أَنَّهُ قَالَ: يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَامٍ مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ، فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيَجْزِي مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى

Artinya : Telah menceritakan Abdullah Ibnu Muhamad bin Asma' ad-Dhoba'i, telah menceritakan mahdi, telah mencerit dari Abi akan Wasil dari Yahya ibnu Ya'mar dari Aswad ad-Dawali Zarr dari nabi SAW bahwasanya beliau bersabda: hendaklah kalian bersedekah untuk setiap ruas tulang tubuh pada setiap pagi. Setiap bacaan tasbih adalah sedekah, tauhid adalah sedekah, tahmid adalah sedekah, tahlil adalah sedekah, takbir adaah sedekah, menyuruh orang lain agar melakukan amal adalah sedekah. Semua itu dilakukan dengan dua rakaat sholat dhuha (*HR. Muslim*).

Berdasarkan keterangan dari hadits di atas dapat dipahami bahwa betapa banyak nilai kebaikan yang diperoleh bagi seseorang yang rajin melaksanakan sholat Dhuha. Orang yang rajin melaksanakan sholat Dhuha akan membuat keimanan dan ketaqwaannya semakin meningkat. Selain itu ia juga akan disayangi dan dianugerahkan rezki oleh Allah karena ia senantiasa meminta hanya kepada Allah. Disamping itu, hati dan pikirannya juga akan menjadi bersih sehingga terhindar dari hal-hal yang membuat ia terjerumus untuk melakukan dosa.

d. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Di sekolah ada berbagai kegiatan keagamaan yang dapat dilaksanakan yang diharapkan berdampak positif terhadap penanaman

³⁹HR Muslim no.1181, Al Baihaqi, As Sunan Al Kubra No.4677, 19995, Ibnu Khuzaimah No.1225

nilai keimanan dihati para siswanya. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud antara lain peringatan hari lahirnya Nabi Muhammad dan yang dikenal dengan sebutan Maulid Nabi, Isra' Mikraj', Muharram, halal bihalal menyambut datangnya bulan ramadhan, dan halal bihalal setelah sebulan umat Islam melaksanakan ibadah puasa.

Peringatan hari besar Islam, merupakan perayaan yang dilaksanakan oleh umat Islam dalam rangka memperingati hari besar atau hari bersejarah dalam Islam. Selain itu peringatan hari besar Islam diperingati sebagai syiar sekaligus sebagai sosialisasi kependidikan di sekolah, dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada isi atau hikmah yang terkandung di dalam peringatan hari besar Islam tersebut.

Pada dasarnya PHBI ini dilaksanakan dalam rangka merenung upaya memperkenalkan berbagai peristiwa penting dan bersejarah kepada para siswa. Kegiatan PHBI biasanya diisi dengan berbagai kegiatan seperti ceramah, lomba keagamaan seperti lomba azan, MTQ, cerdas cermat Islam, dan lain sebagainya. yang diharapkan siswa mengerti dan mampu mengambil hikmah dan pelajaran dari peristiwa tersebut. Sehingga mampu menimbulkan kesadaran beragama diri siswa.

Dalam peringatan-peringatan itu para siswa diaktifkan secara penuh dalam penyelenggaraannya, seolah-olah siswa itulah yang mengadakannya para guru hanya sekedar mendukung atau

merestui. Hendaknya diundang pembicara dari luar sekolah, kadang-kadang juga kepala sekolah atau yang mewakili memberikan ceramah.

e. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diwahyukan pada nabi Muhammad SAW. Setiap umat Islam diharuskan untuk membaca al-Qur'an, mempelajari al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya. Seperti dalam Kitabullah surat al-Muzzamil ayat 20

﴿ إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ ۗ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۚ عَلِمَ أَن لَّنْ نَّحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۗ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۚ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُم مَّرْضَىٰ ۖ وَءَاخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ ۖ وَءَاخَرُونَ يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِن خَيْرٍ نَّحْدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۗ وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ۝﴾

Artinya: Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, Maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari AlQuran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai Balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. dan mohonlah

ampunan kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁴⁰

Hendaknya dalam membaca al-Qur'an senantiasa memperhatikan tajwidnya dan mempelajari tajwid hukumnya fardhu kifayah. Membaca al-qur'an juga harus dengan tartil, yaitu membaguskan bacaan al-Qur'an dengan jelas teratur dan tidak terburu-buru serta mengetahui ilmu tajwidnya.⁴¹ Apabila dalam membaca al-Quran tidak memperhatikan kaidah-kaidahnya bisa jadi maknanya akan berlainan.

Selain tajwid yang perlu diperhatikan dalam membaca al-Quran adalah etika-etikanya atau adab-adabnya. Adapun adab dalam membaca al-qur'an yang meliputi: dalam keadaan suci; menghadap kiblat; duduk dengan sopan, tenang dan tenteram; membaca dengan khusyu'; memperindah suara; memelankan suara ketika ada yang shalat; membaca ditempat bersih lagi suci dan disarankan juga untuk menghafalnya.⁴² Ketika seseorang dapat menerapkan adab-adab membaca al-Quran maka pahala dalam membaca al-Quran akan semakin bertambah karena hal itu telah menunjukkan kesungguhannya dalam membaca al-Quran.

⁴⁰Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 576

⁴¹As'as Humam, *Cara Cepat Belajar Tjwid Praktis*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ) Team Tadarus "AAM", 2002), hlm. 4

⁴²Hamid Ahmad ath-Thahir, *Nasehat Rasulullah SAW untuk Anak agar Berakhlak Mulia*, terj. Ahmad Hotib, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006), hlm.125-127.

f. *Istighazah* dan Do'a Bersama

Istighazah berarti memohon bantuan dan pertolongan.⁴³ *Istighazah* adalah do'a bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah SWT karena keadaan genting darurat. Inti dari kegiatan ini sebenarnya *dzikrullah* kepada Allah. Jika manusia sebagai hamba selalu dekat dengan sang khaliq, maka segala keinginannya akan dikabulkannya.⁴⁴

Istilah ini biasa digunakan dalam salah satu madzhab atau tarikat yang berkembang dalam Islam. Kemudian dalam perkembangannya juga digunakan oleh semua aliran dengan tujuan meminta pertolongan dari Allah SWT. Dalam banyak kesempatan untuk menghindarkan kesan eksklusif maka sering digunakan istilah do'a bersama.

g. Pesantren Kilat

Pesantren kilat adalah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang berisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka bersama, pengkajian dan diskusi tentang agama Islam dengan rujukan kitab-kitab tertentu, sholat tarawih berjama'ah, tadarus al-Qur'an dan lain-lain.

Tujuan kegiatan pesantren kilat ini adalah memberi pemahaman yang menyeluruh tentang pentingnya menghidupkan hari-hari dan malam-malam ramadhan dengan kegiatan positif. Kegiatan pesantren

⁴³ Juhaya S. Praja, *Tafsir Hikmah Seputar Ibadah, Muamalah, Jin dan Manusia*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000) hlm. 85

⁴⁴ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI teori ke Aksi*, (Malang, UIN Press, 2010), hlm. 121

kilat ini biasanya dengan dua model yaitu mengasramakan para peserta agar bisa mengikuti program selama 24 jam atau sebagian waktu saja sehingga para peserta didik tidak perlu diasramakan.⁴⁵ Dan semua model kegiatan pesantren kilat ini tergantung dalam kebijakan sekolah masing-masing.

3. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Program Kegiatan Keagamaan Terhadap perilaku

Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan mempunyai dampak dalam internalisasi karakter religius siswa adalah

a. Meningkatkan Karakter Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁴⁶ Dalam hal ini siswa taat melaksanakan ibadah seperti halnya dalam berjam'ah solat duhur, sholat dhuha, membaca al-qur'an dan melaksanakan ajaran agama Islam sesuai dengan aturan dan normanya.

b. Meningkatkan Karakter Kedisiplinan

Kedisiplinan menurut sisdiknas adalah sikap atau tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang telah ada.⁴⁷ Dalam hal ini siswa akan membiasakan

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 13

⁴⁶ Kemendiknas. *Bahan Pelatihan : Penguatan Metodologi pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk membentuk Daya Saing karakter Bangsa*, hlm. 27

⁴⁷ Kemendiknas. *Bahan Pelatihan : Penguatan Metodologi pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk membentuk Daya Saing karakter Bangsa*, hlm. 27

kedisiplinan dalam melaksanakan program kegiatan keagamaan dan melaksanakan semua peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah. Dimana kedisiplinan mereka tumbuh atas semangat dengan penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan ketika pelaksanaannya.

c. Bertanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.⁴⁸ Dalam hal ini siswa melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan tanpa adanya paksaan. Dan sudah adanya aturan dari sekolah.

d. Sikap saling menyayangi terhadap sesama teman.

Saling bertemu dan berkumpul bersama dalam suatu kegiatan keagamaan dapat menumbuhkan sikap untuk saling menyayangi terhadap teman yang lain. Dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu sehingga dapat mempersatukan hubungan silaturahmi. Ramah tamah dengan sesama muslim.

e. Kepedulian Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Dengan mengadakan kegiatan baksos dan penyerahan dalam penyembelihan hewan qurban atau lainnya.

⁴⁸Kemendiknas. *Bahan Pelatihan : Penguatan Metodologi pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk membentuk Daya Saing karakter Bangsa*, hlm. 28

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Karena dalam pendekatan penelitian inilah yang sesuai dengan kondisi objek yang diteliti. Telah diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor tentang metode penelitian yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan rancangan studi multi kasus yaitu strategi penelitian yang mengkaji secara rinci lebih dari satu latar, subyek atau tempat penyimpanan dokumen.² Studi multi kasus ini dimaksudkan untuk mencoba mengamati dan berupaya mencari kebenaran dari perkembangan dan fenomena yang terjadi pada suatu kelompok atau lembaga atau instansi pendidikan. Dalam hal ini instansi yang menjadi obyek penelitian adalah SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kasus (*case study*) yang sifat utamanya adalah mempertahankan keutuhan dari subyek. Maka data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus dipelajari sebagai

¹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 4

² Robert C. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for education : An Introduction to Theory and Methods*, (Boston, 1982), hlm. 27-30

satu keseluruhan yang terintegrasi yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai subjek penelitian yang ada.

Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Deddy Mulyana penggunaan studi kasus sebagai suatu metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan, yaitu :³

1. Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas.

Berdasarkan uraian diatas, metode pendekatan deskriptif yang bersifat kualitatif ini cocok digunakan dalam penelitian ini. Karena data-data yang dibutuhkan oleh peneliti merupakan data secara langsung terhadap obyek yang diteliti, yaitu dengan melakukan wawancara dan mengamati secara langsung bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁴ Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Moleong,

³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 201

kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian.⁵

Adapun tujuan kehadiran peneliti dilapangan untuk mengamati secara langsung keadaan dan fenomena yang terjadi di pesantren yang diteliti tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang konkrit melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelum memasuki medan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah/yayasan dengan memperkenalkan diri pada komponen yang ada di lembaga tersebut baik melalui pertemuan yang diselenggarakan oleh sekolah baik yang bersifat formal maupun semi formal serta menyampaikan maksud dan tujuan
2. Mengadakan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian sebenarnya,
3. Membuat jadwal kegiatan penelitian berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subyek penelitian,
4. Melakukan pengumpulan data di sekolah tersebut melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti terlibat langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, Alfabeta, 2007), hlm. 59

⁵ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 65

penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat non-human. Jadi, peneliti dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali. Dengan demikian keterlibatan dan penghayatan peneliti memberikan *judgment* dalam menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya.⁶

Berdasarkan pandangan diatas, pada dasarnya kehadiran peneliti tidak hanya sebagai instrument saja, tetapi hadir untuk menemukan data yang diperlukan dalam hubungannya dengan pengembangan kegiatan keagamaan sekolah, dimana dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan. Sebagai penunjang dalam rangka mengumpulkan data, peneliti juga menggunakan instrument lain sebagai pendukung sesuai dengan metode pengumpulan data.

C. Latar Penelitian

Peneliti melakukan riset memilih tempat di SMA Negeri 1 Kota Malang yang beralamat di Jl. Tugu Utara No. 1 Jalan Tugu Utara No. 1, Jawa Timur 65119, Indonesia, Telepon: +62 341 366454, Kecamatan Klojen Kota Malang yang merupakan salah satu SMA Negeri unggulan di Kota Malang. Dan dikelilingi sekolah yang juga berjejer dengan kualitas sekolah yang unggulan dalam proses pembelajaran maupun program kegiatan keagamaan, seperti di SMAN 3 dan SMAN 4 Malang. Sekolah ini Dikenal dengan SMA Tugu karena letaknya satu lokasi dan sangat strategis yaitu di wilayah bundaran tugu kota Malang. Dan sangat strategis karena dilalui oleh banyak kendaraan yang aksesnya juga mudah.

⁶Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hal. 196

Sedangkan riset penelitian yang kedua adalah Peneliti melakukan riset memilih tempat di MAN 1 Malang Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144, Indonesia Telepon: +62 341 551752. Ditinjau dari segi lokasi, MAN 1 Malang memiliki geografis yang strategis yaitu berada di tengah kota Malang yang dilalui oleh angkutan dari Batu ke kota Malang, Surabaya, Blitar dan dikelilingi oleh perguruan tinggi (UNIBRAW, POLINEMA, UIN, UM, UNISMA, UMM, dan ITN), sehingga lulusannya akan lebih mudah mengakses ke perguruan tinggi yang dipilihnya.

Kedua lokasi tersebut dipilih karena selalu berkembangnya minat masyarakat setiap tahun terhadap pemilihan kedua sekolah tersebut dalam pemberian pendidikan Menengah Atas bagi putra-putrinya dan karena di dalamnya juga terdapat pengembangan program kegiatan keagamaan maupun pembelajaran berbasis agama Islam yang mengarahkan siswa untuk memiliki jiwa religius melalui program kegiatan keagamaan di sekolah.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data adalah bentuk jamak dari *datum*. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan, angka, simbol, kode dan lain-lain.⁷

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari data itu sendiri. Apabila dalam penelitiannya menggunakan *interview* atau pedoman wawancara sebagai alat pengumpulan data, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab

⁷ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm 171

pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik berupa pertanyaan tertulis maupun secara lisan. Apabila peneliti menggunakan observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, proses sesuatu, ataupun situasi.⁸

Dengan demikian berbagai sumber data yang digunakan disesuaikan dengan data-data yang dikehendaki peneliti. Untuk memperoleh kejelasan data dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil data dari beberapa sumber informasi yang sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan Purposive sampling. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁹ Teknik *purposive sampling* akan memberikan keluasaan bagi peneliti untuk menentukan kapan penggalan informasi dihentikan dan diteruskan. Biasanya hal ini dilakukan dengan menetapkan informan kunci sebagai sumber data, yang kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi

⁸ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Sebuah Pendekatan Praktek*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 218

yang dapat digunakan sebagai sumber data.¹⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci (*key informan*) atau informan utama yaitu siswa, kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru PAI. Sedangkan untuk informan pendukung yaitu guru terkait

Berkaitan dengan sumber data secara umum, peneliti membagi sumber-sumber yang dimaksudkan menjadi dua (2) bagian, yaitu:

1. Sumber Data primer (Utama)

Sumber data primer adalah data asli yang langsung diterima dari orang yang diwawancarai. Jadi data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya dan data yang dikumpulkan ini sifatnya benar-benar orisinal atau asli.

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer

- a. Kepala sekolah selaku pemimpin yang menjadi pemegang penuh dalam kebijakan di sekolah. Data yang diambil dari sumber ini adalah data-data yang berkaitan dengan gambaran umum tentang strategi internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program kegiatan keagamaan
- b. Guru PAI, sebagai guru mata pelajaran yang dapat memberikan informasi strategi internalisasi nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan program keagamaan dan faktor penghambat maupun pendukung dari kegiatan keagamaan tersebut dalam internalisasi karakter religius.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 219

- c. Wakil kepala kesiswaan, guru-guru yang terkait yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang akan dituju. Data yang akan diambil adalah data-data yang berkaitan dengan sejarah dan visi, misi sekolah, laporan-laporan kegiatan keagamaan.
- d. Guru pembina kegiatan ekstrakurikuler atau dikenal dengan BDI (Badan Dakwah Islam)
- e. Peserta didik yang dibina untuk pembentukan karakter religius

2. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder adalah data kedua yang diperoleh setelah data primer yang bentuknya sudah jadi serta dipublikasikan. Data sekunder disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.

Dalam data sekunder, sumbernya berupa buku-buku, artikel ilmiah, jurnal maupun majalah serta dokumen-dokumen sekolah dan dokumen program kegiatan keagamaan. Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan-laporan kegiatan keagamaan, dokumentasi program kegiatan keagamaan, struktur organisasi guru dan siswa SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹¹ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 62

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan perlu digunakan pula metode yang tepat dan relevan dengan permasalahan yang dihadapi, karena metode yang digunakan akan berpengaruh besar terhadap kadar validitas dan kualitas data. Sementara validitas dan kualitas data yang diperoleh akan memberi pengaruh besar terhadap kualitas dan obyektifitas hasil penelitian. Adapun beberapa metode yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam upaya pengumpulan data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini, antara lain :

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian. Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹² Dalam penelitian ini digunakan juga observasi berperan serta digunakan dengan cara dimana peneliti memasuki, mengamati dan sekaligus berpartisipasi di dalam latar atau suasana tertentu. Observasi adalah suatu proses yang mengedepankan pengamatan dan ingatan.

Dalam penelitian ini, observasi berperan serta yang dilakukan dibagi menjadi tiga tahapan. (1) Dimulai dari observasi luas untuk menggambarkan secara umum situasi fisik dan sosial yang terjadi pada latar penelitian. (2) Observasi dilakukan secara terfokus untuk menemukan

¹² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Ciptaka, 2000), hlm. 158

kategori-kategori informasi yang tercakup dalam fokus penelitian. (3) Observasi dilakukan secara lebih menyempit lagi dengan menyeleksi kejadian-kejadian yang mampu menggambarkan perbedaan di antara kategori-kategori yang tercakup dalam fokus penelitian.

Tingkat kedalaman peran serta yang dilakukan oleh peneliti dalam observasi sangat bervariasi. (1) Dimulai dari tingkat yang paling rendah keaktifannya, yaitu melakukan observasi hanya untuk melihat dari jauh kehidupan sehari-hari dan suasana umum yang terjadi pada latar penelitian. Pada tingkat ini, peneliti tidak melakukan partisipasi sama sekali. Observasi ini dilakukan peneliti pada saat pertama kali memasuki lokasi dan latar penelitian. Dalam hal ini peneliti mengobservasi awal dengan melihat suasana umum atau latar penelitian di kedua sekolah tersebut. (2) peran peneliti dalam observasi lebih ditingkatkan, yaitu secara dekat dan terang-terangan peneliti mengamati situasi social tertentu yang terjadi pada latar penelitian. Pada observasi tingkat ini, peran serta peneliti masih tergolong pasif. Dalam hal ini peneliti mengamati bagian-bagian peristiwa dan situasi yang terjadi, sampai pada akhirnya peneliti ikut aktif dalam kegiatan subjek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti sudah mengamati dan menanyakan masalah yang sesuai dengan focus masalah dan dilakukan pada saat kegiatan keagamaan dengan menggunakan pedoman observasi, catatan lapangan dan foto. Dengan tujuan memperoleh data tentang program kegiatan keagamaan dengan strategi internalisasi nilai-nilai karakter

religius siswa. Instrument observasi, catatan lapangan dan foto digunakan untuk membandingkan dan mencocokkan dengan data wawancara.

2. Metode Interview

Interview merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan atau informasi melalui percakapan secara langsung atau tatap muka. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.¹³

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap tentang strategi internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program kegiatan keagamaan. Selain itu, wawancara dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan dan mencocokkan kata-kata, perilaku, tindakan subyek penelitian dengan pembelajaran yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, menggunakan wawancara untuk mendapatkan data tentang:

- a. Nilai-nilai Karakter religius apa yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang
- b. Strategi internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan Islam di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.72

- c. Implikasi dari strategi internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa terhadap perilaku melalui program kegiatan keagamaan Islam di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang
- d. Tanggapan kepala sekolah, waka kurikulum dan waka kesiswaan, guru-guru PAI, guru-guru yang terkait tentang strategi internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan siswa di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang
- e. Data tentang tanggapan siswa tentang program kegiatan keagamaan siswa dalam membentuk nilai-nilai karakter religius

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁴ Berupa dokumen resmi SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang untuk mengetahui :

- a. Profil SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang
- b. Foto atau gambar kegiatan keagamaan SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang
- c. Data guru dan pegawai staff SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang

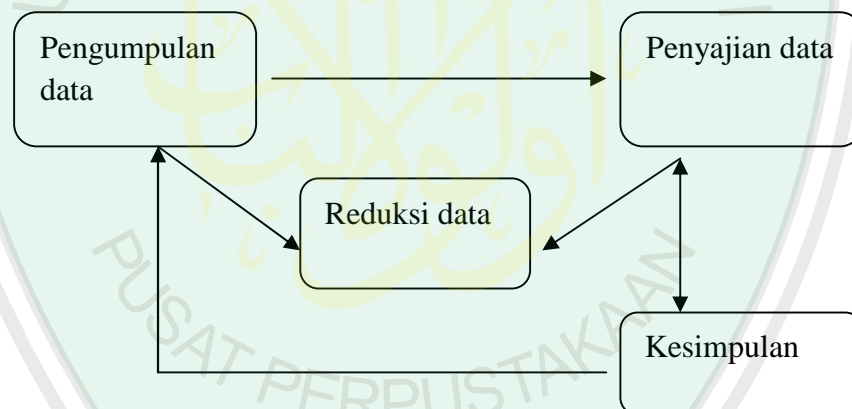
Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur kepengurusan, perkembangan siswa, keadaan guru beserta

¹⁴ Margono. *Metodologi penelitian pendidikan*, hlm.181

tingkat pendidikannya, serta kegiatan keagamaan mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian tesis.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁵ Analisis yang dimaksud merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan lapangan bagi orang lain.



Gambar 3.1

Teknik analisis data dari Model Interaktif Miles dan Huberman

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 88

Secara detail, analisis data yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan. Mana yang penting dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis.¹⁶

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan strategi internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana tetapi selektif. Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendikripsikan dalam bentuk paparan data secara naratif.

2. Penyajian Data (Data Display)

Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya, tetapi yang sering dipakai adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁷ Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi,

¹⁶ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Thersito, 2003), hlm. 129.

¹⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Hlm. 95

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut dan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan (langkah) kerja selanjutnya.

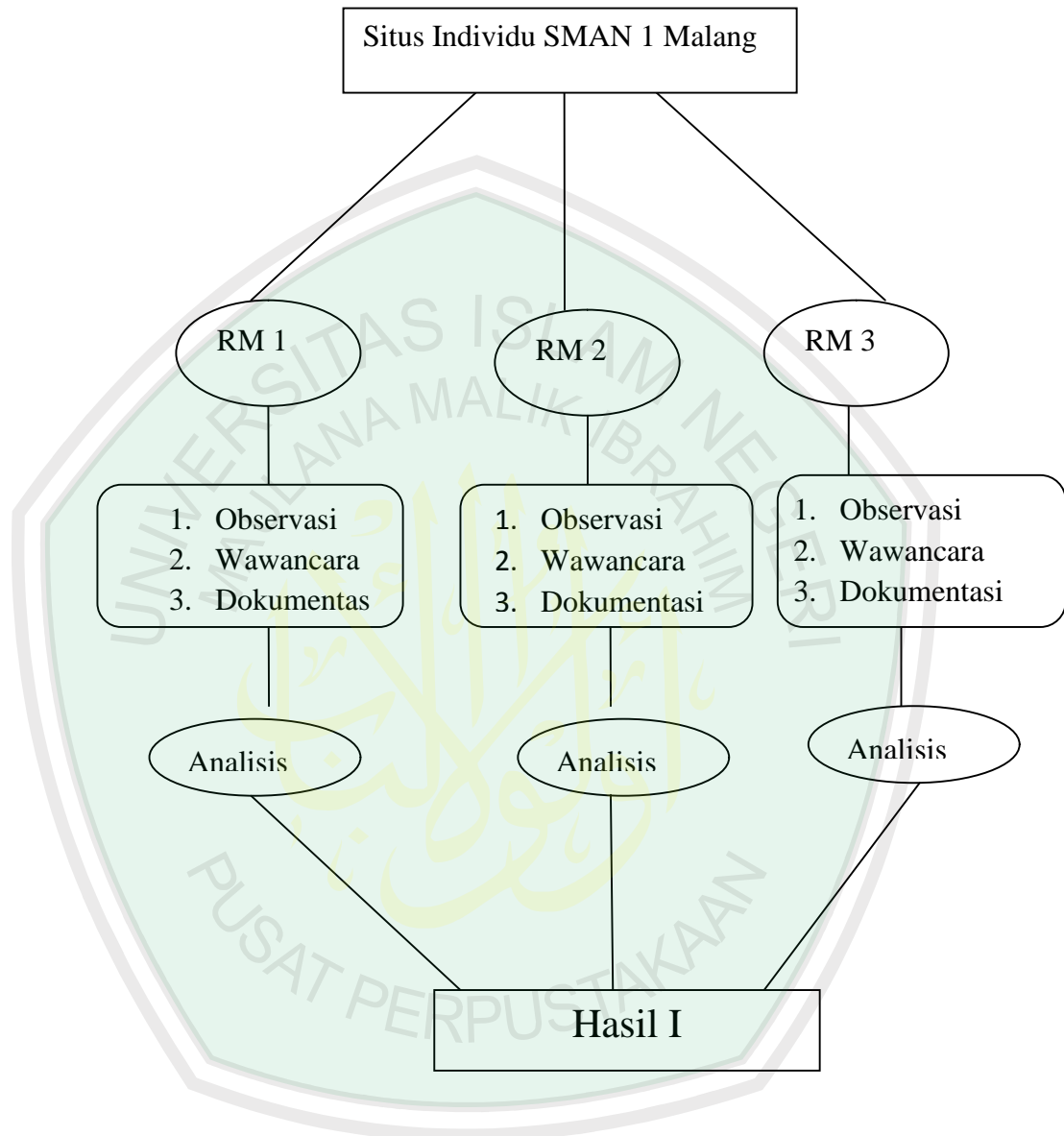
3. Penarikan Kesimpulan (Verification)

Teknik ini merupakan rangkaian analisis data puncak dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema model, hubungan dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.¹⁸

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan dan memadukan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung, kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian ini lebih tepat dan obyektif.

¹⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 99

1) Analisis Data Situs Individu SMAN 1 Malang



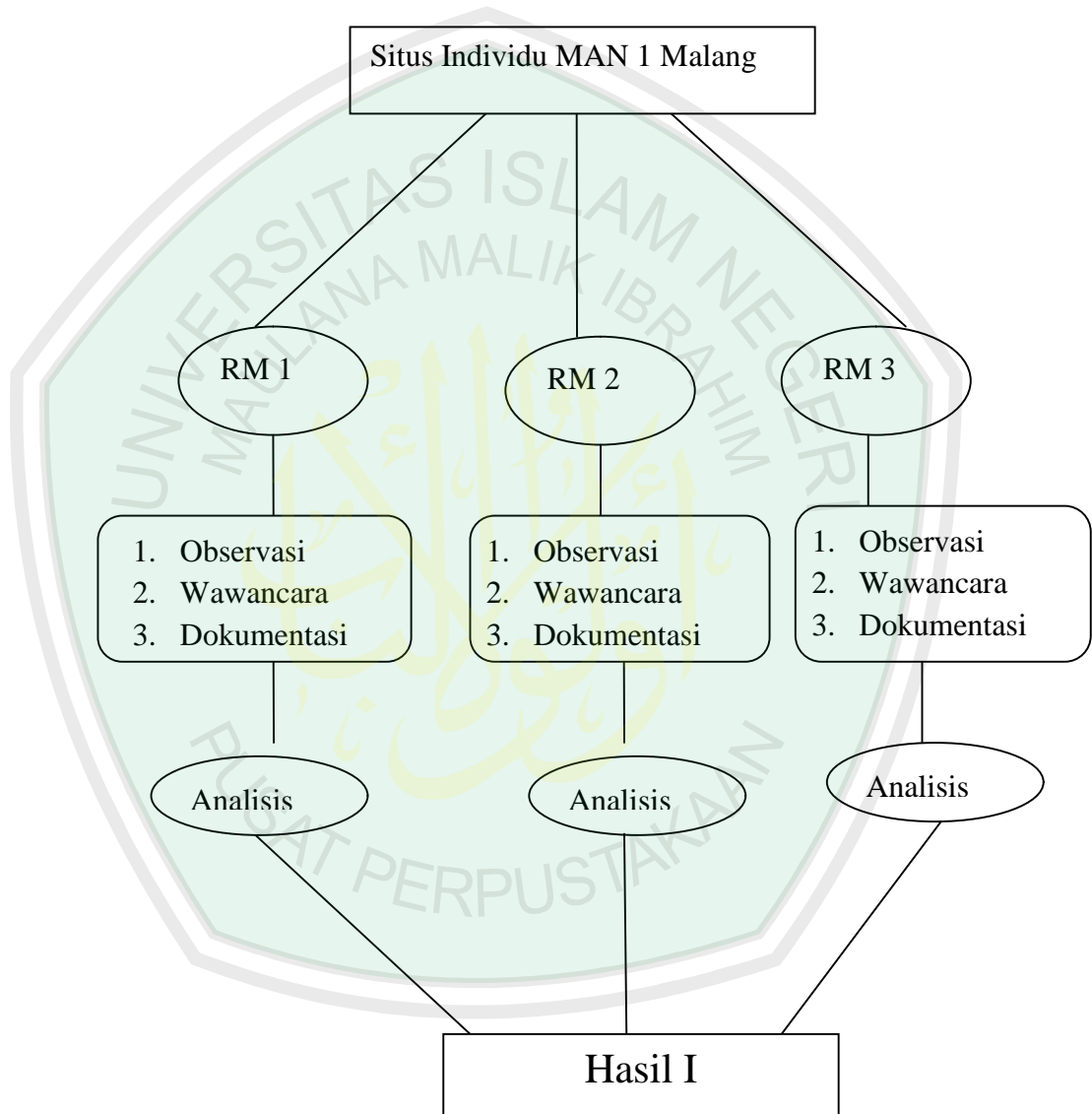
Gambar tabel 3.2

Analisis Data Situs Individu di SMAN 1 Malang

Dari tabel di atas bahwasannya langkah-langkah merumuskan analisis situs individu adalah dari rumusan masalah lalu menggunakan teknik

pengumpulan data dengan cara apa setelah itu ditarik kesimpulan dengan analisis data dengan Hasil temuan dilapangan.

2) Analisis Data Situs Individu SMAN 1 Malang



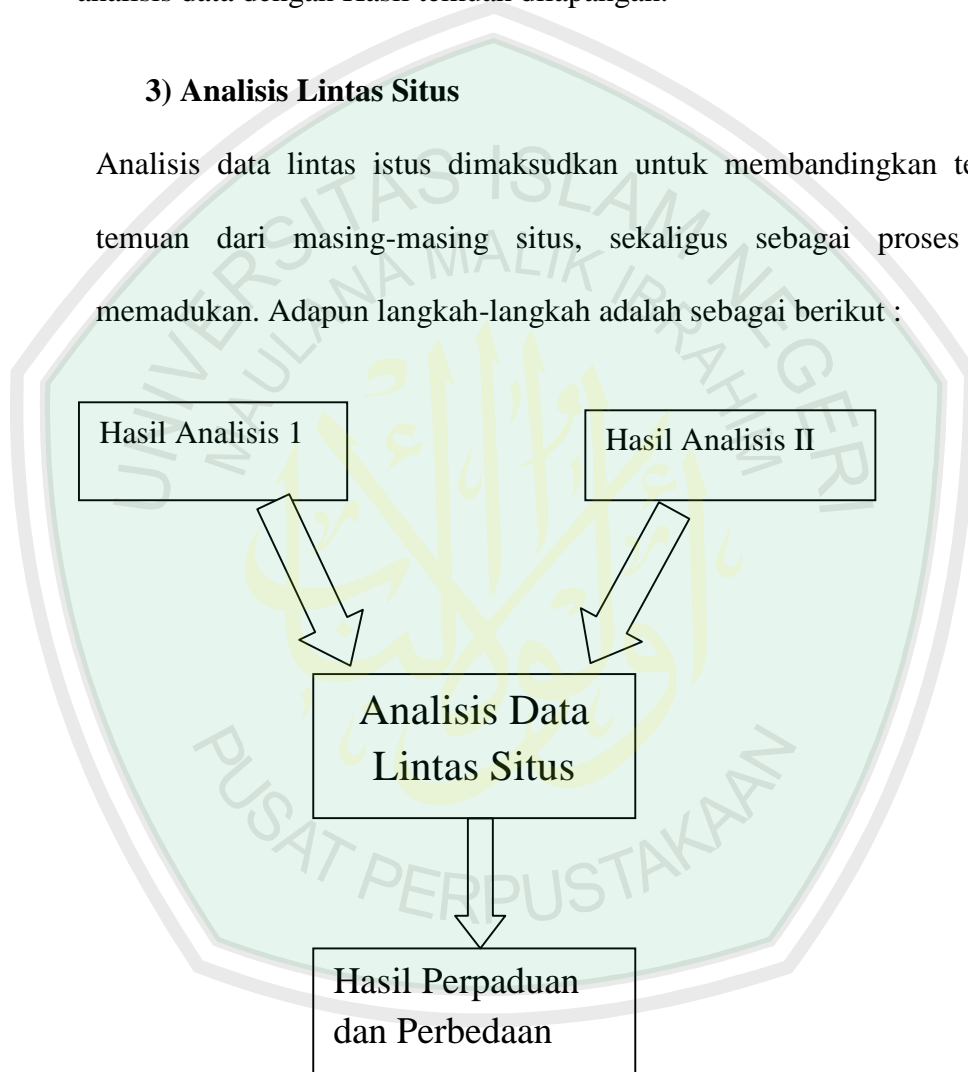
Gambar tabel 3.3

Analisis Data Situs Individu di MAN 1 Malang

Dari tabel di atas bahwasannya langkah-langkah merumuskan analisis situs individu adalah dari rumusan masalah lalu menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara apa setelah itu ditarik kesimpulan dengan analisis data dengan Hasil temuan dilapangan.

3) Analisis Lintas Situs

Analisis data lintas istus dimaksudkan untuk membandingkan temuan-temuan dari masing-masing situs, sekaligus sebagai proses untuk memadukan. Adapun langkah-langkah adalah sebagai berikut :



Gambar 3.4

Daftar Analisis Lintas Situs

Dari gambar tersebut jelas bahwasannya dalam hasil analisis lintas situs dari hasil temuan di SMAN 1 dan MAN 1 Malang, maka peneliti akan membandingkan dan memadukan temuan-temuan yang ada.

G. Pengecekan keabsahan data

Usaha-usaha yang dapat ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan temuan penelitian adalah dengan meneliti kredibilitas temuan dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran dilapangan, memperdalam observasi, kecukupan referensial (dokumen-dokumen), triangulasi (menggunakan beberapa sumber informan, metode, teori dan data peneliti lain), analisis negative, pelacakan kesesuaian hasil pengecekan informan penelitian.

Pada penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria diantaranya pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah disebutkan untuk membuktikan kepastian data di kuatkan dengan kehadiran peneliti sebagai instrument itu sendiri, mencari tema atau penjelasan yang bersifat pembandingan, selanjutnya membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dengan beberapa informan yang relevan, diskusi dengan teman-teman sejawat serta menyediakan data deskriptif secukupnya.

Pengecekan keabsahan data (trustworthiness) menurut Lincoln dan Guba didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (credibility), kebergantungan (dependability) dan kepastian (confirmability)¹⁹.

¹⁹ Lexy J Moleong, hlm 324

1. Kredibilitas

Data diperlukan untuk memberikan jaminan pada kebenaran data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu melalui teknik triangulasi yaitu dengan menggunakan beberapa sumber informan dan metode.

Dalam penelitian ini diperlukannya kebenaran data dari keikutsertaanya peneliti dalam penelitian, meningkatkan pengamatan kesekolah secara lebih, triangulasi dengan sumber informan yaitu dengan mengumpulkan data dari sumber data dan membandingkan dengan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, sedangkan triangulasi metode dengan mengecek kembali sumber yang sama tapi dengan teknik yang berbeda.

2. Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.²⁰ Seiring terjadi peneliti tidak melakukan penelitian di lapangan namun datanya ada. Maka dari itu pengujian dependability dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dimana audit dalam penelitian ini adalah pembimbing untuk mengaudit secara keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Dari awal mulai menentukan fokus penelitian sehingga membuat kesimpulan.

²⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 131

3. Konfirmabilitas

Pengujian dalam konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.²¹ Peneliti melakukan peninjauan ulang terhadap data temuan maupun hasil reduksi data hingga didapatkan kesesuaian dengan kondisi yang ada di lapangan.



²¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 131

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Selayang Pandang SMAN 1 Malang

a. Sejarah SMAN 1 Malang

SMA Negeri 1 Kota Malang yang beralamat di Jl. Tugu Utara No. 1, Jawa Timur 65119, Indonesia, Telepon: +62 341 366454, Kecamatan Klojen Kota Malang yang merupakan salah satu SMA Negeri unggulan di Kota Malang. Dan dikelilingi sekolah yang juga berjejer dengan kualitas sekolah yang unggulan dalam proses pembelajaran maupun program kegiatan keagamaan, seperti di SMAN 3 dan SMAN 4 Malang. Sekolah ini Dikenal dengan SMA Tugu karena letaknya satu lokasi dan sangat strategis yaitu di wilayah bundaran tugu kota Malang. Dan sangat strategis karena dilalui oleh banyak kendaraan yang aksesnya juga mudah.¹

Seperti kita ketahui, bahwa sejarah adalah rangkaian peristiwa masa lalu hingga sekarang. Setiap peristiwa tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan, sehingga suatu keadaan pasti ada hubungan dengan peristiwa sebelumnya dan mengakibatkan keadaan berikutnya. Oleh karena itu untuk menguraikan sejarah SMA Negeri 1 Malang akan kita singgung sedikit-sedikit sekolah-sekolah sebelumnya, untuk

¹ Sumber: Dokumentasi SMAN Malang I, tanggal 16 Maret 2016

mengetahui adanya kesinambungan disamping menambah wawasan kita.

Jika dalam uraian di bawah ini kita sebutkan juga nama-nama sekolah lain yang ada hubungannya dengan SMA Negeri 1 Malang, baik langsung maupun tidak langsung, hal itu kita diaksudkan untuk mempererat persatuan diantara SMA Negeri yang di Malang ini, juga kita berharap akan bisa menjadi media menuju ke kemajuan bersama.²

Sejak zaman penjajahan Belanda, Malang sudah merupakan satu kota di Indonesia yang memiliki Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Sekolah yang diperuntukkan bagi bangsa Indonesia disebut dengan istilah *Algemeene Middelbare School (AMS)*, sedangkan sekolah bagi orang-orang Belanda dan Eropa lainnya disebut *Hogere Burger School (HBS)*. Namun kedua Sekolah Lanjutan itu tamat riwayatnya bersamaan dengan takluknya Pemerintahan Belanda kepada Tentara Jepang pada tahun 1942.

Dan Setelah tentara Jepang menguasai Indonesia, kota Malang tidak segera memiliki sekolah lanjutan. Baru pada tahun 1944, Kepala Pemerintahan Umum Tentara Pendudukan Jepang minta kepada Mr. Raspio, pegawai Pemerintah Bagian pendiri koperasi di daerah-daerah, berhasil menghimpun sekitar 90 orang anak laki-laki dan perempuan diterima sebagai murid untuk dijadikan dua kelas maka berdirilah sebuah SMT yang menempati gedung di jalan Celaket 55 Malang yang

² Sumber: Dokumentasi SMAN Malang I, tanggal 16 Maret 2016

sekarang menjadi SMAK Cor Jesu, Jalan Jaksa Agung Suprpto 55 sekarang. Sebagian besar tenaga pengajarnya adalah tenaga guru tidak tetap. Guru Tetap hanyalah 3 (tiga) orang, yakni Bapak Sardjo Atmodjo, Bapak Goenadi, dan Bapak Abdoel Aziz. Di samping itu ada mahasiswa ITB yang mengajar di sekolah itu juga. Setelah Mr. Raspio diangkat sebagai Kepala Kemakmuran Malang, maka pimpinan sekolah diserahkan kepada Bapak Soenarjo.

Ketika Jepang takluk kepada sekutu, murid-murid SMT tersebut ikut pula melucuti Tentara Jepang dan merebut kekuasaannya. Dan pada tanggal 10 November 1945, Surabaya dibom oleh Inggris. Pecahlah revolusi, banyak murid SMT Surabaya yang menyingkir ke Malang, sehingga kelas menjadi besar. Dalam tahun 1946 SMT tersebut pindah ke gedung di Jalan Alun-Alun Bundar Tugu Utara Nomor 1 Malang.

Pada hari Senin, 21 Juli 1957, Belanda melancarkan agresi militernya yang pertama. Republik Indonesia diserangnya. Sepuluh hari kemudian pada hari Kamis, 31 Juli 1947, Belanda berhasil merebut kota Malang. Namun mereka mendapatkan sebagian kota Malang yang telah hancur, sebab dua hari sebelumnya banyak gedung yang dibumihanguskan, tidak luput juga gedung SMT di Alun-alun Bundar ini. Bangku-bangku disiram dengan bensin dan dibakar habis. Dan sejak itu pula, Sekolah Menengah Tinggi produk Jepang habis riwayatnya tanpa bekas. Sementara Belanda menduduki Malang,

mereka mendirikan VHO (Voorberindend Hoger Ondewijs = Persiapan Pendidikan yang lebih Tinggi).

Sekolah tersebut dikemudian hari setelah Malang dikuasai pihak Republik, dinasionalisasikan menjadi SMA B, dibawah pimpinan Bapak Poerwadi, dan pada akhirnya menjadi SMA Negeri 1 Malang yang sekarang ini.

Ketika masa pendudukan tersebut, dipihak Republik tidak ada sekolah, kantor P & K berkedudukan di Sumber Pucung Kabupaten Malang. Maka tampillah seorang tokoh pendidikan Sardjo Atmodjo, menghimpun anak-anak yang tidak menentu studinya itu untuk mendirikan sekolah. Hanya dengan tujuh orang murid, maka sekolahpun berjalan. Namun sekolah tersebut tidak mempunyai gedung sehingga proses belajar mengajar berpindah-pindah dari rumah ke rumah. Bapak Sardjo Atmodjo di rumah beliau di Jalan Kasin. Kalau yang mengajar Bapak Emen Abdoellah Rachman, maka murid-murid datang kerumah beliau di Jalan Tongan, atau kadang-kadang mereka harus datang di SD Muhammadiyah di Jalan Kawi, kalau yang mengajar Bapak Haridjaja atau Bapak Soeroto. Honorarium bagi guru hanya Rp. 20,- (dua puluh Rupiah) ORI (Oeang Rakyat Indonesia), sebab uang sekolahpun tidak menentu, semampu murid membayarnya. Pembayaran uang sekolah juga tanpa kwitansi, karena tidak ada Tata Usaha. Untuk meringankan beban hidup para guru, dokter Soerodjo acap kali memberi bantuan berupa makanan dalam kaleng.

Walau demikian menderitanya, namun para guru tidak gelisah dalam mengajar, berkat rasa pengabdian mereka kepada perjuangan bangsa. Dalam masa perkembangannya, SMT itu pernah menempati gedung di Jalan Kasin - SMA Erlangga (sekarang menjadi pertokoan) dan mempunyai kelas jauh di SD Ngalik, Sukun Pemerintah Belanda membuat peraturan, sekolah yang tidak berunding berunding pada suatu yayasan dianggap sekolah liar dan harus bubar. Pimpinan sekolah tidak kehabisan akal, maka memakailah nama SMT BOPKRI (Badan Oesaha Pendidikan Kristen Indonesia), suatu yayasan yang ada pada zaman Belanda sudah ada. Jadi mempunyai "Hak Sejarah" (Histonsrecht). Artinya hanya sekolah-sekolah pada zaman Belanda dahulu sudah mendapatkan ijin saja yang boleh terus buka. Ijin memakai BOPKRI diberikan oleh Dominee Harahap, namun SMT ini tidak lama memakai nama BOPKRi karena Dominee Harahap sendiri diusir oleh Belanda ke Sumber Pucung, daerah Republik Akhirnya SMT ini berpindah nama menjadi SMT PGI (persatoean Goeroe Indonesia), perubahan dari Persatoean Goeroe Hindia Belanda pada tahun 1932).

Demikian siasat pimpinan sekolah, dengan cara apapun ditempuh demi kelangsungan SMT yang merupakan salah satu alat perjuangan Bangsa. Sementara itu SMPT yang tumbuh bersamaan waktu dengan SMT PGI mendapatkan tempat yang tetap di Jalan Kelud. Rumah kembarberlantai dua milik Dr. Poedyo Soemanto dipinjamkan kepada

dua sekolah tersebut. Dengan maksud agar selalu dapat mengawasi kedua sekolah itu, Belanda menjanjikan memberi subsidi, kalau tidak mau menerimanya, sekolah harus ditutup. Ini suatu fitnah yang licik. Maka atas pertimbangan dan saran dari “Tokoh Dalam Kota” (beberapa tokoh republik yang bergerilya dalam kota), hanya SMP-nya saja yang boleh menerima subsidi itu, sedangkan SMT-nya tidak. Konsekuensi dari keputusan itu maka SMT PGI harus ditutup dan bubar. Ini hanya siasat dari pimpinan. Sebab sebenarnya SMT PGI tetap ada walaupun sebagai SMT bayangan. Memang dimata Belanda SMT PGI sudah ditutup, namun dalam kenyataannya ada. Subsidi yang didapatkan dari Belanda dipergunakan oleh SMP dan SMT PGI bersama-sama. Tidak lama kemudian sekolah itu berpindah ke Kidul Pasar, di gedung SMP Negeri 2 Malang sekarang ini. Disana sekolah berjalan sampai pengakuan kedaulatan terjadi, Serta merta berkibarlah Sang Merah Putih di halaman Sekolah. Itulah Merah Putih pertama kali yang berkibar di Malang, sejak kota ini diduduki oleh Belanda pada tahun 1947. Ternyata Jiwa Republik tidak kunjung padam. Manakala ada kesempatan, maka menggeloralah dalam dahsyatnya jiwa merdeka bangsa.

Dalam perkembangan selanjutnya, SMT PCI berpindah tempat lagi di Jalan Ajuno, di gedung SA/IP Negeri 8 sekarang. Sedangkan SMP PCI tetap di Kidul Pasar tidak lama kemudian SMT PGI menempati gedung di Jalan Alun-alun Bundar tugu Utara Nomor 1 dan

setelah mengalami jatuh bangunnya perjuangan mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka pada hari Senin Kliwon tanggal 17 April 1950 SMT PGI diresmikan menjadi SMA Negeri oleh Pemerintah Republik Indonesia. Adapun yang menjadi kepala sekolah yang pertama adalah Bapak G.B Pasariboe. Walaupun yang memimpin sekolah bukan Bapak Sardjoe Atmodjo, namun beliau kita anggap sebagai perintis SMA Negeri 1 Malang, karena sesudah SMT produk Jepang tamat riwayatnya, ketika Belanda merebut kota Malang pada tanggal 31 Juli 1947 dahulu, beliaulah yang menghimpun murid mengawali berdirinya suatu sekolah, walaupun hanya bermodalkan tujuh orang saja.

Kini bapak Sardjoe Atmodjo telah tiada, jasadnya telah hilang disapu masa. Namun karya jerih payahnya telah diwariskan kepada kita untuk dilestarikan dan ditumbuhkembangkan menuju prestasi yang gemilang. Dan pada tahun 1950, gedung SMA Negeri di Jalan Alun-alun Bundar No. 1, oleh tiga sekolah, yakni:

- 1) SMA Negeri pimpinan Bapak G.B Pasariboe, yang pada waktu itu dikenal orang dengan istilah “SMA Republik”
- 2) SMA Negeri pimpinan Bapak Poerwandi
- 3) SMA Peralihan pimpinan Bapak Desman, Murid SMA Peralihan terdiri dari pejuang yang tergabung dalam TRIP dan Kesatuan Tentara Pelajar yang lain.

Pada hari Jum'at tanggal 8 Agustus 1952, murid-murid jurusan B (Ilmu Pasti) dari SIMA Repubiik dipindahkan dan dijadikan sekolah

baru dengan pimpinan Bapak G.B Pasariboe. Sehingga nama SMA yang ada di Alun-alun Bundar Menjadi:

1. SMA Negeri I-A/C, pimpinan Bapak G.B Pasariboe
2. SMA Negeri II-B, pimpinan Bapak Poerwadi
3. SMA Negeri III-B, pimpinan Bapak Oesman

SMA Peralihan harus ditutup pada tahun 1954 karena murid pemuda pejuang telah tiada, lulus semua. Pada hari Selasa. Tanggal 16 September 1958, SMA Negeri I-A/C dipecah menjadi dua, maka lahirlah SMA IV-A/C, dengan pimpinan Bapak Goenadi. Lokasi di Jalan Kota Lama 34 Malang, SMA Negeri 2 sekarang.

Pada hari Jum'at tanggal 1 April 1977 filial SMA Negeri Kepanjen diresmikan sebagai :SMA Negeri Kepanjen dengan .Kepala Sekolah Bapak Drs. M. Moenawar.

SMA Negeri III membina sekolah baru dan akhirnya sekolah tersebut menjadi SMA Negeri V Malang, dengan Kepala Sekolah yang pertama Bapak Moch. Imam. Tahun 1975 SMA Negeri III juga membuka filial di Lawang yang akhirnya menjadi SMA Negeri Lawang.

SMA Negeri IV membina SMA Batu, pada tahun 1978 diresmikan sebagai SMA Negeri dengan Kepala Sekolah yang pertama Drs. Moch, Chotib.

Adapun Kepala sekolah yang pernah memimpin SMA Negeri 1 Malang, sebagai berikut:

Bpk. Sardoe Atmodjo, perintis SMA Negeri 1, 1947-1950
 Bpk. G.B Pasariboe, Kepala Sekolah ke-1, 1950-1952
 Bpk. A. Dzaman Hasibuan, Kepala sekolah ke-2, 1953-1965
 Bpk. Sikin, Kepala sekolah ke-3, 1965-1971
 Bpk. Drs. Abdul Kadir, Kepala sekolah ke-4, 1971-1981
 Bpk. Soewardjo, PLH Kepala sekolah, 1981-1984
 Bpk. Abdul Rachman, Kepala sekolah ke-5, 1981-1986
 Bpk. Drs. H.Moch. Chotib, Kepala sekolah ke-6, 1986-1991
 Bpk. Abdul Syukur, BA, PLH, Kepala sekolah, 1991
 Bpk. Soenardjadi, BA, Kepala sekolah ke-7, 1991-1993
 Bpk. Munadjad, Kepala sekolah ke-8, 1993-1998
 Bpk. Drs. H. Sagi Siswanto, Kepala sekolah ke-9, 1998-2004
 Bpk. Moch. Nor salim, M.Pd, PLH, Kepala sekolah 2004
 Bpk. Drs. H. Tri Suharno, Kepala sekolah ke-10, 2004-2005
 Bpk. Drs. H. Moh. Sulthon, M.Pd, Kepala sekolah ke-11, 2005-2011
 Bpk, Drs. Budi Harsono, Kepala sekolah ke-12, 2011-2012
 Bpk. Drs. Supriyono, M.Si., Kepala sekolah ke-13, 2012-2014
 Bpk. H. Musoddaqul Umam, S.Pd, M.Si Kepala Sekolah Ke 14, sampai sekarang

Demikian paparan sejarah singkat berdirinya SMA Negeri iMalang, yang juga mengungkapkan kelahiran sekolah lain yang berhubungan, sehingga kita tahu bahwa SMA-SMA Negeri di Malang ini kebanyakan adalah saudara pada mulanya, sehingga wajar jika langkah-langkah selanjutnya akan diisi dengan hal-hal yang mengarah kepada adanya kerjasama guna memupuk rasa persatuan menuju terciptanya kemajuan bersama.³

³ Sumber: Dokumentasi SMAN Malang I, tanggal 16 Maret 2016

b. Visi, Misi dan Tujuan di SMAN 1 Malang**1) VISI**

Menciptakan Generasi Unggul Dalam Prestasi Dan Seni, Berakhlak, Terampil, Dan Mandiri

2) MISI

- a) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan agama sehingga peserta didik menjadi tekun beribadah, jujur, disiplin, sportif, tanggung jawab, berakarakter, percaya diri hormat pada orang tua, dan guru serta menyayangi sesama
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- d) Melaksanakan pendampingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal, unggul dalam keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.
- e) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk memperoleh prestasi sesuai bakat minat
- f) Menumbuhkan sikap gemar membaca serta rasa ingin tahu yang tinggi secara mandiri.

3) Tujuan

- a) Mewujudkan warga sekolah yang beriman, taat beragama, sejahtera, saling menghargai dan menghormati dalam kehidupan bermasyarakat.

- b) Mewujudkan budaya jujur, ikhlas, salam, sapa, senyum dan santun.
- c) Mewujudkan kesejahteraan lahir batin, sehat jasmani, rohani warga sekolah.
- d) Mewujudkan hubungan yang harmonis antarwarga sekolah yang berjiwa *MITREKA SATATA*.
- e) Mewujudkan apresiasi budaya nusantara dan budaya asing.
- f) Mewujudkan budaya tatakrma warga sekolah
- g) Mewujudkan budaya disiplin, demokratis dan bertanggung jawab
- h) Memiliki kepekaan sosial yang tinggi terhadap lingkungan, selalu mengembangkan diri menjadi pribadi yang cakap, utuh, dan mandiri, sehingga mampu membangun masyarakat madani.
- i) Mewujudkan *sister school* antarsekolah unggul baik dalam maupun luar negeri.
- j) Mewujudkan warga sekolah yang cerdas, berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- k) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, menantang dan bermakna.
- l) Meningkatkan pemahaman kurikulum 2013 dengan SKS oleh segenap civitas academica SMAN 1 Malang

- m) Meningkatkan layanan pendidikan dengan SKS untuk memberi peluang pada peserta didik yang cerdas dapat menyelesaikan pendidikannya 4 semester atau 2 tahun
- n) Mewujudkan peningkatan rata-rata nilai tiap semester minimal 3,40 (B+).
- o) Mewujudkan peningkatan perolehan rata-rata nilai ujian nasional 3,40 (B+) dan ujian sekolah 3,44 (B+)
- p) Mewujudkan peningkatan lulusan yang cumlaude dan diterima di perguruan tinggi dalam dan luar negeri yang berkualitas.
- q) Meningkatkan kreativitas dan kualitas peserta didik dalam bidang penelitian ilmiah remaja, olimpiade mapel, seni, olahraga, sosial dan agama.
- r) Mewujudkan peningkatan ketrampilan menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
- s) Meningkatkan pengembangan potensi kepemimpinan peserta didik.
- t) Mewujudkan budaya belajar, membaca dan menulis.
- u) Mewujudkan pelayanan masyarakat yang cepat, tepat dan memuaskan.
- v) Mewujudkan peningkatan kegiatan 7K (keamanan, ketertiban, kedisiplinan, kekeluargaan, kerindangan, keindahan dan kesehatan).

w) Mewujudkan peningkatan kemampuan komunikasi berbahasa asing.⁴

2. MAN 1 Malang

a. Selayang Pandang MAN 1 Malang

Madrasah Aliyah Negeri Malang I lahir berdasarkan SK Menteri Agama No. 17 Tahun 1978, yang merupakan alih fungsi dari PGAN 6 Tahun Puteri Malang. Pengalihfungsian PGAN 6 Tahun Puteri menjadi dua madrasah, yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang II (saat ini pindah ke Jln. Cemorokandang 77 Malang) dan Madrasah Aliyah Negeri Malang I.

Madrasah Aliyah Negeri Malang I sejak masih berstatus PGAN6 Tahun Puteri menempati gedung milik Lembaga Pendidikan Maarif di Jalan MT. Haryono 139 Malang dengan hak sewa sampai akhir Desember 1988. Kemudian pada tanggal 2 Januari 1989, Madrasah Aliyah Negeri Malang I pindah ke lokasi baru yang berstatus milik sendiri di Jalan Simpang Tlogomas I/40 Malang. Di tempat terakhir inilah; yang saat ini bernama Jalan Baiduri Bulan 40 Malang, sampai sekarang Madrasah Aliyah Negeri Malang I berkembang.⁵

Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 memiliki geografis yang strategis yaitu berada di tengah kota Malang yang dilalui oleh angkutan dari Kota Batu Ke Kota Malang/Surabaya/Blitar. Madrasah Aliyah Negeri Malang I letaknya dikelilingi oleh perguruan tinggi yaitu

⁴ Sumber: Dokumentasi SMAN Malang I, tanggal 16 Maret 2016

⁵ Sumber: Dokumentasi MAN Malang I, tanggal 15 Maret 2016

Unibraw, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UM Malang, Unisma, Unmuh, ITN sehingga anak-anak yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi akan lebih mudah mengakses ke perguruan tinggi.

Pada perkembangan akademik yang bagus menjadi penyebab para peminat semakin meningkat. Jika pada tahun 80-an para peminat madrasah ini berasal dari masyarakat desa/kelurahan Tlogomas kecamatan Lowokwaru dengan radius 5 km, maka pada tahun 2007/2008 terjadi peningkatan yang luar biasa hingga dari luar kota bahkan luar pulau. Madrasah Aliyah Negeri Malang I adalah sebagai lembaga pendidikan umum ditingkat menengah, yang diselenggarakan oleh Departemen Agama yang mempunyai keunggulan dibidang pemahaman agama Islam. Secara fisik citra yang ditampilkan adalah bernafaskan Islam, sehingga terkesan berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Cerminan pokok yang ditampilkan kampus Madrasah Aliyah Negeri Malang I adalah Islami dan terkesan modern, serta dihuni oleh orang-orang yang dekat dengan Allah SWT., ramah terhadap sesama, santun, selalu tersenyum, serta peduli terhadap lingkungannya.⁶

Ditinjau dari kelembagaan, Madrasah Aliyah Negeri Malang I mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreatifitas civitas akademika Madrasah Aliyah Negeri Malang I, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan

⁶ Sumber: Dokumentasi MAN Malang I, tanggal 15 Maret 2016

proaktif. Selain itu Madrasah Aliyah Negeri Malang I memiliki pimpinan yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh. Sejak resmi memiliki sebutan Madrasah Aliyah Negeri Malang I, madrasah ini telah mengalami 5 masa kepemimpinan, yaitu:

Raimin, BA : Tahun 1978 – 1986

Drs. H. Kusnan A : Tahun 1986 – 1993

Drs. H. Toras Gultom : Tahun 1993 – 2004

Drs. H. Tonem Hadi : Tahun 2004 – 2006

Drs. H. Zainal Mahmudi, M.Ag : Tahun 2006 – 2013

Drs. Samsudin, M.Pd : Tahun 2013 s.d 2014

Drs. Ach. Bariq Marzuk, M.Pd : Tahun 2014 s.d Sekarang

Di bawah kepemimpinan kelima orang di atas, Madrasah Aliyah Negeri Malang I menunjukkan peningkatan kualitas dan mutunya. Dan kita berharap dengan semakin bertambah usia, Madrasah Aliyah Negeri Malang I semakin mampu memberikan sumbangan yang terbaik bagi kemajuan Iptek yang didasari oleh kemantapan Imtaq.⁷

b. Visi, Misi, Tujuan dan Target Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang

1) Visi

Terwujudnya insan berkualitas tinggi dalam iptek yang religius dan humanis.

Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

BERKUALITAS : mempunyai kemampuan yang tinggi dalam penguasaan Iptek dan Imtaq serta mempunyai daya saing yang tinggi.

⁷ Sumber: Dokumentasi MAN Malang I, tanggal 15 Maret 2016

- RELIGIUS** : memiliki ketakwaan dan kesalehan serta selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.
- HUMANIS** : mempunyai kepedulian terhadap diri dan lingkungan serta dapat diterima dan dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat.

2) Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang unggul dibidang Iptek dan Imtaq. Sedangkan misi dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Malang I terurai sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan Iptek dan Imtaq
- b) Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan
- c) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif
- d) Menumbuhkembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- e) Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan berestetika tinggi⁸

⁸ Sumber: Dokumentasi MAN Malang I, tanggal 15 Maret 2016

3) Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Malang I adalah:

- a) Meningkatkan pengetahuan dan daya saing peserta didik
- b) Meningkatkan wawasan berpikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian
- c) Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan, dan mencerdaskan
- d) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmupengetahuan, teknologi dan kesenian yang berjiwa ajaran agama Islam
- e) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam⁹

4) Target

Dengan dimilikinya standar Madrasah Aliyah Negeri Malang I, maka diharapkan dalam perkembangannya ke depan dapat dicapai target-target sebagai berikut:

- a) Semakin meningkatnya secara kuantitas lulusan Madrasah Aliyah Negeri Malang I yang diterima di Perguruan Tinggi yang

⁹ Sumber: Dokumentasi MAN Malang I, tanggal 15 Maret 2016

berkualitas baik di dalam maupun di luar negeri (> 50 % / tahun)

- b) Diperolehnya prestasi akademik yang baik bagi alumnus Madrasah Aliyah Negeri Malang I selama di Perguruan Tinggi
- c) Terciptanya kehidupan religius di Madrasah yang diperlihatkan dengan perilaku ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah dan kebebasan berkreasi.¹⁰

B. Nilai-nilai religius siswa yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang

1. Nilai-nilai religius siswa yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang

a. Nilai ibadah

Ibadah adalah mengabdikan diri kepada Allah untuk mendapatkan ridho-Nya semata. Sikap ini didasari adanya perintah Allah untuk senantiasa memperhatikan kehidupan akhirat dan tidak melupakan dunia. Disini nilai ibadah dibagi menjadi dua yaitu ibadah mahdoh dan ibadah ghoiru mahdoh.

Dalam konteks SMAN 1 Malang, nilai ibadah ini menjadi salah satu nilai religius yang ditanamkan sebagaimana tercantum dalam tujuan SMAN 1 Malang yaitu mewujudkan warga sekolah yang beriman, taat beragama, sejahtera, saling menghargai dan menghormati dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai ibadah mahdoh ini tercermin dalam

¹⁰ Sumber: Dokumentasi MAN Malang I, tanggal 15 Maret 2016

kegiatan wajib maupun sunnah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Pak Mansur bahwasannya

“Kegiatan sholat dhuha ini atas kesadaran dari anak-anak sendiri mbak, dikerjakan secara berjamaah maupun individu. Secara kondisional siapa yang mau menjadi imam. Kalau ada guru ya guru yang menjadi imam kalo tidak ya biasanya anak-anak sholat sendiri. Hal ini merupakan pembiasaan agar anak-anak terbiasa dalam kehidupan sehari-hari.”¹¹

Hal ini juga didukung oleh Rani bahwasannya,

“Iya kegiatan sholat dhuha ini tidak ada jadwal atau tidak ada jam mbak dari sekolah, namun atas kesadaran sendiri saja yang ingin melakukan. Saya sering melakukan, namun memang yang saya ketahui yang sholat dhuha itu hanya sedikit. Soalnya memang ya semuanya tergantung dari kesadaran masing-masing anak.”¹²

Dapat disimpulkan dari paparan di atas bahwasannya agar menjadi kebiasaan sholat dhuha itu yang menjadikan mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan peneliti observasi hari Jumat tanggal 8 April 2016 memang hanya sedikit yang melaksanakan dan memang waktu istirahat mereka melaksanakannya dengan solat sendiri-sendiri. Tidak sama istirahatnya antara kelas X dan XI dimana ketika peneliti observasi yang melaksanakan adalah kelas XI.¹³

Didukung juga dengan hasil dokumentasi, bahwasannya siswa-siswi setelah mengambil air wudhu langsung melaksanakan sholat dhuha dengan munfarid dan ada yang secara berjama'ah. Hanya beberapa siswa

¹¹ Wawancara dengan Pak Mansur selaku Guru PAI SMAN 1 Malang, pada tanggal 16 Maret 2016 jam 07.10 WIB

¹² Wawancara dengan Rani, kelas X MIA 6 pada tanggal 29 April 2016 jam 10.00 WIB

¹³ Observasi tanggal 29 April 2016 jam 9.45 WIB

yang mengerjakan. Namun semua atas kesadaran mereka sendiri dalam pelaksanaannya.¹⁴

Selain ibadah sunnah, kegiatan wajibpun juga dilaksanakan dengan berjama'ah. Ibadah dalam sholat dhuhur berjama'ah maupun sholat jum'at. Seperti halnya disampaikan oleh Pak Mansur :

“Sholat duhur berjamaah ini dilakukan oleh siswa-siswi dan warga sekolah SMAN 1 Malang dengan imam baik dari anak-anak sendiri maupun dari bapak ibu guru. Jadi secara kondisional. Ketika penuh jamaah di musholla, anak-anak ada yang berjamaah di aula gedung bersama dengan SMAN 3. Dengan di imami oleh seorang guru dari SMAN 3 Malang atau dari guru SMAN 1 Malang, secara kondisional juga. Dengan begitu anak-anak tidak tergesa-gesa untuk mengantri sholat karena jamaah sebelumnya belum selesai. Menjalin silaturahmi dan mempererat tali persaudaraan antar sesama sekolah lain. Sedangkan sholat jum'at ini tidak wajib bagi siswa, namun ketika siswa masih ada kegiatan di sekolah. Mereka melaksanakan sholat jum'at di sekolah.”¹⁵

Dari pernyataan wawancara di atas, bahwasannya peneliti juga menanyakan kepada Hikmah Salsabila, salah satu siswi yang mengantri untuk ambil air wudhu,

“Saya tidak ada yang menyuruh mbak, sebelumnya di MTs sudah dilaksanakannya kebiasaan untuk sholat dhuhur berjamaah, dimana saya jadinya sering melaksanakannya. Dengan begitu ya memang jadi kebiasaan untuk melaksanakan sekolah di SMA ini.”¹⁶

Namun tidak hanya dalam sholat dhuhur berjamaah saja, sholat jumat berjamaah juga. Biasanya sholat jumat bersama di aula gedung bersama dengan SMAN 1, SMAN 3 dan SMAN 4 Malang. Sholat jum'at ini wajib ketika kelasnya mendapat giliran dan bersifat sukarela bagi

¹⁴ Dokumentasi tanggal 29 April 2016 jam 9.50 WIB

¹⁵ Wawancara dengan Pak Mansur selaku Guru PAI SMAN 1 Malang, pada tanggal 16 Maret 2016 jam 07.10 WIB

¹⁶ Wawancara dengan Salsabila tanggal 21 Maret 2016 jam 07.00 WIB

kelas yang tidak mendapatkan giliran untuk sholat jum'at di aula gedung bersama. Kalau tidak cukup biasanya siswa-siswi SMAN 1 Malang berjamaah di masjid belakang kantor Wali Kota Malang. Adapun imam dan khotib dari sholat jum'at ini biasanya mengundang ustaz dari luar atau terkadang juga dari guru SMAN Tugu itu sendiri dan yang dianggap berkompeten untuk menjadi imam dan khatib seperti Drs. Mussadaqul Ulum, M.Si kepala SMAN 1 Malang.¹⁷

Kesimpulan di atas sesuai dengan hasil observasi dari peneliti ketika peneliti melihat sekitar pukul 12.15 siswa-siswi di SMAN 1 Malang yang sedang antri mengambil air wudhu untuk melaksanakan sholat duhur berjamaah di Musholla. Adapun imamnya secara kondisional yakni siapapun yang mau menjadi imam yang sudah siap baik dari kalangan siswa maupun bapak ibu guru bisa menjadi imam. Meskipun sholat berjamaah dhuhur tidak diwajibkan tetapi sangat banyak siswa yang ikut antri untuk melaksanakan sholat duhur berjamaah, sehingga sholat duhur dilaksanakan secara bergantian sampai 2 atau 3 kali shift dikarenakan musholla tidak muat menampung banyak siswa. Namun sebagian juga jamaah di aula gedung bersama dengan SMAN 3 Malang.¹⁸

Sedangkan dalam mengeluarkan zakat merupakan rukun islam yang ketiga. Di sekolah juga ada badan sendiri dalam pengumpulan zakat pada bulan romadhon. Sesuai dengan pernyataan dari Pak Mansur bahwasannya :

¹⁷ Observasi tanggal 15 April 2016 jam 12.00

¹⁸ Observasi tanggal 12 April 2016 jam 12.15

“Kegiatan ini adalah pengumpulan zakat fitrah. Dimana anak-anak semuanya mengeluarkan zakat fitrah disekolah dengan jeda waktu awal romadhon sampai sebelum libur hari raya. Mereka mengeluarkan zakat dengan beras ataupun uang. Setelah pengumpulan selesai, maka panitia membagikannya dengan orang-orang yang tidak mampu dengan cara di data dari sekolah lalu di kasihkan untuk murid maupun warga sekitar.”¹⁹

Pernyataan di atas juga didukung oleh Mahdi bahwasannya

“Teman-teman memang mengeluarkan zakat fitrah dengan bentuk beras dan ada yang dengan uang. Terserah mereka mengeluarkannya. Dengan begitu banyak yang mengeluarkan dengan beras. Setelah selsai pengumpulan zakat maka dari panitia SKI/BDI membagikannya kepada siswa-siswi yang tidka mampu maupun kepada warga sekitar.”²⁰

Dari paparan diatas bahwasannya pengeluaran zakat ini wajib sesuai dengan rukun Islam yang ketiga dan dikumpulkan di sekolah setelah itu dibagikan bagi yang tidak mampu.

Selain itu dalam ibadah ghoiru mahdoh adalah kegiatan hubungannya dengan sesama manusia. Kegiatan ini seperti halnya yang sudah ditanamkan oleh sekolah adalah kepedulian terhadap sesama manusia yang membutuhkan. Seperti halnya nilai peduli pada untuk memberikan Penyembelihan hewan Qurban. Hewan yang akan disembelih juga cukup banyak. Hal ini juga di sampaikan oleh Pak Mansur, bahwa

“Alhamdulillah untuk pelaksanaan qurban tahun ini kami warga SMAN 1 Malang bisa menyembelih 3 ekor sapi dan 6 ekor kambing berkat sumbangan dari anak-anak, alumni, dan guru. Dengan kegiatan ini siswa akan terbiasa dengan beramal secara ikhlas dan

¹⁹ Wawancara dengan Pak Mansur selaku Guru PAI SMAN 1 Malang, pada tanggal 16 Maret 2016 jam 07.10 WIB

²⁰ Wawancara dengan Vero kelas XI MIA 5 siswa SMAN 1 Malang pada tanggal 8 April 2016 jam 09.30 WIB

mempunyai rasa empati kepada sesama muslim yang membutuhkan.”²¹

Pembagian hewan qurban ini sesuai dengan data yang dikumpulkan oleh OSIS dan BDI. Dalam pembagian hewan qurban ini juga disampaikan oleh pak Junaidi bahwasannya

“Penyembelihan hewan qurban ini dilaksanakan setelah sholat idul adha. Penyembelihan ini didapatkan dana dari yang bersumber dari guru alumni maupun wali murid SMAN 1 Malang. Setelah selesai dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan seperti ke anak-anak sendiri, ke masyarakat sekitar sekolah dan sisanya diberikan kepada masyarakat yang ada di Malang selatan serta ke panti Asuhan yang terdekat dan membutuhkan.”²²

Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi bahwasannya siswa-siswi antusias dalam kegiatan penyembelihan hewan qurban. Adanya kerja sama dan tanggung jawab antar sesama siswa dan sesama guru. Sedangkan guru-guru agama membantu menyembelih dan meminta seorang jagal dari luar dalam penyembelihan.²³

Tidak hanya dari kegiatan keagamaan dalam penyembelihan kurban namun dalam peringatan hari besar Islam Muharram (Tahun baru Islam). Sebagai awal tahun baru Islam, guna dengan menyucikan dengan hati dan harta maka dibentuk program sedekah dan infak kepada anak yatim maupun yang membutuhkan. Hal ini senada disampaikan oleh Pak Mansur bahwasannya

“Dalam peringatan Tahun baru Islam SKI mengadakan safari Dhuafa dengan kunjungan ke panti asuhan dengan membawa pembekalan

²¹ Wawancara dengan Pak Mansur selaku Guru PAI SMAN 1 Malang, pada tanggal 16 Maret 2016 jam 07.10 WIB

²² Wawancara dengan Pak Junaidi selaku Guru PAI SMAN 1 Malang pada tanggal 25 April 2016 jam 09.00 WIB

²³ Dokumentasi foto SMAN 1 Malang, pada tanggal 29 April 2016

infak dan sedekah dari sekolah. Dan anak-anak dari SKI yang membuat permainan dulu sebelum dana santunan itu dibagikan. Ini juga membuat anak-anak mempunyai rasa empati kepada sesama muslim yang membutuhkan.”²⁴

Acara tahun baru Islam ini sebagai mengawali tahun baru dengan sedekah ke panti asuhan. Dan ini sebagai rasa empati dan kasih sayang bagi mereka yang membutuhkan.

Selain kegiatan solat fardhu maupun sholat sunnah, nilai-nilai ketakwaan juga tercermin dalam perilaku dalam kegiatan istighosah, bahwasannya

“Istighosah ini dilaksanakan setiap minggu sekali hari Jumat pagi jam 06.00 sebelum pembelajaran di mulai dan berakhir jam 7.00. Istighosah yang dipimpin oleh guru PAI dan dilanjutkan ceramah agama oleh kepala sekolah atau Guru PAI. Anak-anak antusias dalam pelaksanaan istighosah tersebut. Meminta doa agar lebih dipermudah oleh Allah. Kegiatan ini wajib bagi siswa muslim untuk mengikutinya beserta guru-guru SMAN 1 Malang.”²⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Pak Rohman bahwasannya :

“Kegiatan istighosah tidak hanya istighosah dalam kegiatan rutin seminggu sekali, namun ada juga istighosah akbar dalam rangka doa bersama kelas XII beserta wali murid untuk datang dalam acara itu. Serta acara ceramah agama dengan mengundang ustaz/ustazah dari luar untuk memberikan siraman rohani dan motivasi bagi anak-anak agar lancar dan sukses ketika ujian nasional.”²⁶

Pernyataan juga disampaikan oleh Syafina siswa kelas X bahasa :

“Kegiatan keagamaan sekolah banyak sekali, namun saya lebih suka ketika mengikuti kegiatan istighosah, karena lebih tenang, tentram hati. Setelah istighosah ada ceramah dari kepala sekolah dan beliau sering memberikan motivasi agar kita lebih mendekat kepada Allah

²⁴ Wawancara dengan Pak Mansur selaku Guru PAI SMAN 1 Malang, pada tanggal 16 Maret 2016 jam 07.10 WIB

²⁵ Wawancara dengan Pak Mansur selaku Guru PAI SMAN 1 Malang, pada tanggal 16 Maret 2016 jam 07.10 WIB

²⁶ Wawancara dengan Pak Rohman selaku Waka Kesiswaan di SMAN 1 Malang pada tanggal 21 Maret 2016, jam 10.35 WIB

serta memberikan amalan-amalan doa agar dipermudah segala urusan. Itu juga membuat hati saya tenang dan memberikan pencerahan hidup untuk lebih baik lagi.²⁷

Kesimpulan di atas sesuai dengan hasil observasi dari peneliti ketika peneliti melihat sekitar pukul 06.00 siswa-siswi SMAN 1 Malang masih banyak yang terlambat ketika datang dan masih ada yang ngobrol dan membaca buku ketika pelaksanaan istighosah di mulai. Dan ketika kepala sekolah memberikan ceramah agama dan motivasi untuk siswa ternyata mereka belajar karena ada ujian ketika jam pertama jadi mereka menyempatkan untuk itu. Namun yang lainnya khusu' dan mendengarkan ceramah dari kepala sekolah.²⁸

b. Nilai Jihad (Ruhul Jihad)

Ruhul jihad adalah dengan bersungguh untuk bekerja atau berjuang. Dalam hal ini bahwasanya siswa-siswi bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu. Sesuai dengan pernyataan Pak Mansur ketika pondok romadhon yaitu

“Setiap tahun SMAN 1 Malang dilaksanakan sekitar 2 hari di Masjid Jami biasanya atau tempat yang sekiranya memungkinkan untuk ditempati dan di ikuti oleh semua siswa muslim. Yang diikuti oleh kelas X dan XI. Kegiatannya pemberian materi-materi keagamaan dan memberikan pengajian kitab-kitab kuning yang disampaikan oleh ustaz. Kegiatan keagamaan ini dari pagi sampai setelah ashar. Setelah itu balik lagi kesekolah, untuk persiapan buka bersama dan sholat terawih. Setelah itu anak-anak bisa pulang. Disini anak-anak bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu dengan pengajian yang diadakan di Masjid.”²⁹

²⁷ Wawancara dengan Syafina kelas X Bahasa siswa SMAN 1 Malang pada tanggal 18 Maret 2016 jam 07.00 WIB

²⁸ Observasi pada tanggal 18 Maret 2016 jam 06.00 WIB

²⁹ Wawancara dengan Pak Mansur selaku Guru PAI SMAN 1 Malang, pada tanggal 16 Maret 2016 jam 07.10 WIB

Hal senada juga disampaikan oleh pak Rohman bahwasannya tidak hanya dalam kegiatan pondok romadhon saja, namun dalam kegiatan dalam proses pembelajaran.

“Dalam proses pembelajaran anak-anak ini juga antusias dalam pembelajaran PAI, mereka juga waktu praktek ibadah atau yang lainnya juga antusias. Disini kesungguhan dalam proses pembelajarannya juga saya nilai. Dalam prestasi belajar di sekolah hampir semuanya juga bagus.”³⁰

Dari kedua paparan di atas bahwasannya kesungguhan dalam mencari ilmu dengan tujuan untuk mendapatkan ridho Allah semata. Prestasi yang diperolehnya juga memuaskan yang sesuai dengan nilai prestasi belajar dikelas.

c. Nilai Amanah dan Ikhlas

Amanah dalam melaksanakan semua program kegiatan keagamaan, yaitu dengan bertanggung jawab atas semua yang diprogramkan dari sekolah. Disini mengerjakan semuanya dengan tanggung jawab dan atas kesadarannya sendiri. Sesuai dengan pernyataan dari Pak Mansur bahwasannya :

“Anak-anak semuanya bertanggung jawab atas semua pelaksanaan program kegiatan keagamaan. Dalam hal pelaksanaan ibadah, bahwasannya mereka mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan kewajibannya sebagai hamba Allah. Dengan melaksanakan sholat dengan tepat waktu dan tanpa meninggalkannya.”³¹

Hal senada juga di dukung oleh Pak Prayogi, bahwasannya

³⁰ Wawancara dengan Pak Rohman selaku Waka Kesiswaan di SMAN 1 Malang pada tanggal 21 Maret 2016, jam 10.35 WIB

³¹ Wawancara dengan Pak Mansur selaku Guru PAI SMAN 1 Malang, pada tanggal 16 Maret 2016 jam 07.10 WIB

“Siswa-siswi mempunyai tanggung jawab juga dalam tugas dan kewajibannya sebagai seorang siswa, yaitu dengan mentaati peraturan yang sudah ada di sekolah. Dan sebaliknya juga guru memberikan tanggung jawabnya sebagai seorang guru.”³²

Dari paparan diatas bahwasannya tidak hanya tanggung jawab ini dalam hal beribadah kepada Allah saja, namun bertanggung jawab sebagai seorang siswa dalam mentaati peraturan maupun sebagai pendidik juga mempunyai tanggung jawab untuk mengajarkan kepada peserta didiknya. Dan hal ini juga didukung oleh Mahdi dalam mereka menjalankan sebagai pengurus organisasi bahwasannya :

“Kami dari BDI mbak, semuanya bekerja sama ketika ada peringatan hari besar Islam dan kegiatan keagamaan lainnya kami juga bekerja sama dengan anggota Osis. Meskipun ada bantuan dari Osis, kita juga punya tanggung jawab dalam job description sendiri. Ini tanggung jawab sebagai pengurus juga mbak. Kita juga tidak semena-mena dalam menjadi pengurus. Dan kita bersyukur ada yang membantu dalam kegiatan keagamaan. Dimana kegiatan BDI ini memberikan banyak pengalaman dan tanggung jawab kepada sesama teman maupun guru. Yang memang nantinya bermanfaat bagi saya ketika lulus dan terjun ke masyarakat.”³³

Dari paparan diatas bahwasannya dapat disimpulkan bahwa nilai karakter yang muncul adalah nilai tanggung jawab dalam kepengurusan melaksanakan program kegiatan keagamaan. Disadari maupun tidak aplikasi mereka dalam lingkungan sekolah menjadi baik dan tentram.

Ikhlas merupakan suatu perbuatan yang dilakukan tanpa pamrih atau tanpa mengharap imbalan maupun pujian dari orang lain. Nilai keikhlasan ini juga merupakan salah satu nilai religius yang ditanamkan

³² Wawancara dengan Pak Prayogi selaku petugas Tatib di SMAN 1 Malang, pada tanggal 28 Mei 2016, jam 09.00 WIB

³³ Wawancara dengan Mahdi selaku ketua SKI SMAN 1 Malang, pada tanggal 8 April 2016 jam 09.30 WIB

di SMAN 1 Malang. Nilai keikhlasan ini tercermin dari perilaku siswa yang senantiasa melaksanakan amal jariyah semampunya dan seikhlasnya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bu Wahyu :

“Semua siswa yang ada di sekolah diharapkan memiliki sifat ikhlas yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu siswa-siswi dibiasakan untuk melaksanakan amal jariyah seikhlasnya di waktu pembelajaran agama Islam di kelas.” saya mengajak agar anak-anak senang beramal juga mbak.³⁴

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat melakukan observasi di kelas pada saat pembelajaran PAI berlangsung. Setiap kelas disediakan inventaris berupa mangkuk kecil dari plastik yang digunakan untuk tempat uang amal jariyah dari siswa. Dari setiap penarikan amal jariyah, peneliti melihat mayoritas siswa ketika ditunggu oleh gurunya maka lebih banyak menyumbangya sekitar Rp.2000-Rp.5000, tapi ketika tidak ditunggu oleh gurunya mereka menyumbang ya sekitar Rp.1000-Rp.2000 saja. Amal jariyah ini ketika anak-anak yang bawa jadi diberikan ke bendahara SKI. Namun kalo ketika ada guru, gurunya langsung yang memberikan kepada pak Djunaidi.³⁵

Kegiatan amal dalam penyembelihan hewan qurbanpun juga cukup banyak dana yng terkumpul. Tidak hanya Hal senada juga disampaikan oleh pak Junaidi

“Penyembelihan hewan qurban ini dilaksanakan setelah sholat idul adha. Penyembelihan ini didapatkan dana dari yang bersumber dari guru alumni maupun wali murid SMAN 1 Malang. Setelah selesai dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan seperti ke anak-anak sendiri, ke masyarakat sekitar sekolah dan sisanya diberikan

³⁴ Wawancara dengan Bu Wahyu selaku Guru PAI SMAN 1 Malang, pada tanggal 30 April 2016 jam 10.00 WIB

³⁵ Observasi pada tanggal 29 April 2016 jam 09.30 WIB

kepada masyarakat yang ada di Malang selatan serta ke panti Asuhan yang terdekat dan membutuhkan.”³⁶

Jadi dengan kegiatan amal jariyah ini SMAN 1 Malang berupaya menginternalisasikan nilai-nilai religius siswa khususnya mengenai nilai keikhlaan agar siswa terbiasa beramal secara ikhlas meskipun sedikit.

d. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak menjadi salah satu nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 Malang. Sebagaimana terdapat dalam salah satu misi SMAN 1 Malang yaitu “Terwujudnya budaya jujur, ikhlas, sapa, senyum dan santun”³⁷ Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh pak Mansur yaitu dengan budaya 3S, Senyum, Salam, Sapa bahwasannya

“Dimana ketika anak-anak bertemu dengan gurunya yaitu dengan senyum, salam dan sapa. Disini sebagai perwujudan penciptaan nilai-nilai karakter religius siswa dalam akhlak sopan santun ketika bertemu guru maupun kepala sekolah. Dengan temannya mereka menegur baik dengan salam, senyum maupun sapa.”³⁸

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasannya tujuan dari budaya 3S adalah untuk membiasakan diri agar etika maupun akhlak sopan santun yang baik terhadap guru maupun kepala sekolah dan semua warga sekolah SMAN 1 Malang.

Dari hasil pengamatan peneliti siswa-siswi SMAN 1 Malang ketika bertemu dengan guru siapapun meskipun beliau mengajar apa tidak.

³⁶ Wawancara dengan Pak Junaidi selaku Guru PAI SMAN 1 Malang pada tanggal 25 April 2016 jam 09.00 WIB

³⁷ Dokumentasi SMAN Malang I, tanggal 16 Maret 2016

³⁸ Wawancara dengan Pak Mansur selaku Guru PAI SMAN 1 Malang, pada tanggal 16 Maret 2016, jam 07.10 WIB

Mereka tetap menyapa, mengucapkan salam dan mencium tangan. Akhlaknya memang sudah dibangun dari sejak awal.

Sedangkan dalam nilai kedisiplinan bahwasannya mereka harus tepat waktu berangkat ke sekolah, sehingga tidak terlambat dalam masuk kelas. Sesuai dengan pernyataan petugas tatib yaitu Pak Prayogi bahwasannya

“Ya anak-anak kalo telat langsung saya panggil mbak, ketika mereka masuk ke gerbang sekolah. Saya sudah berjaga-jaga diruangan untuk melihat mereka dari ketertiban pemakaian seragamnya, rambut dan sepatunya, sekalian bersalaman ketika melihat mereka datang. Ketika ada siswa-siswi yang tidak sesuai dengan peraturan tata tertib maka langsung saya panggil dan saya berikan arahan agar tidak diulangnya lagi. Kalo diulangi lagi besoknya, akan diberi poin sesuai dengan ketentuan sekolah.”³⁹

Dari pernyataan diatas memang benar sesuai dengan pengamatan peneliti bahwasannya petugas tatib selalu mengontrol siswa-siswi dalam cara berpakaian seragam siswa-siswi, sepatu dan rambutnya. Setelah itu, setiap seminggu sekali pak yogi melaporkan kepada kepala sekolah dan bapak ibu guru di ruang guru setelah khataman al-Qur'an selesai.⁴⁰

Selain itu nilai kedisiplinan ini tidak hanya dalam peraturan sekolah saja, namun dalam melaksanakan ibadah sholat duhur, pelaksanaannya juga tertib tepat waktu. Sesuai dengan pernyataan dari Pak Mansur bahwasannya

“Pelaksanaan sholat duhur berjama'ah ini, siswa-siswi ketika melaksanakan sholat duhur tepat waktu. Setelah sudah masuk waktu sholat mereka langsung mengambil air wudhu lalu sholat. Disini

³⁹ Wawancara dengan Pak Prayogi selaku petugas Tatib di SMAN 1 Malang, pada tanggal 28 Mei 2016, jam 09.00 WIB

⁴⁰ Observasi, pada tanggal 15 Maret 2016 jam 07.10 WIB

kepala sekolah, guru dan warga sekolah lainnya juga mengajak anak-anak untuk sholat berjama'ah secara tepat waktu.⁴¹

Dari pernyataan di atas bahwasannya untuk membuat siswa-siswi agar disiplin dan tepat waktu dalam pelaksanaan ibadah sebagai bentuk kedisiplinan agar siswa-siswi terbiasa dan menjadi kebiasaan dalam hidupnya.

Sesuai pengamatan peneliti bahwasannya siswa-siswi setelah lonceng berbunyi, mereka menuju ke musholla lalu mengambil air wudhu. Mereka tepat waktu dalam pelaksanaan ibadah sholat dhuhur. Dan guru maupun kepala sekolah mengajak sholat secara berjama'ah.⁴²

e. Nilai Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Dalam hal ini adalah guru memberikan contoh kepada siswi-siswinya dalam kegiatan guru seperti dalam hal khataman maupun siraman rohani. Seperti yang dijelaskan oleh pak Mansur bahwasannya :

“Khataman guru ini dilaksanakan pada hari rabu pagi jam 06.00. Sebelum pembelajaran di mulai dan berakhir pada jam 7.00. Kegiatan ini hanya khusus guru sebagai bentuk keteladanan guna juga untuk memperlancar bacaannya dalam tadarus Al-Qur'an dan lebih mendekatkan diri kepada Allah. Dan bentuk pembiasaan agar

⁴¹ Wawancara dengan Pak Mansur selaku Guru PAI SMAN 1 Malang, pada tanggal 16 Maret 2016, jam 07.10 WIB

⁴² Observasi, pada tanggal 12 April jam 12.00 WIB

terbiasa meskipun dengan kesibukan yang banyak di sekolah maupun di rumah.”⁴³

Kesimpulan di atas sesuai dengan hasil observasi dari peneliti ketika peneliti melihat sekitar pukul 06.00 guru-guru SMAN 1 Malang antusias dalam membaca Al-Qur'an, namun ada juga yang masih telat datang dan dari guru-guru yang non-Muslim bahwasannya mereka menghormati guru-guru yang sedang membaca Al-Qur'an. Namun kepala sekolah sangat memberikan contoh dan memberikan motivasi bagi guru-guru untuk lebih berangkat pagi dan memberikan semangat untuk membaca al-Qur'an.⁴⁴

Sesuai dengan dokumentasi masih banyak yang belum memulai membaca al-Qur'an dan masih belum semuanya hadir ketika dalam pelaksanaan khataman itu.⁴⁵

2. Nilai-nilai religius siswa yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan MAN 1 Malang.

a. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan ketaatan seorang manusia kepada Tuhannya yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Dan nilai ibadah ini penting bagi siswa-siswi, agar siswa-siswi menyadari pentingnya beribadah kepada Allah. Dalam hal ini beberapa kegiatan yang diimplementasikan sehari-hari yaitu dalam kegiatan Sholat dhuha yang

⁴³ Wawancara dengan Pak Mansur selaku Guru PAI SMAN 1 Malang, pada tanggal 16 Maret 2016 jam 07.10 WIB

⁴⁴ Observasi pada tanggal 15 Maret 2016 jam 06.00 WIB

⁴⁵ Dokumentasi pada tanggal 15 Maret 2016 jam 07.00 WIB

merupakan program kegiatan keagamaan yang biasanya dilakukan oleh siswa-siswi MAN 1 Malang. Ketika istirahat pertama dengan waktu 15 menit anak-anak melaksanakan sholat dhuha. Hal ini juga disampaikan oleh Pak Sugiono bahwasannya :

“Sholat dhuha ini waktunya sangat mepet sekali. Namun anak-anak antusias melakukannya. Imamnya anak-anak sendiri. Meskipun sedikit yang melaksanakan memang atas kretek hati dan kesadaran sendiri untuk melaksanakannya. Dari guru memang masih himbauan saja. Dan memang belum ada waktu sendiri untuk pelaksanaan sholat dhuha. Kami berharap ada waktu tersendiri untuk pelaksanaan dalam sholat dhuha.”⁴⁶

Kesimpulan di atas sesuai dengan hasil observasi dari peneliti sekitar pukul 09.45 siswa-siswi MAN 1 Malang sedang melaksanakan sholat dhuha, namun yang melaksanakan hanya sedikit sekali. Dari barisan siswa laki-laki hanya 1 shoff saja itu juga tidak penuh.

Sedangkan dari siswi perempuan ada 2 shooof. Yang terbagi di lantai 3 dan lantai 2. Namun menariknya sebelum mereka melaksanakan sholat wudhu. Siswi perempuan meletakkan mukenah dahulu agar dapat shoff paling depan. Disebabkan memang waktunya yang mepet jadi tidak semua melaksanakan sholat dhuha berjamaah, masih banyaknya siswa kurang kesadaran diri malah kesempatan istirahat yang sempit itu untuk ke kantin membeli kue dan minuman. Memang tidak bisa dipungkiri bahwasannya belum adanya waktu

⁴⁶ Wawancara dengan Pak Sugiono selaku guru pembina Keagamaan pada tanggal 21 Maret 2016, jam 07.30 WIB

tersendiri dari sekolah untuk pelaksanaan sholat dhuha tersebut dan waktunya memang padat untuk kegiatan pembelajaran yang lain.⁴⁷

Di dukung pula oleh dokumentasi bahwasannya dalam pelaksanaan sholat dhuha ini siswa-siswi melaksanakan secara berjama'ah. Namun tidak sepenuhnya siswa-siswi melaksanakan sholat dhuha, hanya sedikit yang melaksanakan.⁴⁸

Selain ibadah sunnah, kegiatan wajibpun juga dilaksanakan dengan berjama'ah. Ibadah dalam sholat dhuhur berjama'ah maupun sholat jum'at. Seperti halnya disampaikan oleh pak Sugiono bahwasannya

“Sholat duhur berjamaah dilaksanakan ketika istirahat yang kedua. Diwajibkan kepada semua siswa-siswi untuk melaksanakan sholat fardhu berjama'ah. Dengan imam dari bapak guru.”⁴⁹

Hal senada juga di sampaikan oleh Pak Bariq sebagai kepala sekolah :
 “Anak-anak dibiasakan melaksanakan sholat fardhu berjamaah agar mereka dalam kehidupan sehari-harinya menjadi pembiasaan. Dimanapun dan kapanpun mereka akan melakukannya. Dan program dari sekolah adalah setelah sholat di ajak wiridan dengan dikeraskan supaya lama-lama anak ini hafal karena tiap hari di baca. Kalo dibiasakan maka nantinya anak ini akan hafal dan akan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.”⁵⁰

Dari paparan diatas bahwasannya semua nilai keagamaan itu agar tertanam dalam benak mereka dengan begitu mereka melaksanakannya

⁴⁷ Observasi tanggal 22 Maret 2016 jam 09.45 WIB

⁴⁸ Dokumentasi pada tanggal 22 Maret 2016, jam 10.00 WIB

⁴⁹ Wawancara dengan Pak Sugiono selaku guru pembina Keagamaan pada tanggal 21 Maret 2016, jam 07.30 WIB

⁵⁰ Wawancara dengan kepala sekolah Drs. Ach. Bariq Marzuk, M.Pd pada tanggal 13 April 2016, jam 08.00 WIB

dengan tanggung jawab dan kesadaran mereka sendiri. Karena ibadah merupakan kewajiban mereka sebagai hamba Allah.

Dari paparan di atas sesuai dengan dengan hasil observasi dari peneliti sekitar pukul 11.45 siswa-siswi MAN 1 Malang. Mereka sedang antri mengambil air wudhu untuk melaksanakan sholat duhur berjamaah di Masjid. Adapun imamnya yakni dari bapak guru. Ketika sedang melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah. Masih ada yang masbuk dan masih ada dari kalangan siswa laki-laki yang usil dengan teman lainnya. Sudah ada teguran dari bapak guru ketika melihat. Namun hanya di dengar saja. Setelah bapak guru pergi mereka ada yang masih usil. Sedangkan dari barisan siswi perempuan di lantai 2 dan 3 sudah terlihat rapi dan khusu' dalam pelaksanaannya.⁵¹

Sesuai dengan dokumentasi pengamatan dari peneliti, bahwasannya sholat dhuhur ini dilaksanakan secara berjama'ah. Anak-anak juga tertib dan tepat waktu dalam pelaksanaannya. Namun masih ada beberapa siswa yang masih usil ketika masbuk sholat dhuhur.⁵²

Sedangkan dalam kegiatan sholat jum'at, dilaksanakan di sekolah dengan mewajibkan semua siswa-siswi. Bagi siswi yang berhalangan melaksanakan kajian keputrian waktu sholat jum'at di mulai. sesuai pernyataan yang disampaikan oleh bu Istikomah bahwasannya

“Dalam sholat ini diwajibkan semuanya mengikuti baik siswi maupun siswa. Dan guru piketpun keliling mengajak anak-anak untuk pergi ke masjid. Kelas-kelaspun dikunci guna tidak ada

⁵¹ Observasi pada tanggal 22 Maret 2016 jam 11.45 WIB

⁵² Dokumentasi pada tanggal 22 Maret 2016 jam 12.00 WIB

siswa-siswi yang berkeliaran. Dan guru pembina maupun guru piket mengontrol semuanya.”⁵³

Dari paparan diatas bahwasannya untuk melatih siswa-siswi dalam menjalankan sholat jum’at. Dan melatih kedisiplinan siswa agar tepat waktu dalam menjalankan sholat.

Selain kegiatan ibadah dalam kegiatan lainnya takbir keliling. Dengan berkeliling di jalan-jalan raya kampung di Malang Selatan. Dengan mengundang anak-anak kampung dan masyarakat untuk bertakbir bersama. Sesuai dengan pernyataan Pak Sugiono bahwasannya

“Ketika besoknya mengadakan takbir keliling, maka kita menyiapkan segala peralatan untuk takbir keliling bersama masyarakat sekitar. Biasanya bersama masyarakat di daerah Malang Selatan. Setelah takbir keliling selesai maka kita menampilkan pertunjukkan guna menghibur masyarakat disana, seperti tari saman. Takbir keliling ini berkumpul di lapangan dan menyalakan api unggun. Sebagai penerang. Disini perwakilan dari semua bidang ekstrakurikuler berkumpul. Seperti dari bidang pramuka, Osis, BDI, Olahraga dan lain-lainnya. Dan dari guru pembina ada juga perwakilan untuk menemani anak-anak.”⁵⁴

Takbir keliling ini juga di dukung oleh Zainun bahwasannya

“Iya mbak kalo perkemahan arofah ini memang diadakan takbir keliling bersama masyarakat disana. Lalu dari kita perwakilan untuk mempertunjukkan kreasi maupun ketrampilan.”⁵⁵

Dari paparan di atas bahwasannya dapat disimpulkan nilai-nilai religiusnya yaitu dengan mengangungkan nama Allah bersama masyarakat di kampung.

⁵³Wawancara dengan bu Istikomah pada tanggal 13 April 2016, jam 08.00 WIB

⁵⁴Wawancara dengan Pak Sugiono selaku guru pembina Keagamaan pada tanggal 21 Maret 2016, jam 07.30 WIB

⁵⁵Wawancara dengan Zainin kelas X IKA pada tanggal 9 Maret 2016, jam 09.30 WIB

Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi bahwasannya guru-guru pembimbing dan pendamping siswa-siswi yang mengikuti perkemahan arofah mengikuti takbir keliling beserta masyarakat di daerah tersebut. Dan mengajak anak-anak TPQ untuk berkeliling juga. Jadi semua masyarakat di ajak untuk takbir keliling menyerukan takbir dengan mengagungkan nama Allah, dengan menandakan bahwasannya besok adalah hari raya qurban.⁵⁶

Selain takbir keliling dalam kegiatan perkemahan arofah yaitu dalam hal Istighosah Kubro. Dimana pelaksanaannya sebelum UN, dengan acara doa bersama wali murid kelas XII. Sesuai dengan pernyataan pak Sugiono bahwasannya

“Istighosah ini diikuti oleh semua siswa dan wali murid kelas XII. Dalam acara ini dipimpin oleh panitia Istighosah Kubro yaitu dari pembina keamanan. Setelah itu ada ceramah agama dari ustaz yang diundang dari luar. Kepala sekolahpun juga memberi sambutan. Acara ini dilaksanakan ketika menghadapi UN. Dengan harapan anak-anak bisa mengerjakan ketika ujian.”⁵⁷

Acara istighosah kubro ini untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan sebagai dorongan rohani untuk persiapan UN. Berdoa bersama-sama dengan tujuan dipermudah dalam mengerjakan ujian.

Tidak hanya dalam kegiatan ibadah yang dengan sakral pelaksanaannya, namun dalam Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh. Seperti yang dikatakan oleh Pak Sugiono bahwasannya

“Dalam kegiatan pengumpulan zakat ini dilakukan pada bulan romadhon. Yang di kelola oleh anak BDI beserta guru yang

⁵⁶ Dokumentasi foto pada tanggal 28 April 2016

⁵⁷ Wawancara dengan Pak Sugiono selaku guru pembina Keagamaan pada tanggal 21 Maret 2016, jam 07.30 WIB

agama yang sudah dipilih. Lalu nantinya di bagikan kepada siswa yang tidak mampu, warga sekitar yang kurang mampu dan di panti asuhan.⁵⁸

Hal senada juga didukung oleh Yongki, bahwasannya :

“Iya kami dari BDI bekerja sama dengan Osis mengkoordinir untuk pengumpulan zakat fitrah, infak dan shodaqoh juga. Kalo pemberian zakat dikasih selebaran kertas kecil ketika yang dapat bantuan dari sekolah. Namun dalam infak dan shodakoh ini juga setiap hari jum’at yang dikenal sebagai amal jum’at. Namun tidak hanya sekedar dari itu. Amal untuk ta’ziahpun juga ada. Untuk mengantisipasi ketika adanya keluarga siswa yang meninggal.”⁵⁹

Dari paparan diatas bahwasannya pengeluaran zakat ini wajib sesuai dengan rukun Islam yang ketiga dan dikumpulkan di sekolah setelah itu dibagikan bagi yang tidak mampu.

Ibadah mahdoh yang berhubungan dengan manusia. Bahwasannya dalam pelaksanaannya yaitu dalam kegiatan perkemahan arofah bahwasannya sebagai pengabdian ke masyarakat. Seperti halnya dalam penyembelihan dan pembagian hewan qurban. Cukup banyak hewan yang akan di sembelih. Diungkapkan oleh pak Sugiono bahwasannya :

“Dalam penyembelihan qurban ini dari sekolah sudah menyumbangkan 2 ekor sapi dan 6 ekor kambing. Beserta ketambahan dari warga. Dalam hal ini semuanya diserahkan warga. Namun ketika penyembelihan ada yang dari masyarakat ada juga dari bapak guru.”⁶⁰

Hal ini juga di dukung oleh pernyataan disampaikan oleh Bagus,

“Iya kita yang ikut perkemahan arofah. Dalam penyembelihan kurban adalah kita membantu memotong daging-daging setelah di sembelih. Sekalian di bungkus dengan plastik. lalu langsung

⁵⁸ Wawancara dengan Pak Sugiono selaku guru pembina Keagamaan pada tanggal 21 Maret 2016, jam 07.30 WIB

⁵⁹ Wawancara dengan Yongki kelas XI IKA pada tanggal 27 April 2016, jam 09.45 WIB

⁶⁰ Wawancara dengan Pak Sugiono selaku guru pembina Keagamaan pada tanggal 21 Maret 2016, jam 07.30 WIB

dibagikan kepada masyarakat sekitar. Dan dari perwakilan guru yang membagikan kepada masyarakat sekitar dan kita juga ikut membantu.”⁶¹

Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi dari penyembelihan hewan qurban, bahwasannya siswa-siswi antusias dalam memotong daging dan menimbang serta memasukkannya dalam plastik. Kerja sama dan tanggung jawab mereka ketika memotong serta membungkus ke dalam plastik. Ketika sudah, perwakilan dari guru memberikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Dengan kupon yang sudah diberikan sebelumnya.⁶²

Tidak hanya dalam kegiatan penyembelihan, namun dalam perkemahan arofah terdapat kegiatan penyuluhan kesehatan bahwasannya

“Dalam perkemahan arofah ini ada penyuluhan kesehatan gratis. Bagi masyarakat untuk bisa menjaga kesehatannya agar tidak kena penyakit. Seperti halnya dalam menjaga kesehatan dari penyakit demam berdarah. Disini dari ibu-ibu guru memberikan pengarahan tentang hal itu.”⁶³

Dari paparan di atas bahwasannya dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan adalah nilai ketakwaan dan nilai kepedulian.

Dalam kegiatan hal lainnya adalah dalam pengobatan gratis. Kegiatan ini merupakan sikap peduli dan empati kepada sesama masyarakat yang membutuhkan.

⁶¹ Wawancara dengan Bagus kelas XI MIA 5, pada tanggal 27 April 2016, jam 10.00 WIB

⁶² Dokumentasi foto MAN 1 Malang, pada tanggal 28 April 2016

⁶³ Wawancara dengan Pak Sugiono selaku guru pembina Keagamaan pada tanggal 21 Maret 2016, jam 07.30 WIB

“Dalam pengobatan gratis ini yaitu bagi masyarakat yang mau memeriksakan badannya seperti hanya tensi darah untuk mengecek darah bagi bapak dan ibu masyarakat yang disana. Setelah itu mereka di kasih resep dari dokter lalu mengambil obat dan mereka pulang. Dalam bidang ini pengurus UKSpun yang banyak membantu.”⁶⁴

Hal senada juga didukung oleh bu Yuli pembina UKS

“Iya mbak tahun kemarin saya beserta anak-anak UKSpun memeriksa kesehatan disana. Dengan peralatan yang ada di UKS, seperti tensi darah, stetoskop dan obat-obatan. Di bantu oleh guru dan siswa-siswi yang lainnya yang sudah ditunjuk.”⁶⁵

Dari paparan diatas bahwasannya nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan adalah nilai kepedulian, nilai kerja sama, dan nilai kasih sayang dan mempunyai rasa empati kepada orang lain yang membutuhkan.

Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi dari bahwasannya siswa siswi atupun guru yang menjadi panitia. Ada salah seorang perawat maupun dokter sekolah yang juga ikut membantu. Disini semuanya bekerja sama dengan mempunyai tanggung jawab untuk mengobati masyarakat sekitar. Kegiatan ini di samping bersifat pengabdian, juga dalam rangka syiar Islam kepada masyarakat di daerah pedesaan.⁶⁶

b. Nilai Jihad (Ruhul Jihad)

Ruhul jihad adalah dengan bersungguh untuk bekerja atau berjuang. Dalam hal ini bahwasanya siswa-siswi bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu. Sesuai dengan pernyataan Pak Sugiono ketika

⁶⁴ Wawancara dengan Pak Sugiono selaku guru pembina Keagamaan pada tanggal 21 Maret 2016, jam 07.30 WIB

⁶⁵ Wawancara dengan bu Yuli selaku guru pembina UKS pada tanggal 27 April 2016, jam 09.00 WIB

⁶⁶ Sumber: Dokumentasi MAN Malang I, tanggal 15 Maret 2016

pondok romadhon yang dilaksanakan di luar madrasah bekerjasama dengan pondok pesantren di wilayah Malang Raya

“Dalam pelaksanaan pondok romadhon di luar madrasah biasanya di ikuti oleh siswa-siswi kelas X. Untuk kelas XI dan XII di sekolah dengan pendalaman materi agama. Dipilih pondok yang bisa bekerja sama dengan MAN 1, semisal dipondok Al-Fadholi di Merjosari. Disini anak-anak diberikan pengetahuan tentang kajian kitab kuning yang sesuai dengan jadwal dipondok. pelaksanaan ini selama kurang lebih 3 hari. Sama dengan yang ada di kelas. Dengan begitu guru agama maupun kepala sekolah mengontrol siswa-siswinya.”⁶⁷

Hal ini juga di dukung oleh pak Sholicin sebagai wakil pak Sugiono bahwasannya

“Pelaksanaan pondok romadhon ini wajib di ikuti oleh kelas X putra dan putri. Yang tempat pondoknya di luar sekolah adalah di pondok Al-Fadholi Merjosari dan Pondok Ar-Rifa'i Gondang Legi Malang, bahwasannya disini siswa dan siswi tidak jadi satu. Mereka dipisahkan. Yang putri di pondok Pondok Ar-Rifa'i Gondang Legi Malang dan yang putra di pondok Al-Fadholi Merjosari. Kegiatan pondok romadhon ini seperti layaknya dipesantren. Diman kegiatan mengaji, olahraga maupun diskusi dengan ustaz/ustazah yang mengajar.”⁶⁸

Dari paparan di atas bahwasannya anak agar terbiasa dengan kegiatan yang diadakan oleh pondok selama bulan romadhon. Dan ini bertujuan untuk menambah ranah keilmuan Islam dan belajar untuk berorganisasi dalam mengembangkan keilmuan Islam. Dalam hal ini nilai-nilai karakter yang ditanamkan adalah cinta ilmu Islam, nilai ketakwaannya, nilai tanggung jawab dan nilai kepedulian antar sesama.

Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi bahwasannya memang ada program ini dan ada daftar hadir anak Dan ketika proses kegiatan

⁶⁷ Wawancara dengan Pak Sugiono selaku guru pembina Keagamaan pada tanggal 21 Maret 2016, jam 07.30 WIB

⁶⁸ Wawancara dengan Sholicin selaku guru pada tanggal 27 April 2016, jam 10.00 WIB

sedang berlangsung. Dari kegiatan awal sahur sampai kegiatan mengajil al-Qur'an dan pengajian kitab kuning yang dilaksanakan dipondok. Mereka semua sangat antusias dan mengerjakan apa yang ada dijadwalkan di pondok. Seperti mengaji al-Qur'an dan kitab kuning.⁶⁹

c. Nilai Amanah dan Ikhlas

Amanah salah satu sifat nabi yaitu dapat dipercaya. Dalam hal ini melaksanakan semua program kegiatan keagamaan yaitu harus bertanggung jawab. Seperti halnya dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan oleh sekolah yaitu dalam kegiatan PHBI. Sesuai dengan pernyataan Pak Sugiono bahwasannya

“Ketika anak-anak ini diberi amanah untuk mengerjakan tugasnya mereka mengerjakan dan mereka punya tanggung jawab sebagai siswa. Namun tak hanya seorang siswa, seorang gurupun juga begitu mempunyai tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan tugas sebagai guru kepada siswa-siswinya.”⁷⁰

Selain tanggung jawabnya sebagai guru dan murid. Di dukung pula oleh Pak Khusaini bahwasannya

“Anak-anak mempunyai tanggung jawab sebagai siswa yaitu dengan mematuhi semua peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah. Ketika mereka melanggar, maka mereka dapat poin hukuman tersendiri. Maka dari itu merkea mempunyai tanggung jawab untuk dirinya sendiri dalam hal peraturan. Dan dalam hal pembelajaran juga begitu. Mempunyai tanggung jawab dalam mengerjakan semua yang di suruh oleh guru sebagai pekerjaan rumah guna untuk melatih dan mengasah otak.”⁷¹

⁶⁹ Dokumentasi foto pada tanggal 28 April 2016

⁷⁰ Wawancara dengan Pak Sugiono selaku guru pembina Keagamaan pada tanggal 21 Maret 2016, jam 07.30 WIB

⁷¹ Wawancara dengan Pak Khusaini selaku Petugas Tatib pada tanggal 13 April 2016 jam 10.00 WIB

Dari paparan diatas bahwasannya dapat disimpulkan bahwasannya tanggung jawab sebagai siswa maupun pendidik merupakan kewajiban penting dalam pelaksanaannya. Karena masing-masing memikul tanggung jawab. Di harapkan kepada pendidik maupun siswa bisa amanah dalam menjalankan semua tugasnya.

Sedangkan nilai Ikhlas juga ditanamkan di MAN 1 Malang sebagaimana targetnya yaitu terciptanya kehidupan religius di Madrasah yang diperlihatkan dengan perilaku ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah dan kebebasan berkreasi. Dalam hal ini melaksanakan semua program kegiatan keagamaan yang mencerminkan nilai keihlasan adalah dalam pelaksanaan amal jumat.

“Memang dari sekolah diprogramkan untuk melaksanakan kegiatan amal jum’at, dengan begitu biar anak-anak sering beramal. Seteelah itu uangnya ini dikumpulkan di salah satu guru untuk keperluan keagamaan. Seperti halnya ketika ada dari sanak saudara dari siswa maupun siswi yang meninggal, maka diambilkan uang dari situ.

Namun tidak hanya sebatas dalam amal jumat saja, BDI juga menerima pengumpulan sodakoh dan infak dari bapak ibu guru maupun dari siswa. Sumber dana untuk kurbanpun dari siswa-siswi dan dari bapak ibu guru.”⁷²

Ketua BDI Yongki mengatakan bahwasannya

“Setiap hari jumat beramal dan dikumpulkan di salah satu guru, yang mengambil ke kelas-kelas adalah terjadwal kalo ga gitu ya perwakilan dari ketua kelas untuk menyetorkan.”⁷³

⁷² Wawancara dengan Pak Sugiono selaku guru pembina Keagamaan pada tanggal 21 Maret 2016, jam 07.30 WIB

⁷³ Wawancara dengan Yongki kelas XI IKA pada tanggal 27 April 2016, jam 09.45 WIB

Dari kesimpulan diatas bahwasannya ikhlas dalam beramal. Dengan membiasakan siswa-siswi untuk menyisihkan harta yang dimiliki untuk keperluan bagi yang tidak mampu.

d. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak ini merupakan tingkah laku. Akhlak ini salah satu nilai religius yang dikembangkan di MAN 1 Malang. Hal ini tercermin dari perilaku siswa siswi. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Pak Sugiono bahwasannya

“Anak-anak mbak kalo ketemu guru mengucapkan salam dan mencium tangannya, kalo bertemu dengan guru sejenis mereka berjabat tangan namun kalo tidak sejenis maka mereka hanya menyapa dan mengucapkan salam.”⁷⁴

Hal senada juga disampaikan oleh kepala Sekolah, bahwasannya

“Di pagi hari waktu anak-anak akan masuk gerbang ada bapak ibu guru yang berangkat pagi dan bagi yang petugas piket untuk berjaga di depan, dengan membudayakan untuk bersalaman kepada bapak ibu guru. Anak-anak antusias sebelum masuk disambut oleh bapak ibu guru.”⁷⁵

Bisa disimpulkan bahwasannya kesopanan menjadi salah satu nilai religius yang ditanamkan, bahkan sudah menjadi budaya yang ada di MAN 1 Malang. Tanpa disuruh pun siswa selalu bersamaan dengan guru ketika bertemu. Hal ini mengindikasikan bahwasannya akhlak kesopanan sudah menjadi nilai terinternalisasi dalam kehidupan siswa-siswi di MAN 1 Malang.

⁷⁴ Wawancara dengan Pak Sugiono selaku guru pembina Keagamaan pada tanggal 21 Maret 2016, jam 07.30 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan kepala sekolah Drs. Ach. Bariq Marzuk, M.Pd pada tanggal 13 April 2016, jam 08.00 WIB

Dari hasil pengamatan peneliti bahwasannya siswa-siswi jika ketemu dengan guru atau berpapasan dengan guru maka siswa-siswi mengucapkan salam dan mencium tanganya ketika sesama jenis. Namun kalau dengan guru lawan jenis maka siswa-siswi hanya menyapa dan mengucapkan salam saja.⁷⁶

Selain akhlak bahwasannya kedisiplinan ini sangat penting untuk memberikan siswa-siswi itu agar tepat waktu dalam pelaksanaan ibadah maupun dalam pelaksanaan kehidupan sehari-hari. Seperti halnya dalam kedisiplinan dalam masalah ketertiban yaitu dengan aturan-aturan sekolah. Menurut kepala sekolah bahwasannya

“Anak-anak mbak kalo mereka terlambat dari petugas tatib ya langsung ditindak tegas. Mereka memang disuruh nulis surat yasin kalo ga gitu ya disuruh ngaji sama petugas tatibnya. Sebagai hukuman yang ringan karena dia telat berangkat kesekolah.”⁷⁷

Hal senada juga di sampaikan oleh petugas tatib bahwasannya

“Iya sudah ada di peraturan mbak, kita tidak menghukum berat namun halnya saja memberikan mereka sarapan ngaji dan nulis ketika terlambat. Dan ya masih ada saja ini yang terlambat karena alasan jauh rumahnya.”⁷⁸

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya adanya tindakan tegas ketika melanggar. Seperti halnya aturan yang sesuai dengan tata tertib sekolah jika melanggar akan mendapat hukuman, ketika anak terlambat maka hukumannya menulis surat yasin sebagai proses internalisasi ke anak.

⁷⁶ Observasi pada tanggal 27 April 2016, jam 09.45 WIB

⁷⁷ Wawancara dengan kepala sekolah Drs. Ach. Bariq Marzuk, M.Pd pada tanggal 13 April 2016, jam 08.00 WIB

⁷⁸ Wawancara dengan Pak Khusaini selaku Petugas Tatib pada tanggal 13 April 2016 jam 10.00 WIB

Dari observasi peneliti bahwasannya adalah iya mereka kena sangsi atau hukuman mereka yang terlambat berangkat kesekolah. Mereka kena sangsi dengan menuliskan surat yasin dan membaca al-Qur'an sebagai sarapan mereka telat berangkat. Setelah selesai baru mereka masuk kelas. Dan ini sebagai bentuk kedisiplinan untuk mereka yang sering telat dan tidak mengulanginya lagi.⁷⁹

Dalam pelaksanaan ibadah, melatih kedisiplinan ini merupakan suatu bentuk membuat siswa-siswi tepat waktu dalam beribadah. Seperti halnya dalam sholat berjama'ah. Sesuai dengan pernyataan dari Pak Sugiono bahwasannya

“Memang sudah diprogramkan kegiatan keagamaan di sekolah dengan pelaksanaan sholat duhur berjama'ah. Disini dari anak-anak yang adzan, pujian dan iqomah. Dengan begitu anak-anak ketika lonceng sudah berbunyi, maka anak-anak langsung mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat secara berjama'ah. Namun ada juga yang masbuk. Pelaksanaan sholat berjamaah tepat waktu melatih anak-anak biar menjadi kebiasaan dalam mengimplementasikan kehidupan sehari-hari.”⁸⁰

Hal ini juga di dukung oleh pak Rohim bahwasannya kedisiplinan ini dibentuk agar anak-anak tepat waktu akan semua pelaksanaan dalam ibadah mahdah ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya dalam sholat duhur ini

“Anak-anak semuanya wajib melaksanakan sholat duhur secara berjama'ah. Meskipun ada yang masbuk. Namun disini melatih anak-anak untuk tepat waktu dalam pelaksanaan sholat duhur.

⁷⁹ Observasi pada tanggal 2 Mei 2016 jam 06.45 WIB

⁸⁰ Wawancara dengan Pak Sugiono selaku guru pembina Keagamaan pada tanggal 21 Maret 2016, jam 07.30 WIB

Jadi anak-anak ini menjadi terbiasa dan diharapkan untuk anak-anak bisa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.”⁸¹

Dari paparan di atas sesuai dengan dengan hasil observasi dari peneliti sekitar pukul 11.45 siswa-siswi MAN 1 Malang. Mereka sedang antri mengambil air wudhu untuk melaksanakan sholat duhur berjamaah di Masjid. Adapun imamnya yakni dari bapak guru. Dan siswa-siswi tertib dalam pelaksanaannya namun ada beberapa yang masbuk dalam sholat. Sedangkan dari barisan siswi perempuan di lantai 2 dan 3 sudah terlihat rapi dan khusus dalam pelaksanaannya.⁸²

C. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa yang Ditanamkan Melalui Program Kegiatan Keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang

1. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa yang Ditanamkan Melalui Program Kegiatan Keagamaan di SMAN 1 Malang

SMAN 1 Malang melaksanakan proses penanaman nilai-nilai religius siswa melalui dua strategi yaitu strategi kegiatan di dalam kelas melalui proses pembelajaran di kelas dan kedua adalah kegiatan di luar kelas melalui beberapa kegiatan keagamaan. Nilai-nilai religius siswa yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan adalah nilai ibadah, nilai ruhu'l jadid, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai amanah dan ikhlas dan nilai keteladanan.

Nilai-nilai religius siswa di atas ini sudah menjadi yang terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa, dan tentunya dari

⁸¹ Wawancara dengan Pak AbdurRohim selaku guru Fiqh pada tanggal 22 Maret 2016, jam 07.30 WIB

⁸² Observasi tanggal 22 Maret 2016 jam 11.45 WIB

semuanya ini membutuhkan strategi yang khusus dari dilaksanakan oleh pihak sekolah, terutama guru agama dan semua guru lainnya. Dan strategi internalisasi nilai-nilai religius siswa ini tidak instan saja namun membutuhkan proses. Dalam hal ini disampaikan Pak Mansur :

“Memang menginternalisasi nilai-nilai karakter religius siswa itu tidak seperti membalikkan telapak tangan. Dalam hal ini memang semua pihak yakni guru agama dan kepala sekolah perlu adanya strategi dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius. Namun tidak hanya guru agama saja yang berperan, melainkan guru yang lainnya juga ikut membantu. Semua warga sekolah SMAN 1 Malang berupaya dan mendukung dalam hal tersebut.”⁸³

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh SMAN 1 Malang dalam rangka internalisasi nilai-nilai religius siswa yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan adalah dengan dua strategi yaitu dalam proses pembelajaran dikelas dan di luar kelas yaitu dengan reward and punishment, pembiasaan (kegiatan rutin sekolah), keteladanan, persuasive, aturan-aturan (norma).

a. Di dalam kelas yaitu proses pembelajaran dikelas

Guru agama Islam adalah orang yang secara langsung mempunyai tugas utama dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius kepada siswa. Oleh karena itu, guru agama Islam mempunyai rencana dalam rangka memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter religius bagi siswa melalui pembelajaran agama Islam di kelas. dengan memberikan pengetahuan nilai-nilai karakter religius secara teoritis yang dilakukan oleh guru agama Islam secara terperinci.

⁸³ Wawancara dengan Pak Mansur selaku Guru PAI SMAN 1 Malang, pada tanggal 16 Maret 2016, jam 07.10 WIB

Secara tersurat, semua materi mengenai nilai-nilai karakter religius meliputi aspek Akidah Akhlak, Al-Qur'an, Fiqh dan semuanya itu sudah menjadi satu dalam buku agama Islam. Senada dengan pak Rohman beliau menyampaikan bahwa

“Dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius siswa tentunya ada pemberian materi tentang nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pelajaran PAI. Semuanya sesuai dengan langkah-langkah yang ada di silabus maupun RPP. Dan pemahaman agama untuk anak-anak selalu saya tekankan.”⁸⁴

Hal senada juga disampaikan oleh bu Wahyu berikut ini

“Saya menginternalisasikan karakter religius siswa, pada saat pelajaran agama Islam saya menekankan anak-anak untuk berpakaian rapi. Bagi siswa laki-laki mereka wajib pake kopyah, sedangkan kalo perempuan mereka pakai kerudung. Karena kalo saya mengajar agama ya dirasa dipandang tidak enak dan kurang sopan ketika saya mau mengajar. Jadi saya mewajibkan anak-anak untuk memakai kopyah dan kerudung tersebut. Baru saya bisa menyampaikan pelajaran kepada anak-anak. Namun ditengah-tengah pelajaran saya juga menyisipkan ke anak-anak untuk lebih baik yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bahwasannya kalo pelajaran agama ini memang agar siswi perempuan menutup aurotnya dengan berkerudung yang memang bajunya belum berkerudung.”⁸⁵

Dari kedua paparan diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter religius dalam pembelajaran di kelas juga sangat mendukung. Jadi siswa-siswi tidak hanya diajarkan secara teoritis saja. Namun dalam hal pemahaman kehidupan sehari-hari juga agar bisa diimplementasikan juga.

Hal senada juga di sampaikan oleh pak Mansur, bahwasannya

⁸⁴ Wawancara dengan Pak Rohman selaku Waka Kesiswaan dan guru agama di SMAN 1 Malang, pada tanggal 21 Maret 2016 jam 10.35 WIB

⁸⁵ Wawancara dengan Bu Wahyu selaku Guru PAI SMAN 1 Malang, pada tanggal 30 April 2016 jam 10.00 WIB

“Saya menginternalisasikan siswa-siswi dengan pemberian nasehat dan motivasi agar mereka selalu ingat dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Nasehat ini juga berupa anak-anak agar baik perilaku dan akhlakunya sebagai siswa muslim. Pemberian motivasi sebagai semangat anak-anak untuk lebih rajin dalam ibadah, belajar dan melaksanakan semua kewajiban sebagai muslim dan siswa yang mempunyai jiwa Islami.”⁸⁶

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya pemberian dalam proses pembelajaran di kelas, sebagai penguatan siswa-siswi untuk mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Di luar kelas melalui program kegiatan keagamaan

Di luar kelas banyak kegiatan keagamaan, salah satunya dalam kegiatan sholat berjamaah, kegiatan PHBI, maupun yang lainnya. Sekolah baik dari kepala sekolah dan guru PAI mempunyai strategi dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius siswa. Diantaranya adalah

1) Reward and Punishment

Pendekatan perintah dan larangan ini harus dibuat disekolah yang bermanfaat untuk siswa, dengan begitu siswa akan menjalankan apa yang diperintah dan apa yang dilarang dalam kebijakan sekolah. Dan mereka akan terbiasa dengan hal itu. Seperti halnya strategi dalam penanaman nilai-nilai religius di SMAN 1 Malang diungkapkan oleh bu Wahyu bahwa :

“Pada dasarnya strategi dalam internalisasi ini adalah pembiasaan yang sering dilakukan, karena dengan begitu anak

⁸⁶ Wawancara dengan Pak Mansur selaku Guru PAI SMAN 1 Malang, pada tanggal 16 Maret 2016, jam 07.10 WIB

akan jadi terbiasa. Seperti halnya sholat jamaah, dll tadi, dengan reward and punishment. Dimana ada siswa yang berprestasi seperti halnya dalam berprestasi maka akan dibina dalam bidang tersebut dan mendapatkan reward dari sekolah dan juga yang unggul dalam ujian nasional. Sedangkan siswa-siswi yang kena punishment ketika anak tidak membawa sesuatu yang diperintahkan oleh guru agama maka mereka kena punishment dengan membersihkan musholla.”⁸⁷

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi internalisasinya yaitu dengan reward and punishment. Dengan strategi yang ada di atas bertujuan untuk bisa membiasakan diri dengan jujur dan tertib bagi siswa dalam melaksanakan rutinitas dalam setiap kegiatan keagamaan yang ada di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pembiasaan

Kegiatan rutin atau pembiasaan disekolah dalam program kegiatan keagamaan sangat banyak. Pembiasaan ini membentuk siswa-siswi untuk terbiasa melaksanakan kebiasaan. Seperti halnya dalam sholat dhuha, sholat duhur berjama'ah, istighosah,

Sesuai dengan pernyataan bapak Mussadaqul Umam selaku kepala sekolah :

“Program kegiatan sudah banyak, namun dibagi kegiatan itu dalam kegiatan rutin seperti halnya dalam pelaksanaan sholat dhuha, duhur, ashar berjamaah. Dan ini bersifat rutinitas dengan pembiasaan yaitu dengan menjalin komunikasi yang bagus antara guru, maupun murid ataupun warga sekolah dan dengan wujud budaya senyum, salam dan sapa. Seperti halnya lewat pembiasaan yaitu memulai pelajaran dengan doa, membaca asmaul husna setiap hari sebelum

⁸⁷ Wawancara dengan Bu Wahyu selaku Guru PAI SMAN 1 Malang, pada tanggal 30 April 2016 jam 10.00 WIB

pelajaran dimulai. Selain itu sekolah juga mengadakan kegiatan PHBI, Istighosah dan doa bersama, Pondok Romadhon yang diharapkan dapat meningkatkan ketakwaannya kepada ajaran agama dan meningkatkan kualitas keimanannya, termasuk sholat duha, sholat duhur, ashar dan sholat jum'at. Namun tidak hanya siswa saja yang melaksanakan, namun saya juga menghimbau untuk semua guru maupun warga sekolah juga melaksanakannya.”⁸⁸

Dari paparan di atas, SMAN 1 Malang berusaha untuk meningkatkan nilai-nilai karakter religius melalui beberapa kegiatan keagamaan dengan pembiasaan dalam sholat berjama'ah, kegiatan PHBI, pembelajaran dikelas juga. Dari rangkaian beberapa kegiatan keagamaan diharapkan karakter siswa lebih baik sesuai dengan ajaran agama.

Pembiasaan tidak hanya kegiatan wajib saja, namun dalam hal kegiatan lain juga ada yang membangkitkan motivasi dan membersihkan hati Hal senada juga disampaikan oleh Pak Mansur selaku penanggung jawab kegiatan keagamaan dan guru agama :

“Banyak kegiatan keagamaan di sekolah. Strategi dalam pelaksanaannya ini banyak juga mbaak dengan melalui kegiatan-kegiatan seperti halnya dalam sholat dhuha dan sholat duhur berjama'ah. Dengan kesadaran diri melaksanakannya. Hanya saja saya hanya memberikan pembinaan dimana dalam semua bidang keagamaan adanya pembinaan dan arahan dari koordinator guru masing-masing. Dan dengan melalui ajakan untuk rajin mengikuti kegiatan keagamaan baik dalam kegiatan rutin maupun bulanan maupun ketika peringatan hari besar Islam (PHBI).⁸⁹”

Pernyataan disampaikan oleh bu wahyu

⁸⁸ Wawancara dengan Mussadaqul Ulum selaku kepala Sekolah SMAN 1 Malang, pada tanggal 23 Maret 2016 jam 07.30 WIB

⁸⁹ Wawancara dengan Pak Mansur selaku Guru PAI SMAN 1 Malang, pada tanggal 16 Maret 2016, jam 07.10 WIB

“Bahwasannya anak-anak ini saya biasakan untuk membawa mukenah sendiri bagi yang perempuan. Bagi laki-laki wajib membawa kopyah. Karena untuk persiapan nantinya solat dan dalam pembelajaran pula. Ketika salah satu dari mereka tidak membawa, maka mereka sudah tau hukumannya. Yaitu dengan membersihkan musholla lantai 1 dan lantai 2.”⁹⁰

Dari pernyataan di atas bahwasannya dapat disimpulkan strategi internalisasi nilai-nilai karakter religius ini dibangun dari pembiasaan, pembinaan maupun ajakan dari guru untuk mengajak siswanya. Sebagai dasar pembiasaan dalam kegiatan yang mendasar. Namun ketika semua itu tidak akan berjalan lancar ketika semua warga sekolah tidak mendukung. Jadi semua warga sekolah dari kepala sekolah sebagai pemimpin hingga ke bawah harus bersama-sama mendukung kegiatan keagamaan ini.

3) Aturan-Aturan yang dibuat oleh sekolah

Beberapa aturan dan norma sekolah yang harus dipatuhi dan ditaati. Maka dari kesemua aturan itu ada point-point yang berbeda-beda hukumannya. Menurut petugas tatib bahwasannya :

“Kalo anak-anak ini telat mbak, saya sudah beri sangsi tegas. Tapi tidak hanya sebatas itu saja, lainnya yang sesuai dengan kepribadiannya, yaitu dalam hal berpakaian, kalau tidak sesuai dengan itu, maka ada point dan saya beri sangsi tegas. Saya pagi sudah mengecek ketika anak-anak masuk gerbang menuju sekolah. Biar anak-anak ini mematuhi peraturan dan disiplin dalam aturan sekolah.”⁹¹

Hal senada juga didukung oleh waka humas, pak sholeh mengatakan

⁹⁰ Wawancara dengan Bu Wahyu selaku Guru PAI SMAN 1 Malang, pada tanggal 30 April 2016 jam 10.00 WIB

⁹¹ Wawancara dengan Pak Prayogi selaku petugas Tatib di SMAN 1 Malang, pada tanggal 28 Mei 2016, jam 09.00 WIB

“Memang, jaman sekarang itu globalisasinya tinggi, dan kalangan SMA ini siswa-siswinya juga banyak terpengaruh, maka dari itu saya memberikan sanksi tegas kepada anak-anak yang melanggar aturan sekolah. Dan saya laporkan ke petugas tatib agar di lanjut sesuai dengan poinnya.”⁹²

Dari paparan di atas dapat disimpulkan, bahwasannya siswa-siswi agar tidak terpengaruh oleh globalisasi yang semakin maju. Maka dari itu aturan-aturan yang di buat oleh sekolah lebih tegas dan poin-poin untuk memberikan efek jera bagi siswa-siswi yang melanggar.

4) Keteladanan Khataman al-qur'an dan siraman rohani

Strategi internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan dibangun dari pembiasaan, pembinaan maupun ajakan dari guru untuk mengajak siswanya namun semua itu tidak akan berjalan lancar ketika semua warga sekolah tidak mendukung. Jadi semua warga sekolah dari kepala sekolah sebagai pemimpin hingga ke bawah harus bersama-sama mendukung kegiatan keagamaan ini.

Sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah

“Program kegiatan keagamaan tidak hanya untuk pembiasaan bagi anak-anak saja. Namun saya memprogramkan juga untuk guru-guru. Seperti halnya dalam kegiatan keagamaan khatmil Al-Qur'an yang dilaksanakan pada hari rabu pagi di ruang guru. Jadi yang memimpin saya sendiri mbak, setelah selesai saya memberikan pengarahan agar sering membaca al-Qur'an dan menjadikan kebiasaan dalam kehidupan sehari.”⁹³

Sesuai dengan pernyataan dari pak Rohman selaku guru agama

juga menyampaikan bahwa :

⁹² Wawancara dengan pak Sholeh selaku waka humas SMAN 1 Malang, pada tanggal 25 April jam 10.00 WIB

⁹³ Wawancara dengan Mussadaqul Ulum selaku kepala Sekolah SMAN 1 Malang, pada tanggal 23 Maret 2016 jam 07.30 WIB

“Berkaitan dengan strategi, bahwasannya keteladanan juga sangat penting dalam menerapkan penanaman nilai-nilai karakter religius siswa, dimana dari kepala sekolah hingga bawahan dengan memberikan contoh melaksanakan dan mengaplikasikannya dalam berbagai kegiatan jadi tidak hanya menyuruh siswanya untuk berperan aktif dalam kegiatan keagamaan namun semua dukungan warga sekolahpun memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik. Program kegiatan keagamaan ini tidak hanya dalam khataman saja, namun dalam sebulan sekali guru-guru diberikan ceramah dengan mengundang ustaz dari luar. Sehingga nilai-nilai karakter juga muncul dengan tindakan yang baik juga.”⁹⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, strategi dalam penanaman nilai-nilai karakter religius siswa dengan hal yang dasar yaitu dengan pembiasaan, dengan pembinaan, keteladanan maupun ajakan dalam pelaksanaannya. Dengan begitu program kegiatan keagamaan ini baik intra maupun ekstra akan berjalan lancar dengan dukungan semua warga sekolah.

5) Persuasive (ajakan)

Mengajak semua siswa agar membiasakan ketika pembelajaran PAI yaitu dengan membawa mukenah, kerudung dan kopyah saat pelajaran

“Ketika pembelajaran di kelas, anak-anak saya ajak untuk selalu membawa mukenah dan kopyah sebagai kebiasaan untuk mereka setiap pelajaran agama Islam. Setelah itu setiap 2 minggu sekali saya mengajak anak-anak untuk sholat dhuha bersama atau sholat duhur berjamaah bersama-sama. Kadang-kadang saya juga mengajak anak-anak sebelum sholat membersihkan musholla karena kalo kita menghadap Allah mau ibadah tempat juga harus bersih.”⁹⁵

⁹⁴ Wawancara dengan Pak Rohman selaku Waka Kesiswaan dan guru agama di SMAN 1 Malang, pada tanggal 21 Maret 2016 jam 10.35 WIB

⁹⁵ Wawancara dengan Bu Wahyu selaku Guru PAI SMAN 1 Malang, pada tanggal 30 April 2016 jam 10.00 WIB

Dari paparan diatas bahwasannya bagi bapak ibu guru mengajak siswa-siswi dalam pelajaran dengan menutup aurot bagi siswi perempuan dan adat sebagaimana dalam Islam untuk memakai kopyah bagi siswa laki-laki.

Tidak hanya dalam pembawaan alat-alat sholat saja namun dengan menghafal surat-surat pendek sebelum pembelajaran di mulai

“Bahwasannya saya juga ketika pembelajaran mengajak anak-anak untuk menghafal juz 30 dari surat An-Naba sampai akhir. Namun ini masih saya programkan dikelas 3 saja. Saya ingin ini sudah diprogramkan dari kelas 2. Jadi anak-anak saya kasih waktu 15 menit sebelum pelajaran untuk menghafal setoran ke saya. Sesuai dengan sampai mana mereka menghafal. Saya juga menekankan dan mengajak siswa-siswi agar tidak saja saya menyuruh disekolah mereka untuk menghafal namun ya dalam kehidupan sehari-hari biar mereka implementasikan.”⁹⁶

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa menghafalkan surat-surat pendek di juz 30 sebelum pelajaran. Dengan tujuan untuk membiasakan dan mengajak siswa-siswi agar bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga mengajak dalam kegiatan amal Jariah yang dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai

“Semua siswa yang ada di sekolah diharapkan memiliki sifat ikhlas yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu siswa-siswi dibiasakan untuk melaksanakan amal jariah seikhlasnya di waktu pembelajaran agama Islam di kelas.” saya mengajak agar anak-anak senang beramal juga mbak.⁹⁷

⁹⁶ Wawancara dengan Pak Mansur selaku Guru PAI SMAN 1 Malang, pada tanggal 16 Maret 2016, jam 07.10 WIB

⁹⁷ Wawancara dengan Bu Wahyu selaku Guru PAI SMAN 1 Malang, pada tanggal 30 April 2016 jam 10.00 WIB

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat melakukan observasi di kelas pada saat pembelajaran PAI berlangsung. Setiap kelas disediakan inventaris berupa mangkuk kecil dari plastik yang digunakan untuk tempat uang amal jariyah dari siswa. Dari setiap penarikan amal jariyah, peneliti melihat mayoritas siswa ketika ditunggu oleh gurunya maka lebih banyak menyumbangya sekitar Rp.2000-Rp.5000, tapi ketika tidak ditunggu oleh gurunya mereka menyumbang ya sekitar Rp.1000-Rp.2000 saja. Amal jariyah ini ketika anak-anak yang bawa jadi diberikan ke bendahara SKI. Namun kalo ketika ada guru, gurunya langsung yang memberikan kepada pak Djunaidi.⁹⁸

Jadi dengan kegiatan amal jariyah ini SMAN 1 Malang berupaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius siswa khususnya mengenai nilai keikhlaan agar siswa terbiasa beramal secara ikhlas meskipun sedikit.

6) Dengan penciptaan suasana religius di sekolah

Penciptaan suasana religius disekolah merupakan suatu hal yang penting dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius siswa, hal ini dikarenakan sebagian besar waktu dalam sehari dihabiskan oleh siswa di sekolah baik dalam melaksanakan kegiatan akademik maupun non akademik, begitu juga dengan

⁹⁸ Observasi pada tanggal 29 April 2016 jam 09.30 WIB

SMAN 1 Malang juga perlu menciptakan budaya religius dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai religius siswa.

Dalam pembudayaan pembacaan do'a dan asmaul husna setiap hari yaitu dengan pembacaan doa sebelum belajar dan asmaul husna menjadi suatu budaya yang selalu terdengar di setiap pagi hari di SMAN 1 Malang. hal ini sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah :

“Nilai-nilai karakter religius ini bisa di internalisasikan kepada siswa dengan mudah jika disekolah sendiri diciptakan suasana dan budaya yaitu religi, sehingga biar terbiasa melaksanakan nilai-nilai religius tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuknya yaitu dengan pemutaran audio bersama dan asmaul husna melalui radion setiap pagi mulai jam 06.45-07.00 atau sebelum pelajaran di mulai.”⁹⁹

Hal senada juga disampaikan oleh pak Mansur bahwasannya

“Sebelum memulai pelajaran pagi disekolah anak-anak diputarkan doa bersama dan asmaul husna secara otomatis dari pusat ruang guru. setelah itu anak-anak menirukan. Kemudian sekitar 10 menit kemudian menjelang pelajaran pertama anak-anak di mulai dengan membaca al-Qur'an yaitu dengan membaca surat-surat pendek sekaligus melatih siswa agar hafal dan terbiasa.”¹⁰⁰

Dari paparan diatas bahwasannya pemutaran doa sebelum belajar dan asmaul husna ini memberikan anak-anak agar terbiasa menirukan dan akhirnya nanti hafal karena setiap pagi diputar.

Hal diatas sesuai dengan pengamatan peneliti bahwasannya sebelum pelajaran pertama. Siswa siswi sambil menirukan

⁹⁹ Wawancara dengan Pak Rohman selaku Waka Kesiswaan dan guru agama di SMAN 1 Malang, pada tanggal 21 Maret 2016 jam 10.35 WIB

¹⁰⁰ Wawancara dengan Pak Mansur selaku Guru PAI SMAN 1 Malang, pada tanggal 16 Maret 2016, jam 07.10 WIB

pemutaran audio asmaul husna dan pemutaran doa sebelum belajar. Dalam hal ini bagi siswa yang non-muslim hanya diam dan mendengarkan saja. Dan yang siswa muslim lainnya mengikuti. Namun ada sebagian siswa yang masih bergurau sendiri dan maenan hp. Dan guru pada waktu pembacaan itu juga belum datang. Jadi anak-anak kurang khusu'. Ketika ada gurunya yang sudah masuk di jam pertama maka anak-anak mengikuti semuanya.¹⁰¹

Dengan budaya 3S, Senyum, Salam, Sapa, yang dibudayakan oleh sekolah seperti tercermin dalam tujuan dari SMAN 1 Malang adalah terciptanya budaya 3S, dan hal ini di dukung oleh

“Dimana ketika anak-anak bertemu dengan gurunya yaitu dengan senyum, salam dan sapa. Disini sebagai perwujudan penciptaan nilai-nilai karakter religius siswa dalam akhlak sopan santun ketika bertemu guru maupun kepala sekolah. Dengan temannya mereka menegur baik dengan salam, senyum maupun sapa.”¹⁰²

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasannya tujuan dari budaya 3S adalah untuk membiasakan diri agar etika maupun akhlak sopan santun yang baik terhadap guru maupun kepala sekolah dan semua warga sekolah SMAN 1 Malang.

Dari hasil pengamatan peneliti siswa-siswi SMAN 1 Malang ketika bertemu dengan guru siapapun meskipun beliau mengajar apa tidak. Mereka tetap menyapa, salam dan mencium tangan.

¹⁰¹ Observasi pada tanggal 18 Maret 2016 jam 09.45 WIB

¹⁰² Wawancara dengan Pak Mansur selaku Guru PAI SMAN 1 Malang, pada tanggal 16 Maret 2016, jam 07.10 WIB

Akhlaknya memang sudah dibangun dari sejak awal. Maka menjadi kebiasaan.

2. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan di MAN 1 Malang

Penanaman nilai-nilai religius siswa di MAN 1 Malang dilaksanakan dengan dua strategi internalisasinya yaitu di dalam kelas dalam proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas dengan berbagai program kegiatan keagamaan di sekolah.

a. Di Kelas Dalam Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran di kelas, baik guru agama maupun guru lainnya diharapkan memberikan anak-anak pemahaman agama tentang perilaku, perbuatan, etika maupun yang lainnya. Seperti halnya disampaikan oleh pak Abdur Rohim bahwasannya

“Strateginya dalam penanaman nilai-nilai karakter religius ada dua yaitu langsung dan ada yang tidak. Kalo yang langsung ya di kelas dalam proses pembelajaran agama seperti halnya dalam pembelajaran aqidah akhlak dan pelajaran PKN budi pekerti. Sedangkan kalo yang tidak langsung dari semua kegiatan muncul penanaman nilai karakternya, seperti dari tadarus yang lebih lama, pembacaan asmaul husna, berdoa sendiri setelah selesainya sholat jama’ah, dan atmosfer keagamaan dalam kegiatan keagamaan ini bagus dengan metode pembiasaan yang sesuai dengan misi sekolah.”¹⁰³

Hal senada disampaikan oleh pak Faisal

“Bahwasannya saya memberikan penanaman langsung ketika dalam proses pembelajaran yaitu dengan memberikan arahan tentang perbuatan maupun perilaku mereka dalam kehidupan

¹⁰³ Wawancara dengan Pak AbdurRohim selaku guru Fiqh pada tanggal 22 Maret 2016, jam 07.30 WIB

sehari-hari. Saya sering memberikan pemahaman itu. Soalnya anak aliyah ini terkadang rawan terpengaruh.”¹⁰⁴

Dari paparan diatas bahwasannya penanaman ini juga diterapkan di kelas. Sebagaimana dalam pembelajaran agama dikelas anak-anak dituntut untuk jujur ketika dalam mengerjakan, jujur dalam mengerjakan tugas sekolah. Memberikan pengarahan kepada anak-anak sesuai dengan materi yang diajarkan agar dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Dan memberikan pengarahan tentang perilaku, kesopanan maupun etika ketika dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah.

b. Di Luar Kelas melalui Program Kegiatan Keagamaan

1) Dengan Pembinaan Bimbingan membaca Al Qur’an bagi siswa yang belum mahir membaca

Mengingat input yang masuk ke MAN Malang I beragam , maka pada saat penerimaan peserta didik baru diadakan kegiatan tes baca Al qur’an. Siswa yang masuk kategori C dan D wajib mengikuti program bimbingan membaca Al qur’an agar siswa-siswi MAN Malang I mampu membaca Al qur’an dengan baik dan benar.

Sedangkan Pada awal tahun pelajaran khusus kelas X diadakan tes ibadah sholat. Materi tes meliputi gerakan dan bacaan sholat. Bagi siswa yang masuk kelompok/kategori C dan D diwajibkan mengikuti program bengkel sholat, yaitu program

¹⁰⁴ Wawancara dengan Pak Faisol selaku guru Sejarah pada tanggal 2 Mei 2016, jam 08.00 WIB

pembinaan tata cara sholat yang benar baik gerakan maupun bacaan sholat.¹⁰⁵

Dari pernyataan Pak Bariq selaku kepala sekolah bahwasannya :

“Disini mbak kalo awal pertama masuk di tes Al-Qur’annya. Dan ini merupakan wajib bagi siswa-siswi mengikuti tes. Dengan pembina tes adalah bapak ibu guru Agama. Ketika di tes mereka masih kurang lancar, maka mereka dalam kategori C (cukup) dan D (kurang). Jadi mereka harus dibimbing sampai lancar dalam membaca al-Qur’an. Ketika sudah memasuki pelajaran baru. Mereka di drill oleh kakak kelas atau tutor sebaya alias teman sendiri yang sudah lancar membaca al-Qur’an. Setelah memenuhi kriteria maka di uji oleh guru pembina al-Qur’an. Ketika sudah layak maka sudah selesai pembinaan tes al-Qur’annya.”

Sedangkan dalam pelajaran baru di kelas X diadakan tes ibadah sholat. Materi tes meliputi gerakan dan bacaan sholat. Bagi siswa yang masuk kelompok/kategori C dan D diwajibkan mengikuti program bengkel sholat, yaitu program pembinaan tata cara sholat yang benar baik gerakan maupun bacaan sholat. Dibimbing oleh guru Agama yang bersangkutan.”¹⁰⁶

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwasannya sekolah sangat berperan aktif dalam peningkatan kualitas membaca al-qur’an maupun kualitas sholat siswa-siswi sebagai implementasi dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Didapatkan nilai-nilai karakter religiusnya adalah nilai ketakwaannya dalam beribadah.

¹⁰⁵ Dokumentasi MAN Malang I, tanggal 15 Maret 2016

¹⁰⁶ Wawancara dengan kepala sekolah Drs. Ach. Bariq Marzuk, M.Pd pada tanggal 13 April 2016, jam 08.00 WIB

2) Reward and Punishment

Pendekatan perintah dan larangan ini harus dibuat disekolah yang bermanfaat untuk siswa, dengan begitu siswa akan menjalankan apa yang diperintah dan apa yang dilarang dalam kebijakan sekolah. Dan mereka akan terbiasa dengan hal itu. Seperti halnya strategi dalam penanaman nilai-nilai karakter religius di MAN 1 Malang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa :

“Pada dasarnya strategi dalam internalisasi ini adalah pembiasaan yang sering dilakukan, karena dengan begitu anak akan jadi terbiasa. Seperti halnya sholat jamaah, dll tadi, dengan reward and punishment. Dimana ada siswa yang berprestasi seperti halnya dalam anak-anak tahfiz yang sudah banyak hafalannya ketika wisuda akan mendapatkan reward dan juga yang unggul dalam ujian nasional dan ujian madrasah. Sedangkan siswa-siswi yang kena punishment ketika anak tidak maju perwakilan khitobah maka dari situ anak kena hukuman menulis narasi islami.”¹⁰⁷

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi internalisasinya yaitu dengan reward and punishment. Dengan strategi yang ada di atas bertujuan untuk bisa membiasakan diri dengan jujur dan tertib bagi siswa dalam melaksanakan rutinitas dalam setiap kegiatan keagamaan yang ada di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰⁷ Wawancara dengan kepala sekolah Drs. Ach. Bariq Marzuk, M.Pd pada tanggal 13 April 2016, jam 08.00 WIB

3) Aturan atau Norma-norma yang sudah dibuat oleh sekolah

Beberapa aturan dan norma sekolah yang harus dipatuhi dan ditaati. Maka dari kesemua aturan itu ada point-point yang berbeda-beda hukumannya. Menurut kepala sekolah bahwasannya:

“Anak-anak mbak kalo mereka terlambat dari petugas tatib ya langsung ditindak tegas. Mereka memang disuruh nulis surat yasin kalo ga gitu ya disuruh ngaji sama petugas tatibnya. Sebagai hukuman yang ringan karena dia telat berangkat kesekolah.”¹⁰⁸

Hal senada juga di sampaikan oleh petugas tatib bahwasannya

“Iya sudah ada di peraturan mbak, kita tidak menghukum berat namun halnya saja memberikan mereka sarapan ngaji dan nulis ketika terlambat. Dan ya masih ada saja ini yang terlambat karena alasan jauh rumahnya.”¹⁰⁹

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya adanya tindakan tegas ketika melanggar. Seperti halnya aturan yang sesuai dengan tata tertib sekolah jika melanggar akan mendapat hukuman, ketika anak terlambat maka hukumannya menulis surat yasin sebagai proses internalisasi ke anak.

Dari observasi peneliti bahwasannya adalah iya mereka kena sangsi atau hukuman mereka yang terlambat berangkat kesekolah. Mereka kena sangsi dengan menuliskan surat yasin

¹⁰⁸ Wawancara dengan kepala sekolah Drs. Ach. Bariq Marzuk, M.Pd pada tanggal 13 April 2016, jam 08.00 WIB

¹⁰⁹ Wawancara dengan Pak Khusaini selaku Petugas Tatib pada tanggal 13 April 2016 jam 10.00 WIB

dan membaca al-Qur'an sebagai sarapan mereka telat berangkat.¹¹⁰

4) Dengan kegiatan rutin dan pembiasaan

Kegiatan rutin atau pembiasaan disekolah dalam program kegiatan keagamaan sangat banyak. Seperti halnya dalam sholat dhuha, sholat duhur berjama'ah, istighosah, kegiatan PHBI.

“Pembiasaan merupakan penting dalam kegiatan rutinitas keagamaan, seperti halnya dalam sholat dhuha, sholat duhur berjama'ah, sholat ashar, membaca al-qur'an, dll. Semuanya itu agar anak-anak bisa membiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan juga hal paling mendasar dalam kegiatan anak.”¹¹¹

Hal senada juga disampaikan oleh

“Dalam hal pembiasaan ini mbak, anak-anak mempunyai kesadaran sendiri dan himbuan dari guru akan melaksanakan kegiatan rutinitas keagamaan, seperti halnya dalam sholat dhuha ini adalah belum kewajiban namun diprogramkan untuk melaksanakannya. Namun tidak hanya itu dalam kegiatan membaca al-Qur'an, membaca doa-doa sebelum belajar, dll. Program kegiatan keagamaan agar kegiatan itu bisa menjadi kebiasaan.”¹¹²

Dimana kegiatan keagamaan sebagai rutinitas ini menjadikan pembiasaan siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya dalam dalam sholat duha, sholat duhur berjamaah, berdoa sebelum pelajaran di mulai, tadarus, mengucapkan salam ketika bertemu guru, warga sekolah maupun sesama teman.

¹¹⁰ Observasi pada tanggal 2 Mei 2016 jam 06.45 WIB

¹¹¹ Wawancara dengan kepala sekolah Drs. Ach. Bariq Marzuk, M.Pd pada tanggal 13 April 2016, jam 08.00 WIB

¹¹² Wawancara dengan Pak Sugiono selaku guru pembina Keagamaan pada tanggal 21 Maret 2016, jam 07.30 WIB

5) Dengan penciptaan suasana religius di sekolah

Penciptaan suasana religius disekolah merupakan suatu hal yang penting dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius siswa, hal ini dikarenakan sebagian besar waktu dalam sehari dihabiskan oleh siswa di sekolah baik dalam melaksanakan kegiatan akademik maupun non akademik, begitu juga dengan MAN 1 Malang juga perlu menciptakan budaya religius dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius siswa.

Pembudayaan pembacaan do'a sebelum belajar, membaca al-qur'an dan asmaul husna merupakan hal yang wajib sebelum proses pembelajaran di mulai. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah :

“Nilai-nilai karakter religius ini bisa di internalisasikan kepada siswa dengan mudah jika disekolah sendiri diciptakan suasana dan budaya yaitu religi, sehingga biar terbiasa melaksanakan nilai-nilai religius tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu yaitu dengan setiap pagi sebelum pelajaran di mulai anak-anak diwajibkan mengaji se-‘Ain bersama-sama lalu membaca doa belajar dan asmaul husna.”¹¹³

Hal senada juga disampaikan oleh pak Rohim bahwasannya

“Sebelum memulai pelajaran pagi disekolah anak-anak membaca al-Qur'an dan membaca doa sebelum belajar serta doa asmaul husna, namun pada kelas reguler dan keagamaan berbeda dalam pembacaannya ada tambahan kalo kelas keagamaan.”¹¹⁴

¹¹³ Wawancara dengan kepala sekolah Drs. Ach. Bariq Marzuk, M.Pd pada tanggal 13 April 2016, jam 08.00 WIB

¹¹⁴ Wawancara dengan Pak AbdurRohim selaku guru Fiqh pada tanggal 22 Maret 2016, jam 07.30 WIB

Dari paparan diatas bahwasannya anak-anak wajib mengaji saat sebelum pelajaran dimulai serta pembacaan asmaul husna dan doa sebelum belajar.

Kesimpulan di atas sesuai dengan hasil observasi dari peneliti ketika peneliti melihat dan mengikuti doa sebelum belajar sekitar pukul 06.45 siswa-siswi MAN 1 Malang membaca doa sebelum belajar dan memulai membaca al-Qur'an se-'Ain. Ditemukan ketika membaca al-Qur'an, siswi ada yang ngobrol sendiri dengan temannya dan guru belum mengingatkan. Kemungkinan siswi ini haid jadinya ngobrol dengan teman lainnya. Namun ketika pembacaan asmaul husna sangat antusias dan aktif serta khusu'.¹¹⁵

Dengan pembudaya 3S, Senyum, Salam, Sapa dengan menjalin silaturahmi dan ukhuwah persaudaraan.

“Dimana ketika anak-anak bertemu dengan gurunya yaitu dengan senyum, salam dan sapa. Disini sebagai perwujudan penciptaan nilai-nilai karakter religius siswa dalam akhlak sopan santun ketika bertemu guru maupun kepala sekolah. Dengan temannya mereka menegur baik dengan salam, senyum maupun sapa. Dengan gurunya meskipun dengan guru lawan jenis yaitu dengan menyapa dan kalo dengan guru yang sejenis menyapa dan bersalaman.”¹¹⁶

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasannya tujuan dari budaya 3S adalah untuk membiasakan diri agar etika maupun akhlak sopan santun yang baik terhadap guru maupun kepala sekolah dan semua warga sekolah MAN 1 Malang.

¹¹⁵ Observasi di MAN 1 pada tanggal 18 Maret 2016 jam 06.45 WIB

¹¹⁶ Wawancara dengan Pak Sugiono selaku guru pembina Keagamaan pada tanggal 21 Maret 2016, jam 07.30 WIB

D. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Terhadap Perilaku Siswa Sehari-Hari Melalui Program Kegiatan Keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang

1. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Terhadap Perilaku Siswa Sehari-Hari Melalui Program Kegiatan Keagamaan di SMAN 1 Malang

Internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa dimulai dari hal-hal yang mendasar yaitu dengan melalui kegiatan sholat berjamaah, istighosah, bakti sosial, doa bersama dan PHBI. Dengan adanya program kegiatan keagamaan Islam ini bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter religius ketakwaan, kesopanan, tanggung jawab, kejujuran dan kedisiplinan. Yang disampaikan oleh guru tidak hanya dalam pembelajaran saja, namun di luar kelas pun juga diberikan penanaman dan pembinaan. Dengan begitu anak-anak bisa merealisasikannya di akademik saja tetapi berkelanjutan hingga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu akan terbentuklah nilai-nilai karakter dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.

Dari kegiatan keagamaan itu berimplikasilah bagi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi internalisasi nilai-nilai religius siswa terhadap perilaku sehari-hari siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang memiliki implikasi sekitar 90 % positif perilakunya. Seperti halnya mereka menyukai sehingga mereka tergugah untuk menjalankannya. Karena dengan pendalaman materi keagamaan maupun pembinaannya yang dapat menggugah hati siswa.

a. Membangkitkan motivasi

Dari beberapa program kegiatan keagamaan siswa bahwasannya ada program kegiatan yang bisa memotivasi siswa semisal dalam kegiatan istighosah, PHBI, bakti sosial, Khataman al-Qur'an beserta anak SKI.

Sesuai dengan pernyataan dari Syafina siswa kelas X bahasa :

“Kegiatan keagamaan sekolah banyak sekali, namun saya lebih suka ketika mengikuti kegiatan istighosah, karena lebih tenang, tentram hati. Setelah istighosah ada ceramah dari kepala sekolah dan beliau sering memberikan motivasi agar kita lebih mendekat kepada Allah serta memberikan amalan-amalan doa agar dipermudah segala urusan. Itu juga membuat hati saya tentram dan memberikan pencerahan hidup untuk lebih baik lagi.”¹¹⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Hikmah Sholihah kelas X MIA :

“Dalam kegiatan keagamaannya banyak mbak, namun yang paling semangat saya ikuti adalah ketika kajian keputrian yang sering membahas tentang kewanitaan yang dibina oleh salah seorang pembina dari luar dan saya juga berperan aktif dalam SKI. Biasanya ada khataman alqur'an yang dibina oleh pembina keagamaan, dengan begitu guna memperlancar bacaan al-qur'annya. Dan ketika baksospun saya suka mensurvey lokasi ke daerah yang kurang mampu untuk dikunjungi.”¹¹⁸

Dari dua pernyataan diatas bahwasannya dapat disimpulkan bahwasannya dengan kegiatan keagamaan membuat mereka lebih bersemangat untuk mengikuti dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan. Dan ini berimplikasilah dalam kegiatan sehari-hari yang mereka mengaplikasikannya.

¹¹⁷ Wawancara dengan Syafina kelas X Bahasa siswa SMAN 1 Malang pada tanggal 18 Maret 2016 jam 07.00 WIB

¹¹⁸ Wawancara dengan Hikmah Sholihah kelas X Bahasa siswa SMAN 1 Malang 18 Maret 2016 jam 07.00 WIB

b. Meningkatkan ketakwaannya dan Tanggung Jawab

Keberhasilan dari program kegiatan keagamaan di sekolah tidak hanya diukur sepenuhnya, namun di sesuaikan dengan kebutuhan dan menyesuaikan dengan tuntutan zaman yang terus maju. Dan pasti tiap sekolah menginginkan yang terbaik untuk anak didiknya sehingga sekolah berusaha memenuhi segala tuntutan kebutuhan yang ada. Sesuai yang disampaikan oleh Pak Mansur sebagai bahwasannya :

“Implikasi dari internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa yaitu anak-anak taat rajin melaksanakan sholat, membaca alqur’an dengan benar, akhlak dan etika juga sudah baik seperti halnya dalam ketika ketemu guru menyapa dan bersalaman, sebagai wujud nilai kebudayaan religius dan kesopanan yang harus ditingkatkan. Anak-anak kalo saya suruh ngafalin juz 30 juga semangat dan sebelum proses pembelajaran mereka setor baru plajaran di mulai. Antusias juga anak-anak. Meskipun tidak hafal juz 30 semuanya. Tapi dalam prosesnya mereka antusias dan semangat. Dan saya juga menganjurkan anak-anak untuk tadarus di rumah karena kelak semuanya itu akan berpengaruh dan bermanfaat ketika mereka sudah tamat dari sekolah.”¹¹⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Pak Rohman selaku guru PAI dan waka kesiswaan :

“Implikasinya besar mbak bagi anak-anak internalisasi melalui kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Misalnya dalam kegiatan sholat jamaah. Dengan kesadaran sendiri mereka lebih rajin melaksanakan sholat jamaah, sholat duha, apalagi kalo mendekati ujian gitu anak-anak rajin sholat duhanya, karena meminta kepada Allah biar diberi kemudahan, tapi tidak hanya dalam sholat saja namun istighosah di sekolah yang rutin dilakukan dan anak-anak mengadakan sendiri di rumah-rumah setiap minggu didampingi oleh wali kelas.”¹²⁰

¹¹⁹ Wawancara dengan Pak Mansur selaku Guru PAI dan koordinator Imtak SMAN 1 Malang, pada tanggal 16 Maret 2016 jam 07.10 WIB

¹²⁰ Wawancara dengan Pak Rohman selaku Waka Kesiswaan dan guru agama di SMAN 1 Malang, pada tanggal 21 Maret 2016 jam 10.35 WIB

Dari kedua paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya dampaknya besar dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan sholat berjamaah, sholat duha, anak-anak membiasakan untuk menghafal juz amma sebelum pelajaran di mulai. Semua kegiatan keagamaan itu berimplikasi besar dalam kehidupan sehari-hari dan berpengaruh nantinya setelah mereka lulus serta mengaplikasikannya dalam masyarakat. Pernyataan ini disampaikan oleh Vero XI MIA 5 bahwa :

“Memang benar mbak banyak dampaknya, yang dulu saya masih jarang jamaah sholat duha dan jamaah sholat duhur, sekarang udah sering melaksanakan. Memang pengaruhnya besaar mbak juga dalam kehidupan sehari-hari saya juga sering mengaplikasikannya dalam sholat jamaah. Istighosah membuat lebih mendekat kepada Allah. BDI juga salah satu pendukung juga dalam kegiatan keagamaan, meskipun saya ga ikut organisasi keagamaan namun saya ikut Osis mbk yang juga bekerja sama dengan organisasi BDI dalam kegiatan keagamaan. Disitu tanggung jawab kerja sama bersama menjadikan kita rukun dan peduli rasa menghormati.”¹²¹

Hal senada juga disampaikan oleh Mahdi XI MIA 6 bahwa :

“Saya ikut organisasi BDI mbak, disini seringnya memang khataman sama pak mansur, dari situ jadinya saya terbiasa tadarus di rumah. Kegiatan yang lain di sekolah seperti istighosah kegiatan PHBI dan yang lain-lainnya sudah banyak implikasinya ya saya suka mbak dengan kegiatan itu semuanya membuat pengalaman dan mendekatkan diri kepada Allah.”

Dari kedua paparan diatas dapat di simpulkan bahwa implikasinya sudah banyak terlaksanakan seperti halnya dalam kegiatan ibadah yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari seperti tadarus, sholat berjamaah,

¹²¹ Wawancara dengan Vero kelas XI MIA 5 siswa SMAN 1 Malang pada tanggal 8 April 2016 jam 09.30 WIB

peduli kepada masyarakat punya tanggung jawab dan kerja sama ketika ada kumpul organisasi.

Dalam pengamatan peneliti bahwasannya memang benar anak-anak ini melakukan semua program kegiatan keagamaan dengan penuh kesadaran diri dan tanggung jawab untuk melaksanakannya. Terlihat ketika mereka sholat dhuha, meskipun sedikit waktu mereka menyempatkan untuk melaksanakannya. Tanpa perintah maupun ajakan dari guru. padahal guru juga sudah mengingatkan ketika proses pembelajaran maupun ketika ketemu dilingkungan sekolah.¹²²

c. Peningkatan kedisiplinan

Program kegiatan keagamaan maupun peraturan sekolah di SMAN 1 Malang merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan disekolah, dengan begitu pembiasaan dalam program kegiatan keagamaan akan terbiasa dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai disampaikan oleh Bu Ruliati bahwa :

“Anak-anak kalo sudah waktunya sholat, sudah langsung mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat. Kalau masih ada yang ngobrol belum mengambil air wudhu, saya tegur mbak kalau saya tahu, biar cepet-cepet wudhu dan berjama’ah sholat. Dengan begitu anak-anak langsung mengambil air wudhu.”¹²³

Hal senada juga disampaikan oleh Pak Mansur, bahwasannya

“Anak-anak tepat waktu dalam pelaksanaan ibadah, setelah selesai pelajaran mereka langsung mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat. Ada bapak guru yang menjadi imam.

¹²² Observasi pada tanggal 8 April 2016 jam 09.45 WIB

¹²³ Wawancara dengan bu Ruliati selaku waka kesiswaan SMAN 1 Malang, pada tanggal 25 April jam 11.00 WIB

Mereka tepat waktu dalam pelaksanaan ibadah. Tidak hanya itu ketika berangkat ke sekolahpun juga begitu mereka tepat waktu. Tidak telat. Jadi pembiasaan sikap kedisiplinan ini bertujuan agar anak-anak terbiasa untuk mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.”¹²⁴

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasannya anak-anak disiplin dan tepat waktu dalam pelaksanaan ibadah dan ketika masuk kelas mereka juga tepat waktu tidak telat. Kedisiplinan ini ditumbuhkan agar anak-anak bisa membiasakannya dalam kegiatan dan kehidupan sehari-hari. Seperti halnya yang disampaikan oleh pak Prayogi bahwasannya

“Anak-anak ini kalo berangkat pagi mbak. Jika guru-guru yang mempunyai tanggungan piket ya berangkat pagi. Setelah itu guru-guru baris di depan sambil menyambut anak-anak yang masuk gerbang sekolah dengan menyalami. Sebagai budaya 3S. Dan saya juga sebagai petugas tatib mengamati anak-anak ketika mereka melanggar aturan dari rambut sampai pakaian mereka. Dengan begitu ketika mereka melanggar saya beri sanksi tegas agar tidak di ulangi lagi. Dengan begitu anak-anak akan disiplin mentaati semua peraturan.”¹²⁵

Kesimpulan di atas sesuai dengan hasil observasi dari peneliti ketika peneliti melihat dan mengamati sekitar pukul 12.00 siswa-siswi SMAN 1 Malang selesai pelajaran langsung menuju ke musholla dan mengambil air wudhu. Ada siswa yang masih ngobrol dan ketika seorang guru menegur agar cepat mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat duhur berjama'ah. ¹²⁶

¹²⁴ Wawancara dengan Pak Mansur selaku Guru PAI dan koordinator Imtak SMAN 1 Malang, pada tanggal 16 Maret 2016 jam 07.10 WIB

¹²⁵ Wawancara dengan Pak Prayogi selaku petugas Tatib di SMAN 1 Malang, pada tanggal 28 Mei 2016, jam 09.00 WIB

¹²⁶ Observasi pada tanggal 25 April jam 12.00 WIB

2. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Terhadap Perilaku Siswa Sehari-Hari Melalui Program Kegiatan Keagamaan di MAN 1 Malang

a. Meningkatkan Ketakwaan (Religius) dan Tanggung Jawab

Keberhasilan dalam meningkatkan perilaku setiap siswa berbeda, namun upaya terus dilakukan dengan dorongan dari semua guru, maupun kepala sekolah dan dukungan dari semua warga sekolah dalam pelaksanaannya.

Sesuai dengan pernyataan pak Rohim bahwa :

“Implikasinya dari kegiatan keagamaan ada peningkatan meskipun tidak tinggi. Seperti halnya dalam sholat berjamaah, bahwasannya anak keagamaan putri ini memang meletakkan mukenah di shof paling depan, otomatis mereka persiapannya lebih awal dan berjamaah dengan tepat waktu tanpa masbuk. Nilai-nilai keagamaannya juga sangat dalam dan menonjol sehingga implikasi terhadap perilakunya terlihat belum banyak namun sudah setengah perjalananlah dalam aplikasinya.”¹²⁷

Dari paparan diatas akhlaknya baik, ketaatannya untuk beribadah terdepan dalam berjamaah. Sesuai dengan hasil pengamat peneliti bahwasannya memang benar sebagian siswi-siswi meletakkan mukenahnya di shoff paling depan. Dan sholatnya juga di mereka tidak telat.¹²⁸

Hal senada disampaikan oleh Alia kelas X IKA bahwa

“Kegiatan keagamaan di sekolah banyak mbak, apalagi di kelas mbak banyak rangkaian doanya daripada di jurusan lain sebelum pelajaran di mulai. Dalam kegiatan lain seperti halnya sholat berjama'ah dan kegiatan organisasi. Dan kegiatan sholat berjamaah

¹²⁷ Wawancara dengan Pak AbdurRohim selaku guru Fiqh pada tanggal 22 Maret 2016, jam 07.30 WIB

¹²⁸ Observasi pada tanggal 22 Maret 2016 jam 11.45 WIB

ini menjadikan kebiasaan yang melekat ketika dilaksanakan di rumah, dan karena saya tinggal di Ma'had mbak, menjadikan semua kegiatan keagamaan itu sudah terbiasa dan semangat untuk melaksanakannya.”¹²⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Zainin anak kelas X IKA bahwa

“Saya semangat kalo kegiatan keagamaan, keagamaanya selain dari kegiatan ibadah namun ada juga dalam pengembangan bakat dan minat yaitu ekstrakurikuler keagamaan yang kegiatannya banyak menambah pengalaman. Apalagi ketika ada lomba-lomba saya sering ikut bu, guna melatih keberanian dan mental. Sedangkan kegiatan ibadah ya memang untuk lebih mendekat kepada Allah dan kegiatan seperti perkemahan arofah mbak membuat saya punya rasa peduli terhadap sesama muslim walaupun dalam bentuk materi maupun memberikan pemahaman yang lainnya.”¹³⁰

Dari kedua paparan di atas bahwasannya implikasinya bagi mereka banyak, mendekatkan kepada Allah, melatih keberanian dan mental serta menambah pengalaman dalam organisasi kegiatan keagamaan. Namun tidak hanya itu, kegiatan yang sudah terbiasa dilakukan di sekolah akan tertanam ketika mereka sudah lulus. Sesuai yang disampaikan oleh Zalwa XI IIS III bahwa

“Di sekolah yang sering saya lakukan ketika kegiatan keagamaan adalah sholat berjamaah. Yang menjadikan kebiasaan ketika di rumah. Namun saya tidak mengikuti ekstrakurikuler keagamaan. Ya meskipun begitu kebiasaan keagamaan yang ada di sekolah menjadikan kebiasaan dan tertanam untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.”¹³¹

Hal senada juga disampaikan oleh Amna' kelas XII MIA bahwa

“Dalam kegiatan saya suka kegiatan istighosah mbak, ya karena disitu bener-bener memohon karena kita meminta agar di beri kemudahan oleh Allah dalam ujian. Saya dan teman-teman jadinya rajin dalam kegiatan itu. Selain itu dalam kegiatan yang lain ya saya juga rajin dan aktif di organisasi dalam pengembangan bakat

¹²⁹ Wawancara dengan Alia kelas X IKA pada tanggal 9 Maret 2016, jam 09.00 WIB

¹³⁰ Wawancara dengan Zainin kelas X IKA pada tanggal 9 Maret 2016, jam 09.30 WIB

¹³¹ Wawancara dengan Zalwa kelas XI MIA pada tanggal 21 Maret jam 09.30 WIB

saya maupun menambah pengalaman untuk bertanggung jawab dan bekerja sama serta bermusyawarah.”¹³²

Dari paparan di atas bahwasannya mereka menyukai kegiatan keagamaan yang membuat mereka menambah pengalaman dan mendekatkan diri kepada Allah. Dan kegiatan keagamaan maupun kegiatan ekstrakurikuler yang diajarkan di sekolah menjadikan kebiasaan yang melekat pada diri siswa sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Peningkatan karakter Kedisiplinan

Program kegiatan keagamaan di MAN merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan disekolah, dengan begitu pembiasaan dalam program kegiatan keagamaan akan terbiasa dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai disampaikan oleh kepala sekolah bahwa :

“Dari kegiatan keagamaan di sekolah berimplikasi besar bagi anak-anak, dalam hal pembiasaannya dalam kegiatan rutin yang diprogramkan di sekolah. Implikasinya berimbis pada kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, karena kalau tidak dibiasakan maka akan terlenta dan tertunda menjadikannya jadi menyepelkan dan bermalas-malasan. Maka dari itu kegiatan yang mendasar seperti dalam rihlah ilmiah bahwasannya disitu ada nilai keagamaannya dimana mereka mempraktekkan dalam sholat berjamaah jama’ yang mungkin belum pernah dilakukan sebelumnya. Ada lagi dengan aturan dari Tatib bahwasannya siswa yang terlambat akan mendapatkan hukuman dengan menulis surat. Serta adanya perkemahan arofah yang mereka menjadi peduli pada sesama muslim yang membutuhkan.”¹³³

Hal senada juga disampaikan oleh pak Sugiono

“Anak-anak memang mbak disiplin dalam kegiatan keagamaan, meskipun dalam pelaksanaannya ya masih ada yang membandel.

¹³² Wawancara dengan Amna kelas XII MIA pada tanggal, 21 Maret 2016, jam 09.00 WIB

¹³³ Wawancara dengan kepala sekolah Drs. Ach. Bariq Marzuk, M.Pd pada tanggal 13 April 2016, jam 08.00 WIB

Namun rata-rata sudah bagus kedisiplinannya. Dalam hal kegiatan khitobah setelah sholat duhur. Anak-anak sudah tertib dalam berkhitobah didepan sebagai perwakilan kelas majunya. Yang di gilir secara berkala setiap hari. Ketika anak-anak ada yang tidak tampil di depan maka ada hukumannya. Mereka di kumpulkan setelah khitobah selesai atau setelah pulang sekolah. Dan diberikan pemahaman agar tidak diulangi kembali dan sebagai hukumannya mereka menulis narasi keagamaan."¹³⁴

Dari paparan di atas bahwasannya dapat disimpulkan implikasinya bagi siswa banyak yaitu melatih siswa dalam berbagai pengalaman dan mental serta mempunyai rasa kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakannya.

Pak khusaini juga menyampaikan bahwasannya

“Sudah banyak mbak peraturan yang ada di tatib. Contohnya dalam keagamaan yaitu tidak membawa al-Qur’an, tidak mengikuti membaca, tidak kut berjama’ah dhuhur, ashar dan sholat jum’at, membuat kegaduhan ketika pelaksanaan sholat jama’ah. Dari kesemuanya itu ada bobot poinnya. Namun implikasinya sekarang mereka lebih tertib dan alhamdulillah guru-guru ketika ngobrol sama saya semuanya ketika di kelas sudah membawa al-Qur’an. Selain itu dalam hal keterlambatan anak-anak juga sudah mulai turun bulan-bulan ini. Namun memang tidak bisa dipungkiri bahwasannya anak-anak yang telat rata-rata jauh rumahnya.”¹³⁵

Dari paparan diatas bahwsannya implikasinya dalam kedisiplinan dengan adanya hukuman anak-anak sudah menurun keterlambatannya.

c. Sikap Saling Menyayangi Dan Menghormati

Menyayangi dan menghormati sesama muslim adalah kewajiban.

Dengan begitu akan menjalin ukhuwah islamiyah yaitu menurut pak

Sugiono bahwasannya :

¹³⁴ Wawancara dengan Pak Sugiono selaku guru pembina Keagamaan pada tanggal 21 Maret 2016, jam 07.30 WIB

¹³⁵ Wawancara dengan Pak Khusaini selaku Petugas Tatib pada tanggal 13 April 2016 jam 10.00 WIB

“Pada kegiatan perkemahan arofah terlihat antusias anak-anak dalam kegiatan itu. Semuanya mempunyai rasa tanggung jawab atas pekerjaannya masing-masing. Dalam hal pendirian tenda, dalam takbir keliling, pengobatan gratis, dan lain-lainnya. Dalam hal ini semuanya bekerja sama dan bersemangat dalam pelaksanaannya. Terlihat mereka itu senang dan gembira dengan diadakannya dalam pelaksanaan perkemahan arofah. Mereka dengan tanpa pamrih juga ketika dalam pengobatan gratis bagi masyarakat. Guru-gurupun juga antusias dalam membantu.”¹³⁶

Dari paparan diatas bahwasannya implikasinya mereka bersemangat dan bekerja keras dalam pelaksanaan perkemahan arofah. Namun tidak sebatas dalam situ saja. Dengan bentuk kegiatan sehari-haripun diharapkan siswa-siswi juga menyayangi dan menghormati kepada sesama guru, teman dan semua warga MAN 1 Malang Hal senada juga disampaikan oleh Zainin bahwasannya :

“Saya suka mbak kalo ada acara bakti sosial, acara perkemahan arofah, bahwasannya dengan adanya itu saya jadi mengerti dan bisa bersosialisasi dalam masyarakat. Saya bantu-bantu dalam perkemahan arofah itu. Seperti halnya dalam pengobatan gratis. Saya pengen ikut lagi taun depan mbak, seru soalnya kita dengan kemah seperti anak pramuka namun dengan keagamaan.”¹³⁷

“Saya ikut ekstra pramuka mbak, dengan begitu saya juga ikut dalam perkemahan arofah, saya senang ikut ekstra ini melatih kedisiplinan, kemandirian, sosial juga. Namun dalam perkemahan arofah ini saya mendapatkan keagamaannya. Dengan begitu tidak hanya dalam hal kedisiplinan saja, keagamaanpun kita juga dapatkan disini. Saya senang bisa juga berkumpul bersama masyarakat disini.”¹³⁸

Dari semua paparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya implikasinya begitu besar bagi siswa dalam mengikuti perkemahan arofah, mereka menyayangi dan menghormati masyarakat yang memang

¹³⁶ Wawancara dengan Pak Sugiono selaku guru pembina Keagamaan pada tanggal 21 Maret 2016, jam 07.30 WIB

¹³⁷ Wawancara dengan Zainin kelas X IKA pada tanggal 9 Maret 2016, jam 09.30 WIB

¹³⁸ Wawancara dengan Soni, kelas XI MIA pada tanggal 29 April 2016, jam 09.30 WIB

membutuhkan. Namun diharapkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak dapat mengimplementasikannya.

E. Hasil Penelitian

1. Nilai-nilai religius siswa yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang

a. Nilai-nilai religius siswa yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang adalah

1) Nilai ibadah

Nilai ibadah dengan ibadah mahdoh yaitu melalui sholat berjama'ah, pengeluaran zakat fitrah, sedangkan ghoiru mahdoh yaitu melalui penyembelihan hewan kurban dan istighosah

2) Nilai Ruhul Jadid

Dengan bersungguh-sungguh dan berjuang untuk mencari ilmu.

3) Nilai Amanah dan Keikhlasan

Mempunyai tanggung jawab masing-masing dalam mengerjakan tugasnya sebagai siswa maupun pedidik. Sedangkan ikhlas dalam melaksanakan semua program kegiatan keagamaan. Seperti halnya dalam beramal dalam pelaksanaan PHBI, infak maupun shodaqoh.

4) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Dengan pembudayaan senyum salam sapa, ketika bertemu guru menyapa atau mengucapkan salam dan berjabat tangan, menyapa teman sebaya, memakai seragam menutupi aurot, beretika dan sopan

santun. Sedangkan kedisiplinan dengan sholat tepat waktu dan berangkat kesekolah juga tepat waktu.

5) Nilai keteladanan

Dalam hal ini yaitu ada keteladanan dalam khataman guru, siraman rohani sebulan sekali untuk guru-guru.

b. Nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan melalui kegiatan keagamaan di MAN 1 Malang adalah

1) Nilai ibadah

nilai ibadah dengan ibadah mahdoh yaitu melalui sholat berjama'ah, pengeluaran zakat fitrah, pembacaan al-qur'an sedangkan ghoiru mahdoh yaitu melalui penyembelihan hewan kurban, perkemahan arofah atau pengobatan gratis serta baksos di panti asuhan dan istighosah dan peringatan hari besar Islam.

2) Nilai Ruhul Jadid

Dengan bersungguh-sungguh dan berjuang untuk mencari ilmu.

3) Nilai Amanah dan Keikhlasan

Mempunyai tanggung jawab masing-masing dalam mengerjakan tugasnya sebagai siswa maupun pedidik. Sedangkan ikhlas dalam melaksanakan semua program kegiatan keagamaan. Seperti halnya dalam beramal dalam pelaksanaan PHBI, infak maupun shodaqoh.

4) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Dengan pembudayaan senyum salam sapa, ketika bertemu guru menyapa atau mengucapkan salam dan berjabat tangan, menyapa teman

sebayu, memakai seragam menutupi aurot, beretika dan sopan santun. Sedangkan kedisiplinan dengan sholat tepat waktu dan berangkat kesekolah juga tepat waktu.

2. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang

a. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan di SMAN 1 Malang

1) Di Kelas Dalam Proses Pembelajaran

Dengan pemberian motivasi dan nasehat-nasehat dalam proses pembelajaran PAI di kelas

2) Di Luar Kelas Melalui Program Kegiatan Keagamaan

Dengan *reward* (hadiah dan dukungan dari sekolah bagi siswa-siswi yang beprstasi) and *punishment* (bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan atau tidak mentaati aturan yang sudah di buat oleh sekolah), aturan atau norma-norma yang sudah di buat oleh sekolah (tata tertib dalam sekolah), keteladanan yaitu guru dan kepala sekolah serta warga sekolah memberikan contoh keteladanan kepada siswa-siswi, *persuasive* (ajakan) melalui kegiatan *istighosah* amal jariyah, pembiasaan dengan membiasakan melaksanakan semua kegiatan keagamaan di sekolah, perwujudan penciptaan budaya religius di sekolah dengan membudayakan ketika bertemu guru menyapa dan berjabat tangan.

b. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan di SMAN 1 Malang

1) Di Kelas Dalam Proses Pembelajaran

Dengan pemberian motivasi dan nasehat-nasehat dalam proses pembelajaran PAI di kelas

2) Di Luar Kelas Melalui Program Kegiatan Keagamaan

Dengan pembinaan bagi siswa-siswi yang belum lancar dalam membaca al-qur'an, *reward* (hadiah dan dukungan dari sekolah bagi siswa-siswi yang beprstasi) and *punishment* (bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan atau tidak mentaati aturan yang sudah di buat oleh sekolah), aturan atau norma-norma yang sudah di buat oleh sekolah (tata tertib dalam sekolah), keteladanan yaitu guru dan kepala sekolah serta warga sekolah memberikan contoh keteladanan kepada siswa-siswi, *persuasive* (ajakan) melalui kegiatan *istighosah* amal jariyah, pembiasaan dengan membiasakan melaksanakan semua kegiatan keagamaan di sekolah, perwujudan penciptaan budaya religius di sekolah dengan membudayakan ketika bertemu guru menyapa dan berjabat tangan.

3. Implikasi internalisasi nilai-nilai religius siswa terhadap perilaku sehari-hari siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang

a. Implikasi internalisasi nilai-nilai religius siswa terhadap perilaku sehari-hari siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang

Di SMAN 1 Malang memiliki implikasi 90 % positif dengan indikator meningkatkan karakter religius yaitu dengan melaksanakan ibadah tepat waktu dengan berjama'ah, puasa ramadhan, memperbanyak doa-doa ketika akan ujian b) membangkitkan motivasi dengan indikator melaksanakan di rumah dengan membaca al-qur'an, mengimplementasikan amalan-amalan dan nasehat dari kepala sekolah, guru ataupun ustazah/ustaz dari luar dan mengimplementasikan sholat berjama'ah di rumah karena pembiasaan di sekolah, c) Peningkatan kedisiplinan yaitu taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah dan datang tepat waktu dan tepat waktu dalam melaksanakan sholat secara berjama'ah. d) Bertanggung jawab dengan melaksanakan kegiatan keagamaan yang sudah diprogramkan oleh sekolah, mengerjakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya.

b. Implikasi internalisasi nilai-nilai religius siswa terhadap perilaku sehari-hari siswa melalui kegiatan keagamaan di MAN 1 Malang

Di MAN 1 Malang memiliki implikasi 90 % positif dengan indikator a) meningkatkan karakter religius yaitu dengan melaksanakan

ibadah tepat waktu dengan berjama'ah, puasa ramadhan, memperbanyak doa-doa ketika akan ujian b) membangkitkan motivasi dengan indikator melaksanakan di rumah dengan membaca al-qur'an, mengimplementasikan amalan-amalan dan nasehat dari kepala sekolah, guru ataupun ustazah/ustaz dari luar dan mengimplementasikan sholat berjama'ah di rumah karena pembiasaan di sekolah, c) Peningkatan kedisiplinan yaitu taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah dan datang tepat waktu dan tepat waktu dalam melaksanakan sholat secara berjama'ah. d) Bertanggung jawab dengan melaksanakan kegiatan keagamaan yang sudah diprogramkan oleh sekolah, mengerjakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya. d) Menghormati orang lain yaitu selalu menghormati guru dan kepala sekolah dan semua warga sekolah. Dengan menyapa dulu ketika bertemu guru, kepala sekolah, petugas TU dan satpam. e)Tawadhu dengan bersikap rendah hati kepada guru dan kepala sekolah dan semua warga sekolah

BAB V

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab IV peneliti telah memaparkan data temuan penelitian, pada bab ini temuan ini akan peneliti analisis untuk merekonstruksi konsep yang didasarkan pada informasi empiris yang sudah ada pada kajian teori. Adapun bagian-bagian yang dibahas pada bab ini disesuaikan dengan fokus penelitian meliputi : (a) Nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang, (b) Strategi Internalisasi nilai-nilai religius siswa yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang, dan (c) Implikasi Internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa terhadap perilaku sehari-hari melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang.

A. Nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang

Religius sebagai salah satu nilai pendidikan karakter yang dideskripsikan oleh kemendiknas sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹ Selanjutnya Ngainun Naim juga mengungkapkan bahwa nilai religius adalah

¹Kemendiknas. *Bahan Pelatihan : Penguatan Metodologi pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk membentuk Daya Saing karakter Bangsa*. (Jakarta: Kemendiknas 2010) hlm.27

penghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwasannya bisa disimpulkan karakter religius merupakan nilai yang bersumber dari ajaran agama yang dianut seseorang yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasinya juga karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti sudah paparkan pada bab IV bahwasannya ditemukan nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan ada 5 di SMAN 1 Malang yaitu 1) ibadah, 2) nilai ruhul jadid, 3) nilai amanah dan ikhlas, 4) nilai akhlak dan kedisiplinan, 5) nilai keteladanan. Sedangkan di MAN 1 Malang ada 4 yaitu 1) ibadah, 2) nilai ruhul jadid, 3) nilai amanah dan ikhlas, 4) nilai akhlak dan kedisiplinan.

Jika dikaitkan dengan teori nilai-nilai religius yang disampaikan oleh Faturrohman bahwasannya, nilai ibadah adalah Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari *masdar* 'abada yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.³ Jadi bisa disimpulkan bahwa nilai ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang

²Ngainum Naim, *Character Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012)hlm. 124

³ Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik Dan Praktik Konstekstualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, (Yogyakarta : Kalimemedia, 2015), hlm.60

diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Maka SMAN 1 Malang menghubungkan nilai-nilai religius siswa dalam nilai ibadah. Nilai ibadah ini diimplementasikan dalam pelaksanaan sholat wajib maupun sholat sunnah yang dilakukan secara berjama'ah, pengeluaran zakat fitrah, bakti sosial, penyembelihan hewan kurban dan kegiatan pondok romadhon dengan tujuan mengharap ridho Allah untuk mencari ilmu. Sedangkan di MAN 1 Malang nilai ibadahnya diimplementasikan dalam pelaksanaan dalam sholat wajib maupun sholat sunnah yang dilakukan secara berjama'ah, pengeluaran zakat fitrah, infak dan shodaqoh, penyembelihan hewan kurban dan pengobatan gratis. Dalam hal diatas didukung dalam bukunya Agus Maimun bahwasannya dalam Islam dua bentuk nilai ibadah yaitu ibadah mahdoh (hubungan langsung dengan Allah) dan ibadah ghoiru mahdoh (yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia yang lain). Dan semuanya itu dengan tujuan mencari ridho Allah SWT.⁴

Nilai ruhul jadid adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah*, *hablum min al-nas* dan *hablum min al-alam*. Dengan adanya komitmen *ruhul jihad*, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.⁵ Maka SMAN 1 Malang menghubungkan nilai-nilai religius siswa dalam nilai ruhul jadid yaitu sungguh-sungguh untuk bekerja dan berjuang dengan pondok romadhon dan dengan niatan mencari ilmu dengan mengharap ridho Allah

⁴ Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan (Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif)*, (Malang, UIN Press : 2010), hlm 84

⁵ Fathurrohman, hlm. 62

SWT. Sedangkan di MAN 1 Malang dihubungkan dengan sungguh-sungguh untuk bekerja dan berjuang dengan pondok romadhon dan dengan niatan mencari ilmu dengan mengharap ridho Allah SWT.

Nilai ikhlas dan amanah. Secara etimologi amanah artinya dapat dipercaya. Dalam konsep kepemimpinan amanah disebut juga dengan tanggung jawab. Sedangkan ikhlas secara bahasa ikhlas berarti bersih dari campuran hal kotor. Secara umum ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat.⁶ Di SMAN 1 Malang menghubungkan dengan nilai-nilai ikhlas yaitu dengan mengerjakan semua dengan tanggung jawab bersama. Sedangkan nilai ikhlas adalah amal jariyah dan amal untuk penyembelihan hewan kurban. Di MAN 1 Malang ketika ada kegiatan PHBI melaksanakan semua dengan amanah dan tanggung jawab. Dalam nilai ikhlas yaitu amal jariyah.

Nilai akhlak dan kedisiplinan. Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Kedisiplinan itu termanifestasi dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari.⁷ Di SMAN 1 Malang menghubungkan dengan nilai-nilai akhlak adalah dengan akhlak kesopanan yaitu dengan budaya 3S dan nilai kedisiplinan adalah dengan pelaksanaan ibadah tepat waktu, aturan-aturan sekolah. Sedangkan di MAN 1 Malang dengan akhlak kesopanan yaitu dengan budaya 3S dan nilai kedisiplinan adalah dengan pelaksanaan ibadah tepat waktu, aturan-aturan sekolah.

⁶Fathurrohman, hlm.63

⁷Fathurrohman, hlm 65

Nilai keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Setiap guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. Di SMAN 1 Malang nilai keteladanan ini tidak hanya dengan teladan bagi siswa-siswanya, seperti halnya dalam kegiatan siraman rohani dan khataman al-Qur'an yang dilakukan oleh guru.

Untuk lebih jelasnya mengenai kesesuaian antara nilai-nilai religius yang ditanamkan oleh SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswanya melalui program kegiatan keagamaan di sekolah dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Nilai-nilai religius	Nilai-nilai religius yang ditanamkan di SMAN 1 Malang	Nilai-nilai religius yang ditanamkan di MAN 1 Malang
Nilai ibadah	Nilai ibadah	Nilai ibadah
Ruhul jadid	Ruhul jadid	Ruhul jadid
Amanah dan ikhlas	Amanah dan ikhlas	Amanah dan ikhlas
Akhlak dan disiplin	Akhlak dan disiplin	Akhlak dan disiplin
Keteladanan	Keteladanan	

Tabel 5.1

Nilai-nilai Religius di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang

Dari paparan di atas bahwasannya adanya perbedaan dan persamaan. Dalam persamaannya bahwasannya nilai-nilai religius yang ditanamkan di sekolah melalui program kegiatan keagamaan adalah nilai ibadah, nilai ruhul

jihad, nilai amanah dan ikhlas, nilai akhlak dan amanah. Sedangkan perbedaannya adalah dalam nilai keteladanan.

B. Strategi Internalisasi nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang.

Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan (ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan hankam) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁸ Dalam kamus KBBI strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁹ Sedangkan menurut Prof. Mulyasa internalisasi yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwasannya strategi internalisasi adalah suatu cara untuk menanamkan sesuatu kepada seseorang yang bertujuan untuk membentuk pola pikir tertentu yang digunakan untuk kehidupan nyata. Strategi Internalisasi dalam penelitian ini sangat efektif digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di sekolah dikarenakan strategi ini memberikan penanaman menggunakan kebiasaan, keteladanan, aturan-aturan, pembudayaan, pembentukan sikap dan perilaku.

Sebagaimana peneliti telah deskripsikan pada bab IV, bahwasannya strategi internalisasi nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang dibagi menjadi dua yaitu di dalam kelas dan di luar kelas. Strategi internalisasi di SMAN 1

⁸Uril Bahrudin, *مهارات التدريس نحو إعداد مدرس اللغة العربية*, (Malang : UIN Press, 2011), hlm. 146

⁹Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 2008) hlm 1515

¹⁰ E, Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: Rosda, 2012), hlm. 147

Malang, (a) Di dalam kelas dengan pemberian motivasi dan nasehat-nasehat dan b) Di luar kelas melalui kegiatan keagamaan yaitu *reward* (hadiah dan dukungan dari sekolah bagi siswa-siswi yang beprstasi) and *punishment* (bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan atau tidak mentaati aturan yang sudah di buat oleh sekolah), pembiasaan dengan membiasakan melaksanakan semua kegiatan keagamaan di sekolah, aturan atau norma-norma yang sudah di buat oleh sekolah (tata tertib dalam sekolah), keteladanan yaitu guru dan kepala sekolah serta warga sekolah memberikan contoh keteladanan kepada siswa-siswi, dengan ajakan (persuasive) melalui kegiatan istighosah, amal jariyah , perwujudan penciptaan budaya religius di sekolah dengan membudayakan ketika bertemu guru menyapa dan berjabat tangan. Sedangkan di MAN 1 staretgi internalisasinya dibagi menjadi dua di (a) Di dalam kelas dalam proses pembelajaran dengan pemberian motivasi dan nasehat-nasehat dan (b) di luar kelas yaitu dengan Pembinaan bagi siswa-siswi yang belum lancar dalam membaca al-qur'an, *Reward* (hadiah dan dukungan dari sekolah bagi siswa-siswi yang beprestasi) and *Punishment* (bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan atau tidak mentaati aturan yang sudah di buat oleh sekolah), aturan atau norma-norma yang sudah dibuat oleh sekolah (tata tertib dalam sekolah), pembiasaan (kegiatan rutin), perwujudan penciptaan budaya religius di sekolah dengan membudayakan ketika bertemu guru menyapa dan berjabat tangan.

Secara teoritis bahwasannya strategi internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan

MAN 1 Malang. Dalam kegiatan keagamaan ini masing-masing ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu:

- a. Tahap Transformasi nilai : tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh.
- b. Tahap transaksi nilai yaitu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik
- c. Tahap transinternalisasi, tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian jadi tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.¹¹

Dimana jika dihubungkan dengan teori, strategi yang pertama ditanamkan adalah dengan tahap transformasi nilai yaitu di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang dengan menjelaskan atau memberikan pengetahuan kepada siswa melalui proses pembelajaran PAI, motivasi maupun nasehat-nasehat. Seperti halnya dalam tahap mengetahui dan guru memberikan suatu konsep juga sebagai tahapan knowing.¹²

Pada tahapan strategi yang kedua adalah transaksi nilai di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang , guru dan pengurus BDI atapun Osis serta guru dan kepala sekolah mengajak siswa siswinya untuk melaksanakan kegiatan

¹¹Muhaimin Strategi belajar mengajar. (Surabaya Citra media, 1996), hlm. 153

¹²Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam dalam Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosda karya Offset, 2004), cet. IV, hal. 229-234

keagamaan dengan kesadaran dan tanggung jawab. Seperti sholat berjama'ah, amal jariyah, baksos, memperingati hari besar Islam. Pada tahap ini adalah dia mampu melaksanakan setelah guru memberikan pengetahuan. Seperti halnya dalam praktek solat jenazah, mereka bisa melaksanakannya dengan bimbingan guru.

Pada tahapan strategi yang ketiga adalah transinternalisasi nilai yaitu dengan mengimplementasikan atau mengamalkan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang mengimplementasikan sholat berjama'ah, tadarus dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini adalah tahap knowing dan doing. Jadi tahap ini mengetahui dan juga melaksnaakan. Dan aspek ini lebih menekankan pada kesadaran siswa untuk mengamalkannya.¹³

Strategi Tahapan nilai	Tahapan internalisasi nilai-nilai religius siswa yang dikembangkan melalui program keagamaan di SMAN 1 Malang	Tahapan internalisasi nilai-nilai religius siswa yang dikembangkan melalui program keagamaan di MAN 1 Malang
Tahap transformasi nilai	Pembelajaran di kelas	Pembelajaran di kelas
Tahap transaksi nilai	Dengan pelaksanaan Sholat berjamaah Pelaksanaan PHBI Baksos	Dengan pelaksanaan Sholat berjamaah Pelaksanaan PHBI Baksos
Tahap transinternalisasi	Amal jariyah Impelementasi Sholat berjamaah di rumah Tadarus Al-qur'an di rumah	Amal jariyah Impelementasi Sholat berjamaah Tadarus Al-qur'an di rumah

¹³ Ahmad Tafsir, hlm. 234

Tabel 5.2

Tahapan internalisasi yang dikembangkan melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang

Dihubungkan juga untuk membudayakan nilai-nilai agama menurut Muhaimin di bagi menjadi tiga yaitu dengan ¹⁴

1. Power strategi, yakni strategi pembudayaan agama disekolah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui people's power, dalam hal ini peran kepala sekolah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan
2. Persuasive strategi, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah dan
3. Normative re-education. Norma adalah aturan yang berlaku dimasyarakat. Norma termasyarakatkan lewat education. Normative digandengkan dengan re-educative (pendidikan ulang) untuk menanamkan dan mengganti paradigma berpikir masyarakat sekolah lama dengan yang baru.

Dimana jika dihubungkan dengan teori, strategi yang pertama ditanamkan adalah dengan power yaitu *reward and punishment*. yaitu di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang adanya *reward* ketika ada siswa yang berprestasi dan nilainya memuaskan UABN maupun UAN. Dan *punishment* bagi siswa yang terlambat dan tidak melaksanakan jadwal kegiatan keagamaan yang sudah dijadwalkan. Dalam hal ini juga didukung dalam

¹⁴ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam : Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2009), hlm 328

bukunya marzuki bahwa reward adalah hadiah sebagai perangsang kepada siswa agar termotivasi berbuat baik, sedangkan punishment adalah dengan pemberian sanksi sebagai efek jera agar tidak melanggar lagi.¹⁵

Strategi yang kedua persuasive strategi adalah pembiasaan, keteladanan dan persuasive sesuai dengan dimana dengan mengajak siswa-siswi SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang untuk membiasakan dan melaksanakan program kegiatan keagamaan yang rutin maupun bulanan maupun pada PHBI. Kegiatan rutin seperti halnya dalam sholat berjama'ah, sholat dhuha, istighosah, PHBI seperti halnya dalam Isro' Mi'roj, pondok romadhon, Maulid Nabi, Muharrom dll. Semuanya pembiasaan itu tidak hanya dilaksanakan disekolah saja namun aplikasi dalam kehidupan sehari-hari harus dengan niatan perintah Allah dan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dan adanya dukungan dari semua warga sekolah jadi tidak hanya siswa-siswi yang melakukannya namun selaku pemimpin di lembaga sekolah mengajak semua tenaga kependidikan untuk melaksanakan dan mengaplikasikan semua kegiatan yang ada disekolah dengan cara yang halus dan dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa menyakinkan siswa untuk melaksanakannya karena kebutuhan bukan karena aturan. Jadi memberikan contoh keteladanan juga bagi anak didiknya.

Hal ini juga didukung pembiasaan menurut Imam Suprayogo dalam bukunya mengatakan bahwa pembiasaan itu perlu dibiasakan secara

¹⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta, Amzah :2015), hlm 113

sosiologis, perilaku seseorang tidak lebih dari hasil pembiasaan saja.¹⁶ Oleh karena itu, anak harus dibiasakan, misalnya dibiasakan mengucapkan salam tatkala bertemu dengan sesama teman, guru maupun kepala sekolah dan semua warga sekolah, membaca *doa ketika akan memulai belajar* mengakhirinya dengan membaca *hamdalah*, dibiasakan shalat berjama'ah, istighosah, serta memperbanyak *silaturrahim*, dan lain sebagainya.

Dan strategi yang ketiga ini adalah aturan-aturan yang sudah dibuat oleh sekolah. Dimana aturan ini sudah dibuat serta ada hukuman poin maupun yang lainnya ketika siswa-siswi melanggar aturan tersebut. Dan melalui dengan pembinaan dimana siswa-siswi sebelum masuk MAN 1 Malang harus ada tes membaca al-Qur'an.

Selain itu dalam proses pembelajaran merupakan metode pembinaan karakter siswa di sekolah yaitu dengan mengintegrasikan mata pelajaran PAI. Dengan penyampaian yang sesuai dengan materi. Dikaitkan dengan teori bahwasannya ada metode langsung dan tidak langsung dalam pembelajaran. Dalam metode langsung berarti penyampaian pendidikan karakter dilakukan secara langsung dengan memberikan materi-materi akhlak, sedangkan dalam metode tidak langsung yaitu dengan penanaman karakter melalui kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai karakter mulia dengan harapan dapat diambil hikmahnya oleh siswa.¹⁷

Dalam penciptaan religius bahwasannya yaitu dengan penciptaan suasana religius maka akan terciptalah budaya pengembangan yang bagus.

¹⁶ Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an* (Pergulatan Membangun Tradisi dan Aksi Pendidikan Islam) (Malang: UIN Malang Press, 2004), hlm. 6-7

¹⁷ Marzuki, hlm 112

Seperti halnya dalam pembudayaan 3S, pembudayaan berdoa sebelum belajar, membaca al-Qur'an. Dikaitkan dengan teori dalam bukunya pak Muhaimin bahwasannya penciptaan suasana religius sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model itu akan diterapkan beserta penerapan nilai yang mendasarinya. Penciptaan religius ini dibagi menjadi tiga yaitu yang bersifat vertikal yang berhubungan dengan Allah, horizontal yaitu yang berhubungan dengan sosial.¹⁸

Untuk lebih jelasnya mengenai kesesuaian antara strategi yang ditanamkan oleh SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswanya melalui program kegiatan keagamaan di sekolah dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

No	Strategi Internalisasi	Strategi internalisasi nilai-nilai religius siswa yang dikembangkan melalui program keagamaan di SMAN 1 Malang	Strategi internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa yang dikembangkan melalui program keagamaan di MAN 1 Malang
1	Power strategi	<i>Reward and Punishment</i>	<i>Reward and Punishment</i>
2	Persuasive strategi	Pembiasaan, Keteladanan, persuasive, pembelajaran PAI, penciptaan suasana religius	Pembiasaan, penciptaan suasana religius, pembelajaran PAI,
3	Normative re-education	aturan yang sesuai dengan tata tertib sekolah	dengan aturan yang sesuai dengan tata tertib sekolah dan dengan pembinaan

Tabel 5.4

Strategi yang ditanamkan di SMAN 1 Malang Dan MAN 1 Malang

¹⁸ Muhaimin, *Strategi belajar-mengajar Penerapannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama*. (Surabaya, Citra Media : 1996), hlm 61-62

Dari tabel di atas bahwasannya ada perbedaan dan persamaan. Persamaannya adalah dengan strategi *Reward and Punishment*, pembiasaan, persuasive, pembelajaran PAI, penciptaan suasana religius, aturan yang sesuai dengan tata tertib sekolah. Perbedaannya adalah dari strategi keteladanan dengan siramahan rohani dan khataman guru-guru dan dengan pembinaan ini memang sudah peraturan dari sekolah bahwasannya sebelum masuk sekolah ada tes membaca al-qur'an. Bagi yang belum mahir membaca al-Qur'an maka akan diberikan pembinaan di awal masuk.

C. Implikasi Strategi Internalisasi nilai-nilai religius terhadap perilaku siswa yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang.

Dari hasil paparan di bab IV sebelumnya, bahwasannya implikasinya berpengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Implikasi internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa terhadap perilaku siswa sehari-hari di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang memiliki dampak 90 % positif. Implikasi internalisasinya di SMAN 1 Malang adalah (a) membangkitkan motivasi yaitu program kegiatan yang bisa memotivasi siswa yaitu dalam kegiatan istighosah, PHBI, bakti sosial, Khataman al-Qur'an beserta anak SKI, melaksanakan di rumah dengan membaca al-qur'an, mengimplementasikan amalan-amalan dan nasehat dari kepala sekolah, guru ataupun ustazah/ustaz dari luar dan mengimplementasikan sholat berjama'ah di rumah karena pembiasaan di sekolah, (b) Peningkatan kedisiplinan yaitu taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah dan datang tepat

waktu dan tepat waktu dalam melaksanakan sholat secara berjama'ah melaksanakan di rumah dengan membaca al-qur'an, mengimplementasikan amalan-amalan dan nasehat dari kepala sekolah, guru ataupun ustazah/ustaz dari luar dan mengimplementasikan sholat berjama'ah di rumah karena pembiasaan di sekolah, c) Peningkatan kedisiplinan yaitu taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah dan datang tepat waktu dan tepat waktu dalam melaksanakan sholat secara berjama'ah. (d) Meningkatkan ketakwaannya dan tanggung jawab yaitu dengan sholat berjamaah, sholat duha, anak-anak membiasakan untuk menghafal juz amma sebelum pelajaran di mulai. Semua kegiatan keagamaan itu berimplikasi besar dalam kehidupan sehari-hari dan berpengaruh nantinya setelah mereka lulus serta mengaplikasikannya dalam masyarakat. Sedangkan MAN 1 Malang, implikasi internalisasinya adalah (a) Meningkatkan Ketakwaan (Religius) Ketaatannya untuk beribadah dan terdepan dalam berjamaah, dengan melaksanakan ibadah tepat waktu dengan berjama'ah, puasa ramadhan, memperbanyak doa-doa ketika akan ujian, (b) Peningkatan karakter Kedisiplinan, bahwsannya implikasinya dalam kedisiplinan dengan adanya hukuman anak-anak sudah menurun keterlambatannya. (c) Bertanggung jawab dengan melaksanakan kegiatan keagamaan yang sudah diprogramkan oleh sekolah, mengerjakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya. (d) Menghormati orang lain yaitu selalu menghormati guru dan kepala sekolah dan semua warga sekolah. Dengan menyapa dulu ketika bertemu guru, kepala

sekolah, petugas TU dan satpam. e)Tawadhu dengan bersikap rendah hati kepada guru dan kepala sekolah dan semua warga sekolah.

Untuk lebih jelasnya mengenai kesesuaian antara implikasi terhadap perilaku SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswanya melalui program kegiatan keagamaan di sekolah dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Implikasi internalisasi nilai-nilai religius siswa terhadap perilaku siswa sehari-hari di SMAN 1 Malang	Implikasi internalisasi nilai-nilai religius siswa terhadap perilaku siswa sehari-hari di MAN 1 Malang
Meningkatkan motivasi	Meningkatkan karakter religius
Meningkatkan karakter religius	Peningkatan karakter disiplin
Tanggung jawab	Tawadhu
Peningkatan karakter disiplin	Tanggung jawab
	Sikap saling menghormati dan menyayangi

Tabel 5.5

Implikasi terhadap perilaku siswa di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang

Dari tabel di atas bahwasannya ada perbedaan dan persamaan. Persamaannya adalah meningkatkan karakter religius, tanggung jawab dan peningkatan karakter disiplin. Sedangkan perbedaannya adalah membangkitkan motivasi, tawadhu dan sikap saling menghormati dan menyayangi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai hasil analisis di atas, pembahasan hasil penelitian ini serta pengujian hipotesis yang dilakukan sebagaimana telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

1. Nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang adalah a) nilai ibadah dengan ibadah mahdoh yaitu melalui shalat berjama'ah, pengeluaran zakat fitrah, sedangkan ghoiru mahdoh yaitu melalui penyembelihan hewan kurban, perkemahan arofah atau pengobatan gratis serta baksos di panti asuhan dan istighosah, b) nilai jihad (ruhul jihad) dengan bersungguh-sungguh mencari ilmu di kelas maupun di luar kelas, c) nilai amanah dengan mentaati semua peraturan dan bertanggung jawab dan ikhlas dengan amal jariyah, baksos, d) nilai akhlak kesopanan, bertemu guru menyapa dan berjabat tangan dan kedisiplinan dengan beribadah tepat waktu, berangkat sekolah tepat waktu, e) nilai keteladanan dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa, jadi guru-guru juga khotmil dan mendapatkan siraman rohani dari kepala sekolah
2. Strategi internalisasi nilai-nilai religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang dibagi menjadi dua yaitu a) di kelas dalam proses pembelajaran dengan pemberian motivasi dan nasehat-

nasehat dan b) di luar kelas melalui kegiatan keagamaan yaitu pembinaan bagi siswa-siswi yang belum lancar dalam membaca al-qur'an, *reward* (hadiah dan dukungan dari sekolah bagi siswa-siswi yang beprstasi) and punishment (bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan atau tidak mentaati aturan yang sudah di buat oleh sekolah), aturan atau norma-norma yang sudah di buat oleh sekolah (tata tertib dalam sekolah), keteladanan yaitu guru dan kepala sekolah serta warga sekolah memberikan contoh keteladanan kepada siswa-siswi, persuasive (ajakan) melalui kegiatan istighosah amal jariyah, pembiasaan dengan membiasakan melaksanakan semua kegiatan keagamaan di sekolah, perwujudan penciptaan budaya religius di sekolah dengan membudayakan ketika bertemu guru menyapa dan berjabat tangan.

3. Implikasi internalisasi nilai-nilai religius siswa terhadap perilaku sehari-hari siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang memiliki implikasi 90 % positif dengan indikator a) meningkatkan ketakwaan yaitu dengan melaksanakan ibadah tepat waktu dengan berjama'ah, puasa ramadhan, memperbanyak doa-doa ketika akan ujian b) membangkitkan motivasi dengan indikator melaksanakan di rumah dengan membaca al-qur'an, mengimplementasikan amalan-amalan dan nasehat dari kepala sekolah, guru ataupun ustazah/ustaz dari luar dan mengimplementasikan sholat berjama'ah di rumah karena pembiasaan di sekolah, c) Peningkatan kedisiplinan yaitu taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah dan datang tepat waktu dan tepat waktu

dalam melaksanakan sholat secara berjama'ah. d) Bertanggung jawab dengan melaksanakan kegiatan keagamaan yang sudah diprogramkan oleh sekolah, mengerjakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya. d) Menghormati orang lain yaitu selalu menghormati guru dan kepala sekolah dan semua warga sekolah. Dengan menyapa dulu ketika bertemu guru, kepala sekolah, petugas TU dan satpam. e) Tawadhu dengan bersikap rendah hati kepada guru dan kepala sekolah dan semua warga sekolah

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dengan ini maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak :

1. SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang, agar siswa-siswi selalu meningkatkan kualitas pendidikan karakternya terutama dalam terutama dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa melalui program kegiatan keagamaan yang sudah ada di sekolah. Karena kedua sekolah ini, mempunyai keunggulan dalam program kegiatan keagamaan dan ini sangat efektif dalam membentuk siswa-siswi yang mempunyai nilai-nilai religius.
2. Para guru PAI dan pembina Imtaq diharapkan berupaya dengan kemampuan yang lebih kepada para siswanya untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius melalui program kegiatan keagamaan. Agar program kegiatan keagamaan rutin dilaksanakan dengan kesadaran diri dan tanggung jawab.

3. Bagi para peneliti lain, agar dapat melakukan kajian lebih mendalam dan komprehensif tentang strategi internalisasi karakter religius di sekolah maupun di madrasah sehingga mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius melalui program kegiatan keagamaan dan bisa dikaji lebih dalam kajian teori yang nantinya peneliti selanjutnya bisa menemukan strategi internalisasi yang baru.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad ath-Thahir, Hamid. 2006. *Nasehat Rasulullah SAW untuk Anak agar Berakhlak Mulia*, terj. Ahmad Hotib, Bandung: Irsyad Baitus Salam
- Al-Aziz S, Saifulloh. 2005. *Fiqih Islam Lengkap*, Surabaya: Terbit Terang
- Arikunto, Suharmi. 2002. *Prosedur Penelitian; Sebuah Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azzet, Akhmad Muhaimin 2011. *Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Bahan Pelatihan, 2010. Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional
- Bahrudin, Uril. 2011. *مهارات التدريس نحو إعداد مدرس اللغة العربية*, Malang : UIN Press
- Bogdan Robert C. dan Biklen. 1982. *Qualitative Research for education : An Introduction to Theory and Methods*, Boston
- Burhanudin, Tamyiz. 2001. *Akhlaq Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, Yogyakarta: ITTAQA Press
- Depdiknas, 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta,
- Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, 2002, Jakarta:Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Depdikbud, 1990. *Kamus Besar bahasa Indonesia* Jakarta, Balai Pustaka
- Departemen Agama RI, 2005. *Panduan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam
- Departemen Agama RI, 2005. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro
- Ehson John M dan Hassan Sadily, 1996. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : Gramedia
- Ernaka Heri Putra Sy. Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam, UIN 2014, “*Internalisasi Karakter Religius Dan Kepedulian Sosial Terhadap Kompetensi Social Di Lingkungan Madrasah (Studi Multisitus Man 1 Malang Dan Man 3 Malang)*”
- Erniati, Lektor Palu, 2013, “*Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan Dalam Proses Pembelajaran*”. *Jurnal Paedagogia* vol 2 nomor 2
- Elearning pendidikan 2011. *Membangun karakter religious pada siswa sekolah dasar*, dalam ([http:// www.elearning.com](http://www.elearning.com))
- Fathurrohman, 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik Dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, Yogyakarta : Kalimemedia

- Ginajar Agustian, Ary 2003. *Rahasia Sukses Membangkitkan Esq Power, Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, Jakarta, Arga
- Humam, As'as 2002. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ) Team Tadarus "AAM
- HR Muslim no.1181, Al Baihaqi, As Sunan Al Kubra No.4677, 1995, Ibnu Khuzaimah No.1225
- Indra, Tesis. Magister Pendidikan Agama Islam, UIN 2012, "*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Berkarakter Mulia di SMAN 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon Aceh Tengah*"
- Jalaludin, 2001. *Psikologi Agama*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kemendiknas. 2010. *Bahan Pelatihan : Penguatan Metodologi pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk membentuk Daya Saing karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas
- Kementrian Agama, 2008. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta : Jumunatul Ali Art
- Majid Abdul dan Andayani, Dian. 2012. *Pendidikan karakter Perspektif Islam*, Bandung : PT Rosda Karya
- Maimun, Agus dan Zaenul Fitri, Agus. 2010. *Madrasah Unggulan (Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif)*. Malang : UIN Press
- Margono. 2000. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Ciptaka
- Marzuki, 2015. *Pendidikan karakter Islam*, Jakarta : Amzah
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 1996. *Strategi belajar mengajar*. Surabaya Citra media
- Muhaimin, 2009. *Rekontruksi Pendidikan Islam : Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta : PT Grafindo Persada
- Muhaimin dan Abdul Majid, 1993. *Pemikir Pendidikan Islam Kajian Filosofi Dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung, Triganda Karya
- Mulyasa, E, 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bandung: Rosda
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Naim, Ngainum. 2012. *Character Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Nata, Abudin. 2002. *Akhlah Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung, Tarsito
- Nurdin, Muhamad. 2013. *International Journal of Scientific and Technology Research* vol 2

- Nurudin Usman, Muhammad. 2007. *Panduan Sholat Lengkap*, Solo: Media Insani
- Praja, Juhaya S. 2000. *Tafsir Hikmah Seputar Ibadah, Muamalah, Jin dan Manusia*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Razak, Nasruddin. 1989. *Dienul Islam*. Bandung: Alma'arif
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, Malang : UIN PRESS
- Syarifuddin, Amir. 2010. *Garis-garis Besar Fiqh*, Jakarta: Kencana
- Siti Mutholingah, Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam, UIN 2013, "*Internalisasi Karakter Religious Bagi Siswa Di Sekolah Menengah Atas*" (*Studi Multi Situs di SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang*)
- Sudjana, Nana. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sururin, 2004. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, Alfabeta
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta
- Suprayogo, Imam. 2004. *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an (Pergulatan Membangun Tradisi dan Aksi Pendidikan Islam)* , Malang: UIN Malang Press
- Syukir, Asymuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, Tafsir, Ahmad Ilmu Pendidikan Dalam dalam Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosda karya Offset, 2004), cet. IV
- Tim Penyusun Ensiklopedia Islam. 1994. Jakarta : PT Ichtiar Baru van Hoeve, cet ke-3
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Zaenul Fitri, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan etika di sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 MALANG

Jalan Tugu Utara Nomor 1 Malang Telp. 0341-366454, Fax. 0341-329487
Web site : <http://www.sman1-mg.sch.id>
Email : mitrekasafata@sman1-mg.sch.id / tu_sman1malang@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/551/35.73.307/SMAN 1/2016

Kepala SMA Negeri 1 Malang menerangkan bahwa :

Nama : **LAILA NUR HAMIDAH**
NIM : 14770011
Jabatan : Mahasiswa S.2
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Malang :

1. Pelaksanaan : Bulan Maret 2016 s.d. Mei 2016
2. Guru Pendamping : Drs. Rochman Budiono

Keterangan ini dibuat untuk menyusun Tesis dengan judul :
"Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan
(Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang)".

Demikian keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 25 Mei 2016
Kepala Sekolah,

H. Musoddaqul Umam, S.Pd, M.Si
Pembina Tk. I
NIP. 195807121981111004



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MALANG

Jl. Baiduri Bulan No. 40 Telp (0341) 551752 Faks.551752 Psw.13 Malang 65144
Website : www.manmalang1.sch.id Email : man1mlg@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.15.58/TL.00/230 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Achmad Barik Marzuq, M.Pd
NIP : 19660627 199403 1 002
Pangkat/Golongan Ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Madrasah
Satuan Kerja : MAN 1 Malang

Menerangkan bahwa :

Nama : Laila Nur Hamidah
NIM : 14770011
Program Studi : Program Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : IV (Empat)
Judul Skripsi : Strategi Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Siswa
Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus di
SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang)

Benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di MAN 1 Malang sejak bulan Maret s.d
Bulan Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 23 Mei 2016



Drs. Achmad Barik Marzuq, M.Pd
NIP. 19660627 199403 1 002

**DAFTAR NAMA
GURU DAN KARYAWAN SMA NEGERI 1 MALANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

NO	NAMA	NIP/NUPTK	MATA PELAJARAN	KODE GURU	ALAMAT	NO TELP/HP
1	H. MUSODDAQUL UMAM, S.Pd, M.Si	195807121981111004	BHS. INGGRIS	Eo	Jl. Danau Kerinci VI/05 Malang	08164290215
2	Dra. H. JUNAI, MA	198010011986031026	PAIS-PB	A1	Jl. Uraha Sura III/ Blok G. L 14 Malang	085755121270
3	Drs. MANSUR, M. Ag	195909011984031001	PAIS-PB	A2	Jl. Gading Pesantren 32 RT 03 RW 01 Malang	08123320647
4	Drs. ROHMAN BUDIONO	198604031987031011	PAIS-PB	A3	Jl. Terusan Wapoga F-7 Malang	081333024336
5	WAHYU NAFILATUL AZIZAH, M.Pd	GTT		A4	Asrama Bekang 2 Jl. Hamid Rusdi D 39 Malang	08563432025
6	KASTINI, S.PAK	196511162014072001	PAKR-PB	A5	Dusun Sempu Gading Kulon RT 2/ RW 1	085102099582
7	Drs. SUWARTO, S.PAK	150284610	PAKT-PB	A6	Jl. Pemali No. 50 - Malang	081334665248
8	Dra. Hj. INDAH ARIANI	196402221989032008	PPKn	B1	Griya Shanta Blok 8/10 - Malang	0811362533
9	Dra. FARAH NIRWANA	196105221987032002	PPKn	B2	Perum Tambak Asri D 22 Malang	08163503067
10	MOH. SYAIFUL HAFID, S.Pd	GTT	PPKn	B3	Jl. Candi II/ 319 Karang Besuki Sukun	081336643670
11	Dra. SRI SUSILOWATI, M. Pd	196612091982032004	BASASIN	C1	Perum City Side Blok F 15 Gadang	081333027943
12	Dra. Hj. SRI HERDIYANTI	196002201986032005	BASASIN	C2	Jl. Bratan Timur VI/ H 8 G 5 Malang	081216836526
13	Hj. HERMIN SUSETIYOWATI, M.Pd	196711131983032005	BASASIN	C3	Blimbing Indah Timur Blok E 3- 04 Malang	081232241234
14	Drs. DWI BASUKI	198001311990031001	BASASIN	C4	Jl. Klampok Kasri 2A/4 Malang	085749655641
15	Dra. HAKIMAH	196302041985122002	BASASIN	C5	Jl. Pacar 9 Malang	081333181567
16	Dra. EFFI HARSINIWIATI	196202251987032004	SEJARAH	D1	Jl. Palmerah V/E 3 Malang	081334699948
17	Dra. TRI RAHAYU PS	196208251988032002	SEJARAH	D2	Jl. Pudak 7 Malang	085259333540
18	Dra. KUN WIDAYATI	195708171984032005	SEJARAH	D3	Jl. Adi Waluyo 65 Kepanjen	081334031758
19	Drs. H. ABDUL KHOLIQ	195607191982031007	BHS. INGGRIS	E1	Jl. Danau Panial Utara C7/9 - Malang	081615649777
20	Dra. DJOEWARIJAH BS., M. Pd	196502051961032005	BHS. INGGRIS	E2	Perum Tegalgondo Blok 1K/07 Malang	085791375449
21	SRI WARDANI, M. Pd	196401071985122002	BHS. INGGRIS	E3	Jl. S. Supriyadi IV / 2310 Malang	085231359733
22	Drs. MUNASH FAUZIE ANWAR, MM	195709151986031004	BHS. INGGRIS	E4	Villa Sengkaling O - 50 Malang	081333382313
23	MUHAMMAD MUCHLISIN, M. Pd	198003162010011012	BHS. INGGRIS	E5	Perum Griya Husada E -26 Sumberporong	08986352229
24	SRI RETNO LESTARI, M. Pd	197309212003122004	PENJASORKES	F1	Asrama SKODAM B/17 Malang	081615850721
25	TEGUH PRASETYO AJI, S. Pd	196703112011011004	PENJASORKES	F2	Jl. Raya Asrikaton Nomor 19 Pakis - Malang	081216788911
26	TANTO PRIHADI, S. Pd	196804272014071001	PENJASORKES	F3	Jl. Simpang KH Yusuf C-18 Tasikmadu	081803833737
27	BAYU ADHA RIYANDHIKA, S. Cr	GTT	PENJASORKES	F4, Q5	Jl. Ciwulan 62 A Malang	087754345467
28	LUDFI SETIAWAN, S.E.	GTT	PRAKARYA	Q4	Jl. J.A Suprpto I/76 Malang	081333150575
29	Dra. DWI AGUSTIN PILIANDARI	195708071986032005	MATEMATIKA	G1	Jl. Danau Semayang E 2 E 1 Malang	085755282800
30	Dra. Hj. ISLAMUJATI S., M. Pd	196202141988032005	MATEMATIKA	G2	Jl. L.A. Suclpto Gg 21/ 49 Malang	085755333830
31	Dra. SRI UTAMI WAHYUNI	196008281985032007	MATEMATIKA	G3	Jl. Teluk Etna 1/2 - Malang	08123306028
32	Drs. RUDJONO	196111181988031004	MATEMATIKA	G4	Jl. Klampok Kasri II/186 Malang	085855443322
33	JOEDWI LOEKI S. S. Pd	196711011980011002	MATEMATIKA	G5	Jl. Gambuta D 23 Tidar Malang	0811362464

PUSAT PERPUSTAKAAN

DAFTAR NAMA
GURU DAN KARYAWAN SMA NEGERI 1 MALANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

NO	NAMA	NIP/NUPTK	MATA PELAJARAN	KODE GURU	ALAMAT	NO TELP/HP
34	SETYAWATI, M. Pd	197605032006042022	MATEMATIKA	G6	Griya Sharita Blok B/10 - Malang	0811362533
35	Dra. ENDANG NOVITA TIPTIANI	198211171980032003	MATEMATIKA	G7	Jl. Danau Sindereng / C3 C8 Malang	081299340703
36	KHUSNUL KHOTIMAH, S. Pd	GTT	MATEMATIKA	G8	Perum Gadang Mandiri A-B Malang	081216716171
37	Dra. UMI FAUZHIAH	196708291988032001	FISKA	H1	Jalan Wisnuwardana Kav.23 - Malang	0811362448
38	Dra. SUPRAYOGI, MM	196204021988031021	FISKA	H2	Jl. Janti Barat 21 B Malang	0811362568
39	ZAKARIAH, M. Pd	197012171963031004	FISKA	H3	Jl. Klayatan III Gg Meleati Nomor 23 - Malang	081336658193
40	DULARI, S. Pd	196705054961031018	FISKA	H4	Jl. Bantaran Indah A/18 Malang	085100099620
41	AGNES YUNI PUJASTUTI, M. Pd	197308052005012015	FISKA	H5	Perum Graha Sejahtera Residence F 4 Malang	085233764390
42	Hj. CHUSNA-HIDAYATI, S. Pd, MM	196501241979012001	KIMA	I1	Perum Bandulan Baru 68 Malang	081555632355
43	Dra. AGUSTIN, TJ	196108191988032006	KIMA	Q	Perum Griyashanta A-33 Malang	081232335089
44	SITTY FATHONA, S. Pd	196007171988032005	KIMA	Q	Jl. Leuser 8 Malang	085649917493
45	SUPRIHATIN, S. Pd	196605152001122003	KIMA	W	Jl. Teluk Cendrawasih Gg II/No.43 Malang	081233752598
46	MFTAKHUL JANNAH, S. Pd	196809102005012006	KIMA	15	Jl. KH Hasyim Ashari IV/1331 Malang	081907099168
47	Dra. Hj. INDAH YULIAPRATI	196807151983032011	BIOLOGI	J1	Jl. Borobudur Agung Barat VI/6 Malang	08123352584
48	DEWI ENDANGSARI, M. Pd	196604061989012004	BIOLOGI	J2	Jl. Kunta Bhaswara II/1 Malang	081212606666
49	Dra. RULIYATI	196505041991032008	BIOLOGI	J3	Griya Tunggal Asri no 21 Malang	081390588830
50	Dra. HERNIK KHILWIYATI	196707031988112001	BIOLOGI	J4	Jl. Juanda No.21/No. 27 Malang	08885558821
51	RACHMAT SUJADI, S. Pd	197111131987021001	BIOLOGI	J5	Jl. Klageng Gribig 28 Rt 3 Rw 2 Kedung Kandang	081 23305932
52	EKO PURNANTO, S. Pd	196007081984121007	EKONOMI	K1,Q2	Jl. Flamboyan RT 11/ RW 03 Pakisaji	085233264685
53	Dra. DWI ASTUTIK	196105211994032001	EKONOMI	K2, Q3	Perum Joyo Grand Blok 5/111 Malang	085234288709
54	ROCHMAD PRIYANTO, S. Pd	197004082010011005	GEOGRAFI	L1	Jl. Tunggal Ametung 208 Singosari	08125266265
55	Dni. AGUS ALIM	196110111994121001	GEOGRAFI	L2	Jl. Bendulan XII/359 Malang	085259106664
56	Dni. PITONO	195812171985031014	SOSIANTRO	M1	Jl. Ciliwung I/33A Malang	081233627678
57	HESTI PURWIDASTUTI, S. Pd	196707101985022001	BHS.PERANCIS	N1	Jl. Danau Laut Tawar II/ 18 G 3D Malang	0817530674
58	Dni. MOCHAMAD SHOLEH, S.Sn	196106121987031017	SENI BUDAYA	O1	Jl. Kotalama IIB/22 Malang	0811363893
59	IRIANTO DJOKO BASUKI, S.Pd	196201201983031003	SENI BUDAYA	O2	Jl. D.Surubec F4E/5 Malang	081805024554
60	AHDHANI FAJAR S., S. Pd	GTT	SENI BUDAYA	O3, Q4	Borobomban RT 04/RW 06 Pakis	087859168598
61	Dra. ASFA CHORWIATI	196906101986032009	BP / BK	P1	Jl. Danau Sentani II Blok E 3DNo. 9 Malang	085755981059
62	DJULIAH, S. Pd	196609121981032007	BP / BK	P2	Jl. Danau Batur G1/ D 18 Malang	085259146450
63	ENDAH PURWANTI, S. Pd	196705191981022001	BP / BK	P3	Perum Sukun Pondok Indah B 10/ No 6 Malang	081334006448
64	M. AGUS SALIM, S. Pd	197304122005011006	BP / BK	P4	Jl. Gadang Gg 17 B no. 83 RT 5 RW 3 Malang	081216444537
65	Hj. SILVANI HANDAYANI, S. Pd	GTT	BHS. JERMAN	N2	Jl. Gadang 8/31 RT 02 RW 06 Malang	085646415739
66	AHMAD MAKKI HASAN, S. Hum.	GTT	BHS. ARAB	N3	Perum Griya Nagari Blok R 11 Watu Gede	085755750111
67	THA JUWITA F., SS	GTT	BHS. JEPANG	N4	Jl. Vinolia I/22 Malang	083834996322

DAFTAR NAMA
GURU DAN KARYAWAN SMA NEGERI 1 MALANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

NO	NAMA	NIP/NUPTK	MATA PELAJARAN	KODE GURU	ALAMAT	NO TELP/HP
68	ETTY UMAMY, S. Pd	GTT	BHS. JAWA	R1	Perum New Puri Kartika Asri 11-8 Arjowinangun	085646600400
69	ZENY DWI CAHYANTO, S. Pd	GTT	BHS. JAWA	R2	Jl. Bend. Sutami Gg 1 No 406 Malang	085649667902
70	TUTIK KUSMINI, S. Pd	196311241994032004	KA. TATA USAHA		Jl. Danau Singkarak VI E3 F13 Malang	0811 364076
71	SITI LMI KALSUM	2352 7406 4130 0013	PTT		Jl. Kendalisodo 266 - Pakisaji	0341 9896090
72	KUSWANTO	9162 7436 4620 0003	PTT		Jl. Bareng Tengah V D/1506 B - Malang	0823 35496557
73	HARIYONO	7242 7476 4920 0013	PTT		Jl. Wadung RT1/RW1 - Gg 2 No 19 Pakisaji	0341-9655677
74	SUHADI	1444 7446 5120 0002	PTT		Jl. Sawojajar XI/43 - Malang	
75	KUSWANDI	4049745645200003	PTT		Jl. Kepuh Karang Tengah RT 07/RW 02 Karang Ploso	0812 69734109
76	LULUK TAKARIWATI, S. Pd	7259 7436 4730 0003	PTT		Pondok Mutiara Asri J2 34 Pandan Landung	081237180428
77	CHOIRUL ANAM	9037 7496 5220 0003	PTT		Jl. Sumpil 38- Malang	0858 1560766
78	POGO, S. Pd	1640 7476 4820 0012	PTT		Perum. Saptoraya EE 3 Saptorengo - Pakis	0341-9530847
79	JUMILAH	2460 7476 5030 0022	PTT		Jl. Klayatan I/ 9 RT 1 - Malang	0852 59024735
80	ARIYANTO	1255 7536 5920 0003	PTT		Jl. Ranugrati 1C - Malang	0878 59221112
81	WAHYUDI	3438 7616 6220 0003	PTT		Jl. Klayatan HI/36 - Malang	0857 55101135
82	KURNIA ERNAWATI	8640757660210052	PTT		Jl. Simpang Teluk bayur 43G - Malang	0878 59866981
83	Dra. ISMIRAWATI	3449 7586 8030 0002	PTT		Perum Tgi Gondo Asri Blok 1 J/12-13 -Malang	0878 59676737
84	HARILAKSMI RAHARGYAWATI	8551 7436 4430 0002	PTT		Jl. Segaran I Perum Karanglo Inside blok E/9A	0817 9643342
85	KHOIRON MUZADI	9445 7516 5230 0003	PTT		Jl. Satsuit Tubun I/ 13 Malang	0819 45701100
86	MILUONO	06387 4765 2200 0012	PTT		Jl. Mayjon Sungkono VI/RT/RW 2 - Malang	0853 34940241
87	ALI ROBANI	3648 7586 5820 0042	PTT		Jl. Hamid Rusdi Timur VII/475 Malang	0858 466581241
88	AGUS SUHENDRO	20533880179001	PTT		Jl. Kapi Sraba XI 10 G/40 Malang	0857 55146211
89	MAKMUN ACHMAD ARDIANTO	20533880172001	PTT		Jl. Kawi IV/8 Malang	0888 5508077
90	AMITHA MEIDITYASARI, S. Kap	-	PTT		Perum Oma Campus Blok A B- 01 Malang	08564 6443766
91	A'AN ADI FIDIANTO	-	PTT		Jl. Gondowarso 2 Wagir	0822 57093516
92	FADILAH NURHALIMAH	-	PTT		Jl. Atletik RT 04/RW 08 Tasikmadu	0819 45502083
93	PUJI LESTARI	-	PTT		Dsn. Bulurejo, Ds. Saptorengo RT 01/RW 08	0813 32034060

PUSAT PERPUSTAKAAN

JUMLAH SISWA MAN 1 MALANG
TAPEL 2015/2016

No	Kelas	Siswa		Jumlah	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1	X IBB	11	18	29	
	X IKA	9	21	30	
	X MIA 1	8	20	28	
	X MIA 2	12	21	33	
	X MIA 3	11	21	32	Faqih Islami (1 Pelajar) mengundurkan diri
	X MIA 4	12	21	33	
	X MIA 5	12	21	33	
	X IIS 1	13	18	31	
	X IIS 2	13	18	31	
	Jumlah		101	179	280

Wali Kelas :

X IBB : Dra. Hj. Ninik Rukayati, M.A
 X IKA : Abdurrohim, S.Ag, M.A
 X MIA 1 : Dra. Dyah Istami Suharti, M.KPd
 X MIA 2 : Hani'atul Khusniyah, S.Ag
 X MIA 3 : Siti Dwi Yuliasuti, S.Pd
 X MIA 4 : Dra. Luluk Machsufah
 X MIA 5 : Iwan Setiawan, S.Pd
 X IIS 1 : Robil Alamin, S.Pd
 X IIS 2 : Joko Sugiarto, S.Pd

JUMLAH SISWA MAN 1 MALANG
TAPEL 2015/2016

No	Kelas	Siswa		Jumlah	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
2	XI IBB	4	24	28	
	XI IKA	10	17	27	
	XI MIA 1	13	19	32	
	XI MIA 2	8	22	30	
	XI MIA 3	6	23	29	
	XI MIA 4	12	20	32	
	XI MIA 5	15	20	35	
	XI IIS 1	12	13	25	
	XI IIS 2	13	14	27	
	Jumlah		93	172	265

Wali Kelas :

XI IBB : Ary Budiono, S.Pd
 XI IKA : Sugiono, S.Ag
 XI MIA 1 : Ririn Eva Hidayati, S.Pd, M.Si
 XI MIA 2 : Nur Handayani, SP, M.Pd
 XI MIA 3 : Nanik Sudarsih, S.Pd
 XI MIA 4 : Nurul Fitria, S.Si, M.Si
 XI MIA 5 : Aulia Rahmayanti, S.S
 XI IIS 1 : Drs. Imam Istamar
 XI IIS 2 : Slamet Priyanto, S.Pd

PUSAT PERPUSTAKAAN

JUMLAH SISWA MAN MALANG I
TAPEL 2015/2016

No	Kelas	Siswa		Jumlah	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
3	XII Bahasa	8	10	18	
	XII Agama	5	15	20	
	XII A1	14	25	39	
	XII A2	13	26	39	
	XII A3	16	22	38	
	XII A4/Aksel	4	16	20	
	XII A5	10	25	35	
	XII A6	7	26	33	
	XII S1	22	12	34	
	XII S2	21	14	35	
Jumlah		120	191	311	

Wali Kelas :
 XII Bahasa : Dra. Hj. Hidayatus Shibyanah, M.A
 XII Agama : Dra. Hj. Nur Laila, S.Pd
 XII IPA 1 : Dra. Hj. Siti Djuwariyah, M.Pd
 XII IPA 2 : Dra. Ismistal Mahmudah
 XII IPA 3 : Mochamad Khuseini, S.Pd
 XII IPA 4 : Dra. Titi Yuliaty
 XII IPA 5 : Dra. Yayuk Khisbiyah W, M.Pd
 XII IPA 6 : Hj. Emi Rohanum, S.Pd, M.Pd
 XII IPS 1 : Dra. Yuni Widayati
 XII IPS 2 : Chusnul Chotimah, S.Pd, M.Pd

REKAP JUMLAH SISWA BULAN JANUARI 2016

No	Kelas	Siswa		Jumlah	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1	X	101	179	280	
	XI	93	172	265	
	XII	120	191	311	
Jumlah		314	542	856	

JUMLAH GURU/PEGAWAI MAN MALANG I

No	Guru/ Pegawai	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1	Guru Agama	4	3	7	Cat :
2	Guru Umum	23	29	52	1. PNS = 6
3	Guru BK	1	5	6	2. GTT = 1
4	Peg. PNS	5	2	7	3. PTT = 1
5	Pegawai	14	6	20	
Jumlah		47	45	92	

Kepala MAN 1 Malang,

Drs. Achmad Barik Marzuq, M.I
NIP. 19660627 199403 1 002

JENIS PELANGGARAN DAN POIN SMAN 1 Malang

A. TANGGUNG JAWAB

NO.	JENIS PELANGGARAN	POIN
1	Mencuri/ merampas barang milik orang lain	100
2	Membawa dan menggunakan senjata api atau senjata tajam	100
3	Membawa dan menggunakan miras, ganja, narkoba dan sejenisnya di sekolah	100
4	Membawa dan mengedarkan barang porno (buku, gambar/VCD, dll.) di sekolah	100
5	Berkelahi atau terlibat perkelahian/ tawuran	100
6	Berbuatasusila (hamil ataupun menghamili)	100
7	Melakukan atau terlibat tindak pidana	100
8	Menganiaya atau mengintimidasi Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan sesama teman	100
9	Melakukan atau terlibat pencopetan, penodongan dan penargetan	100
10	Merusak sarana/ prasarana milik sekolah/ warga sekolah	50
11	Merokok atau membawa rokok di sekolah	50
12	Mengancam warga sekolah	50
13	Memalsu tanda tangan Orang Tua/Wali, Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan teman	50
14	Memalsu stempel sekolah	50
15	Membuat pernyataan bohong/ dusta/ palsu	50
16	Mencemarkan nama baik sekolah, Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan teman	40
17	Menerobos/ melompat pagar sekolah	25
18	Membuat gaduh/ mengganggu kegiatan pembelajaran	25
19	Mencoret-coret sarana sekolah	25
20	Melindungi teman yang berbuat salah	25
21	Melakukan tindakan provokasi di sekolah	25
22	Mengucapkan kata-kata kotor/ jorok di dalam lingkungan sekolah	25
23	Meninggalkan kegiatan pembelajaran tanpa ijin	20
24	Bertingkah laku tidak sopan terhadap Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan	20
25	Mengabaikan surat panggilan dari sekolah	20
26	Mengabaikan panggilan dari Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan	20

27	Berada di kantin padasaat kegiatan pembelajaran berlangsung, tanpa ijin Guru	15
28	Membuang sampah dan meludah di sembarang tempat	15
29	Tidak menghormati/ menghargai Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan sesama teman	15
30	Makan di dalam ruang kelas, baik saat maupun bukan berlangsungnya pembelajaran	10
31	Menggunakan HP/ ponsel saat kegiatan pembelajaran/ penilaian berlangsung	10
32	Bermain kartu, domino dan sejenisnya di lingkungan sekolah	10
33	Ijin tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dalam waktu lebih dari 6 (enam) hari berturut-turut	10

B. KEDISIPLINAN

NO.	JENIS PELANGGARAN	POIN
1	Tidak memiliki SIM membawa Sepeda motor kesekolah	10
2	Tidak mengikuti kegiatan pembelajaran tanpaijin/ keterangan	5
3	Terlambat hadir di sekolah	5
4	Terlamba tmengikuti kegiatan pembelajaran	5
5	Tidakmengikuti kegiatan evaluasi/ penilaian tanpa ijin/ keterangan	5
6	Tidak mengikuti kegiatan upacara bendera tanpa ijin/ keterangan	5
7	Tidak menyerahkan tugas matapelajaran	4
8	Terlambat menyerahkan tugas matapelajaran	4
9	Ijin meninggalkan pembelajaran/ sekolah tanpa permohonan dari Orang Tua/ Wali siswa	1

C. KEBERSIHAN

NO.	JENIS PELANGGARAN (INDIVIDU)	POIN
1	Memakai pakaian seragam sekolah tidak sesuai dengan ketentuan	5
2	Memelihara rambut idak sesuai dengan ketentuan	5
3	Mengecat rambut selain warna hitam	5
4	Membuat/ menyusun rambut sebagai model hiasan kepala	5
5	Siswa putra memakai perhiasan (gelang, kalung, dll.)	2

6	Siswa putri memakai perhiasan serta make-up berlebihan	2
7	Memakai jaket/ sweeter di ruang kelas atau di lingkungan sekolah	2
8	Memakaipakaiaanseragamsekolah, kotorataukusut (tidakdiseterika)	2
9	Meja dan kursi di ruang kelas yang ditempati, kotor	2
10	Buku dan alat tulis lain yang dimiliki, kotor	2
11	Tas sekolah yang dimiliki, kotor	2

NO.	JENIS PELANGGARAN (KELOMPOK)	POIN
1	Lantai ruang kelas yang ditempati, kotor	2
2	Dinding dan pintu ruang kelas yang ditempati, kotor	2
3	Papan tulis di ruang kelas yang ditempati, kotor	2
4	Meja Guru di ruang kelas yang ditempati, kotor dan tanpa alas meja/ taplak	2
5	Sampah di ruang kelas, tidak segera dibuang/ dibersihkan	2
6	Tidak merapikan penataan meja dankursi di ruangkelas yang ditempati	2

V. SANGSI DAN PENILAIAN KEPERIBADIAN

Pesertadidik yang melanggar peraturan tata tertib sekolah dikenakan sangsi dan sekaligus diberi nilai kepribadian berdasarkan poin yang diperoleh secara komulatif.

A. TANGGUNG JAWAB

POIN	PREDIKAT	HURUF	SANKSI
10 ~ 0	AmatBaik	A	Dibina
20 ~ 11	Baik	B	Diingatkan sampai 3 (tiga) kali
30 ~ 21	Cukup	C	Diskors 3 (tiga) hari
75 ~ 31	Kurang	D	Diskors 6 (enam) hari
100 ~ 76	SangatKurang	E	Dikembalikan ke Orang Tua

B. KEDISIPLINAN

POIN	PREDIKAT	HURUF	SANKSI
10 ~ 0	AmatBaik	A	Dibina
30 ~ 11	Baik	B	Diingatkansampai 3 (tiga) kali
50 ~ 31	Cukup	C	Dibinabersama Orang Tua
75 ~ 51	Kurang	D	Diskors 3 (tiga) hari
100 ~ 76	SangatKurang	E	Dikembalikanke Orang Tua

D. KEBERSIHAN

POIN	PREDIKAT	HURUF	SANKSI
15 ~ 0	AmatBaik	A	Dibina
30 ~ 16	Baik	B	Diingatkansampai 3 (tiga) kali
50 ~ 31	Cukup	C	Dibinabersama Orang Tua
75 ~ 51	Kurang	D	Diskors 3 (tiga) hari
100 ~ 76	SangatKurang	E	Dikembalikanke Orang Tua

VI. TIM PERTIMBANGAN TATA TERTIB

1. Peserta didik yang melanggar peraturan tata tertib sekolah akan direkam data pelanggarannya oleh peserta didiksendiri, Guru, Tim Tatibdan Tim PertimbanganTatib.
2. Tim Pertimbangan Tatib ditunjuk oleh Kepala Sekolah yang beranggotakan KepalaSekolah, Guru Mata Pelajaran, Guru BK/ Konselor, Tim Tatib, Wakasis, Wakahum dan Tim Penilai Kepribadian
3. Tim Pertimbangan Tatib bertugas meneliti kebenaran semua faktadan melaporkan hasilnya kepada Kepala Sekolah untuk dibawa ke**Rapat Pleno Dewan Guru** dalam menentukan **Kenaikan Kelas atau Kelulusan**.

**BOBOT PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA
MADRASAH ALYAH NEGERI MALANG-1**

No	PELANGGARAN	Poin		
1	KETERLAMBATAN		5.7 Menghentikan atau menaruh buku bacaan	15
	1.1 Terlambat datang ke madrasah	10	5.8 Bermain bola di dalam kelas dan di luar kelas atau membuat kegaduhan	10
2	1.2 Terlambat masuk kelas reguler dan bimbingan belajar	5	5.9 Bermain bola di lapangan pada saat KBM berlangsung (tidak pada jam pelajaran/jarkes)	10
	KEHADIRAN		5.10 Mengendarai atau membawa sepeda motor yang tidak sesuai standar (spion, knalpot, pelat)	15
	2.1 Tidak masuk tanpa keterangan	10	5.11 Membawa atau membunyikan bahan peledak di dalam atau di luar sekitar madrasah	25
	2.2 Tidak masuk bimbingan belajar dan matkulasi	5	5.12 Berurusan dengan pihak berwajib karena melakukan tindakan kriminal/kejahatan dan sudah masuk dalam proses hukum tetap	75
	2.3 Tidak mengikuti upacara bendera	5	5.13 Membawa HP, MP3, MP4 dan sejenisnya	25
	2.4 Ramai/gaduh pada saat upacara bendera	5	5.14 Tidak melaksanakan tugas piket (tugas piket dilaksanakan ketika jam pertama akan dimulai) pada saat berdo'a dan membaca Al-Qur'an sehingga mengganggu kelancaran proses KBM jam pertama	5
	2.5 Keluar madrasah tanpa ijin	10	5.15 Tidak melaksanakan tugas khutbah dengan baik dan bertanggung jawab	5
3	2.6 Ijin keluar ketika KBM berlangsung dan tidak kembali	8	5.16 Tidak mengikuti remedial sesuai dengan arahan guru mata pelajaran	10
	2.7 Tidak mengikuti pelajaran tanpa ijin	10	6 MEROKOK	
	PAKAIAN / SERAGAM		6.1 Membawa rokok ke dalam lingkungan madrasah	30
	3.1 Tidak memakai seragam madrasah sesuai ketentuan	10	6.2 Menghisap rokok di dalam dan di luar lingkungan madrasah	50
	3.2 Memakai seragam tidak rapi, baju tidak dimasukkan, dan tidak memakai ikat pinggang	10	7 BERKELAHI / TAWURAN	
	3.3 Tidak memakai salah satu atribut madrasah (badge madrasah, nama, kelas dan haduik ketika berseragam pramuja)	5	7.1 Berkelahi, bermusuhan, main hakim sendiri atau mengintimidasi di dalam maupun di luar madrasah	120
	3.4 Memakai sepatu tidak sesuai ketentuan	10	7.2 Menghasut, memprovokasi yg dapat menimbulkan kekerasan	50
	3.5 Tidak memakai kaos kaki sesuai ketentuan madrasah	5	8 INTIMIDASI /ANCAMAN DENGAN KEKERASAN	
	3.6 Memakai sandal saat berangkat sekolah dan saat KBM	10	8.1 Mengancam atau mengintimidasi kepala madrasah, guru atau karyawan	100
	3.7 Memakai pakaian ketat / rok terbelah / jilbab tidak sesuai ketentuan madrasah bagi siswi (putri)	7	8.2 Mengacui atau mengerocek kepala madrasah, guru atau karyawan	120
	3.8 Memakai seragam dengan model yang tidak sesuai ketentuan madrasah	7	9 KEAGAMAAN	
	3.9 Memakai topi/kaos yang bukan topi/kaos madrasah di lingkungan madrasah	5	9.1 Tidak membawa Al-Qur'an	5
3.10 Memakai celana ketat, berbalokan ternak bagian bawahnya	7	9.2 Tidak mengikuti membaca Al-Qur'an	5	
3.11 Memakai jaket keculi kulit dan harus ada surat ijin dari penanggung jawab tadb kelas yang bersangkutan	5	9.3 Tidak mengikuti jama'ah sholat dhuhur dan jum'at	10	
3.12 Tidak memakai seragam olah raga ketika mengikuti KBM penjasras	5	9.4 Mengganggu orang lain ketika akan/besang melaksanakan ibadah sholat wajib dan sholat sunnah	10	
4	KEPRIBADIAN		9.5 Membuat kegaduhan pada saat akan melaksanakan sholat jama'ah dan sesudah sholat jama'ah (pada saat dzikir bersama)	10
	4.1 Berhias berlebihan bagi (putri) dan memelihara kuku	5	9.6 Tidak berpuasa pada saat bulan suci Ramadhan tanpa udzur syar'i	100
	4.2 Memakai tato, gweg, tindik atau anjing-anting bagi siswa (putra)	30	10 PEMALSUAN	
	4.3 Tidak memperhatikan (melecehkan/memarahkan) panggilan dan nasehat guru	10	10.1 Memalsu tanda-tangan kepala madrasah, guru & karyawan	120
	4.4 Memakai gelang dan kalung bagi siswa (putra)	5	10.2 Memalsu atau menghilangkan / merubah nilai report atau dokumen madrasah	120
	4.5 Memakai perhiasan yang berlebihan bagi siswi (putri)	5	10.3 Membuat/ membuatkan surat ijin palsu	50
	4.6 Rambut menutupi ala mata dan karah kemajalingga sepa dipotong tidak rapi dengan model punk atau suku Moheuk Indian	10	11. LAIN-LAIN	
	4.7 Menyalah gunakan kegiatan ulang tahun (pecah telur, main air, dll) di dalam dan di luar sekitar madrasah	10	Sikap, perkataan dan perbuatan yang menyimpang dari aturan yang belum tercantum akan diambil tindakan dan kebijakan lebih lanjut disesuaikan dengan bobot pelanggaran	
	4.8 Rambut dicat atau disemir	10	CATATAN :	
	4.9 Berkata atau menulis kata-kata yang berkonotasi kotor atau tidak sesuai dengan norma agama	20	Apabila akan bobot pelanggaran siswa mencapai	
	4.10 Mengonsumsi atau menaruh-naruh teman (siswa kelas lain)	120	a. 25 : Pemberitahuan kepada orang tua / wali	
	4.11 Menzuri dan berjudi	120	b. 30 : Panggilan ke-1 orang tua / wali, membuat Surat Pernyataan 1 bermaterai	
	4.12 Membawa atau membaca buku yang bertentangan dengan ajaran agama	85	c. 50 : Panggilan ke-2 orang tua / wali, membuat Surat Pernyataan 2 bermaterai	
	4.13 Melindungi teman yang salah (menuliskan surat ijin palsu)	30	d. 75 : Panggilan ke-3 orang tua / wali, membuat Surat Pernyataan 3 bermaterai	
	4.14 Membawa atau menyebarkan selebaran yang dapat menimbulkan keresahan (membawa surat SARA atau pornografi)	50	e. 100 : Panggilan ke-4 orang tua / wali, membuat Surat Pernyataan Bersama bermaterai	
	4.15 Membawa, mengedarkan, mengonsumsi minuman keras dan narkoba atau sejenisnya	120	f. Apabila poin kesepakatan pada Surat Pernyataan Bersama tetap diabaikan maka pihak madrasah akan mengembalikan siswa/i kepada orang tua / wali	
	4.16 Berzina	120		
	4.17 Berclunam, berpelukan/terlibat pergaulan bebas	120		
	4.18 Pacaran	75		
	4.19 Membawa senjata tajam / benda lain yang membahayakan	75		
	4.20 Mengikuti atau menjadi anggota organisasi terlarang	75		
4.21 Menjah	120			
5	KETERTIBAN			
	5.1 Merusak sarana dan prasana madrasah (mencorel coat tembok, pintu, meja, kursi, kendaraan siswa dan guru)	35		
	5.2 Tidak mengerjakan PR, tidak membawa buku/ LKS yang sesuai dengan jadwal	5		
	5.3 Menyontek atau memberi contekan pada saat ulangan harian, UTB dan LUK	10		
	5.4 Mengganggu atau mengacau kelas lain	10		
	5.5 Berada di lokasi parkir/lin pada saat KBM berlangsung	5		

Malang, Juli 2013
Kepala MAN Malang 1

PEDOMAN Wawancara

Interview Kepala Sekolah

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai program kegiatan keagamaan siswa di SMAN 1 Malang/ MAN 1 Malang?
2. Apa saja nilai-nilai religius yang ditanamkan di SMAN 1 Malang/ MAN 1 Malang?
3. Bagaimana strategi dari bapak/ibu dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius siswa SMAN 1 Malang/ MAN 1 Malang?
4. Bagaimana implikasi terhadap perilaku sehari-hari dari internalisasi nilai-nilai religius siswa di SMAN 1 Malang/ MAN 1 Malang?
5. Bagaimana dukungan warga sekolah tentang program kegiatan keagamaan Islam di SMAN 1 Malang/ MAN 1 Malang?
6. Apakah ada sanksi atau hukuman ketika tidak melaksanakan program kegiatan keagamaan di sekolah SMAN 1 Malang/ MAN 1 Malang?

Wawancara Guru PAI

1. Apa saja program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang/ MAN 1 Malang?
2. Apakah siswa berpartisipasi aktif dalam program kegiatan keagamaan yang ada di SMAN 1 Malang/ MAN 1 Malang?
3. Bagaimana dukungan warga sekolah tentang program kegiatan keagamaan SMAN 1 Malang/ MAN 1 Malang?
4. Apa kendala yang dijumpai ketika program kegiatan keagamaan diterapkan di / SMAN 1 Malang/ MAN 1 Malang? Dan bagaimana cara menyikapinya?
5. Apa saja nilai-nilai religius yang ditanamkan di SMAN 1 Malang/ MAN 1 Malang?
6. Bagaimana strategi bapak/ibu internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang/ MAN 1 Malang?
7. Bagaimana implikasi terhadap perilaku sehari-hari internalisasi nilai-nilai religius melalui program kegiatan keagamaan Islam di SMAN 1 Malang/ MAN 1 Malang?
8. Bagaimana perkembangan prestasi belajar siswa dan perilaku sosial terhadap antar siswa, guru, warga sekolah dan orang tua melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang /MAN 1 Malang?

Wawancara Waka Kesiswaan

1. Apa saja program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang/MAN 1 Malang?
2. Apakah siswa berpartisipasi aktif dalam program kegiatan keagamaan yang ada di SMAN 1 Malang/MAN 1 Malang?
3. Apa program kegiatan keagamaan yang paling diminati oleh siswa di SMAN 1 Malang MAN 1 Malang?
4. Adakah buku bimbingan kegiatan dalam pelaksanaan program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang/MAN 1 Malang?
5. Apakah ada sangsi atau hukuman ketika tidak melaksanakan program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang/ MAN 1 Malang?
6. Adakah teguran dari guru ketika siswa tidak melaksanakan atau ikut berpartisipasi dalam program kegiatan keagamaan Islam di SMAN 1 Malang/ MAN 1 Malang?
7. Bagaimana strategi bapak dalam menginternalisasi nilai-nilai religius siswa melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang/ MAN 1 Malang?
8. Apakah ada perubahan sikap maupun perilaku siswa setelah melaksanakan program kegiatan keagamaan Islam di SMAN 1 Malang/ MAN 1 Malang?

Wawancara kepada petugas tatib

1. Apa kegiatan keagamaan yang ada di SMAN 1 Malang/ MAN 1 Malang?
2. Apakah ada sangsi atau hukuman ketika tidak melaksanakan program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang/ MAN 1 Malang?
3. Adakah teguran dari guru ketika siswa tidak melaksanakan atau ikut berpartisipasi dalam program kegiatan keagamaan Islam di SMAN 1 Malang/ MAN 1 Malang?
4. Bagaimana strategi bapak dalam menginternalisasi nilai-nilai religius siswa melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang/ MAN 1 Malang?
5. Apakah ada perubahan sikap maupun perilaku siswa setelah melaksanakan program kegiatan keagamaan Islam di SMAN 1 Malang/ MAN 1 Malang?

Wawancara siswa

1. Apa program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang/ MAN 1 Malang?
2. Apakah anda berperan aktif dalam program kegiatan keagamaan SMAN 1 Malang/ MAN 1 Malang?
3. Apa program kegiatan keagamaan yang bisa memotivasi anda baik dalam hal pembelajaran maupun yang lainnya di SMAN 1 Malang/ MAN 1 Malang?
4. Bagaimana anda mengimplementasikan program kegiatan keagamaan ini dalam kehidupan sehari-hari?
5. Adakah implikasi perubahan perilaku dari program kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari?

Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang
2. Visi dan misi SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang
3. Struktur organisasi SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang
4. Data tentang guru dan siswa di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang
5. Data program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang

Lampiran Dokumentasi SMAN 1 Malang



Peneliti berfoto dengan pak Rochman setelah melakukan wawancara di ruang Guru



Peneliti berfoto dengan pak Mansur setelah melakukan wawancara di ruang Guru



Peneliti berfoto dengan bu Wahyu setelah melakukan wawancara di depan Lab Kimia



Peneliti sedang wawancara dengan Mahdi kelas XI MIA 5 di samping ruang kesiswaan



Peneliti sedang wawancara dengan Vero kelas XI MIA 6 di samping ruang kesiswaan



Peneliti berfoto dengan Rosa X MIA 7 setelah melakukan wawancara di depan kelas

Lampiran Kegiatan Keagamaan di SMAN 1 Malang



Siswa melaksanakan Sholat dhuha di Musholla



Siswi melaksanakan Sholat dhuha di Musholla



Kegiatan istighosah di aula gedung bersamatugu di isi dengan ceramah dari kepala sekolah



Pembacaan istighosah yang dipimpin oleh Pak Mansur yang dilaksanakan di aula gedung bersamatugu



Siswa sedang melaksanakan kegiatan khataman anak SKI di aula gedung bersamatugu



Siswa sedang melaksanakan kegiatan khataman anak SKI di aula gedung bersamatugu



Kegiatan pondok romadhon di isi dengan ceramah agama di aula tugu bersama



Kegiatan bakti sosial di panti asuhan dengan siswa-siswi SKI dan Osis



Kegiatan pelaksanaan penyembelihan hewan kurban di sekolah



Kegiatan pemotongan hewan kurban di parkir SMAN 1 Malang



Kegiatan sholat duhur di Musholla yang diikuti oleh siswa-siswi dan di imami oleh bapak guru



Kegiatan sholat duhur di Musholla yang diikuti oleh siswa-siswi dan di imami oleh bapak guru



Kegiatan pembelajaran di kelas



Kegiatan khataman guru dan kepala sekolah di ruang guru

Lampiran Dokumentasi Wawancara di MAN 1 Malang



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan pak Sugiono di ruang guru



Peneliti berfoto dengan pak Abdurrohim setelah melakukan wawancara di ruang P3M



Peneliti berfoto dengan Fatin Kelas XI IKA setelah melakukan wawancara di depan kelas



Peneliti sedang wawancara dengan Zainin kelas XI IKA di depan kelas



Peneliti sedang wawancara dengan Alia Kelas X IKA di depan kelas

Lampiran Kegiatan Keagamaan di MAN 1 Malang



Siswa-siswi melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas



Siswi sedang melaksanakan kegiatan solat dhuha di Masjid



Siswa sedang melaksanakan sholat dhuha berjama'ah maupun sendiri



Siswa sedang melaksanakan menegakkan tenda guna perkemahan arofah



warga kampung beserta siswa-siswi dan guru melaksanakan takbir keliling menyambut Hari Raya Idul Adha



Petugas medis dan siswa-siswi membantu dalam pengobatan gratis



Siswa sedang mendengarkan ceramah dari ustaz di waktu kegiatan setelah solat tarawih di masjid pondok yang sudah di tentukan untuk pondok Romadhon



Kegiatan pengajian pondok romadhon dengan ustaz di pondok Al-Fadholi Malang



Warga sekitar dan bapak guru menyembelih hewan kurban



Pak Sugiono membagikan daging kurban kepada fakir miskin



Kegiatan pawai Muharrom di Kantor Wali Kota Malang



Peringatan kegiatan Isro' Mi'roj dan Hardiknas di Masjid Darul Hikmah

PROGRAM KERJA
SIE KEROHANIAN ISLAM (SKI) SMA NEGERI 1 MALANG
PERIODE 2015 / 2016

No.	Program Kerja	Kegiatan	Sasaran	Waktu	Sumber Dana	Keterangan
1.	Shalat Jum'at	Shalat Jum'at gabungan dengan SMA 3 dan SMA 4 Malang	Siswa Muslim SMAN 1 Malang	Setiap Jum'at	-	Tempat Aula Tugu
Ramadhan & Idul Fitri						
2.	2.1 Pondok Ramadhan	Pesantren Kilat	Siswa SMAN 1 Malang	Juni	Dana Imtaq	Lokasi yang ditentukan
		Kajian Ilmiah				
	2.2 Nuzulul Qur'an	Khotmil Qur'an	Sisw SMAN 1 Malang	Juni	Dana Imtaq	Lokasi yang ditentukan
		Buka Bersama				
		Sholat Terawih Bersama				
	2.3 Zakat Fitrah	Penerimaan zakat, infaqm dan shodaqoh	Siswa SMAN 1 Malang	Juni	-	SMAN 1 Malang
Penyaluran zakat fitrah		Staf dan Karyawan Yayasan / lembaga yang berhak	Juni	Hasil penerimaan zakat fitrah		
		Siswa SMAN 1 Malang yang kurang mampu				
3.	Silaturahmi SKI dan Serah	Silaturahmi anggota	Anggota SKI,	Oktober	Dana Imtaq + Kas	SMAN 1 Malang

	Terima Jabatan SKI 2015–2016	SKI dengan pengurus Sekbid 1 OSIS, komisi A MPK anggota SKI tahun 2014 - 2015	Pembina SKI, Kepala Sekoah, Sekbid 1 OSIS, Komisi 4 MPK		SKI	
Idul Adha						
4.	4.1 Qurban	Penerimaan hewan kurban	Warga Sekitar		Dana OSIS dan Dana Qurban	SMAN 1 Malang dan Desa Pucangsongo, Pakis
		Penyembelihan hewan kurban	Warga sekitar dibantu siswa dan guru SMAN 1 Malang			
		Penyaluran hewan kurban	Staf dan karyawan Warga sekitar yang kurang mampu			
	4.2. Sholat Ied bersama	Shalat Ied gabungan SMA tugu		10 Dzulhijjah	-	Tempat di Aula Tugu
5.	Tahun Baru 1436 Hijriyah	Ceramah Agama dan Penampilan Akustik	Siswa SMAN 1 Malang	1 Muharram	Dana Osis + Dana Imtaq	Tempat di Aula Tugu
6.	Maulid Nabi Muhammad	Ceramah Agama	Siswa SMAN 1 Malang, guru beserta staf	12 Rabi'ul Awal	Dana OSIS + Dana Imtaq	SMAN 1 Malang
		Lomba Musik Islami	Siswa SMAN 1 Malang	12 Mei 2016		
7.	Isra' Mi'raj	Ceramah Agama	Siswa SMAN 1 Malang, guru beserta staf	27 Rajab	Dana OSIS + Dana Imtaq	Tempat di Aula Tugu
		Lomba Islami	Siswa SMAN 1 Malang	27 Rajab		SMAN 1 Malang
8.	Kajian Rutin	Ceramah Agama	Anggota SKI	1 Minggu sekali	-	Tempat di Musholla atau Lab.Agama

9.	Mading dan Buletin Keislaman (BURST)	Membuat buletin dakwah	Siswa SMAN 1 Malang	Dua bulan Sekali	Kas SKI + Dana Imtaq	Tempat SMAN 1 Malang
10.	Piket Musholla	Merapikan Musholla	Anggota SKI	Dua bulan sekali	-	Musholla
		Mencuci peralatan sholat			Kas SKI	
11.	LDKM	Diklat anggota SKI	Anggota SKI	Awal tahun ajaran baru	Dana OSIS + Kas SKI	SMAN 1 Malang
12.	Laporan Keuangan	Pembuatan Laporan Keuangan	Anggota SKI	Satu bulan sekali	-	SMAN 1 Malang
13.	Penarikan Uang Kas	Pembayaran untuk kas SKI berdasarkan nominal yang telah disepakati	Anggota SKI	Setiap Jum'at	-	SMAN 1 Malang
14.	Pengembangan Diri	Nasyid dan warawis	Anggota SKI	Setiap Kamis	Kas SKI	SMAN 1 Malang
		Latihan kader Da'i / Da'iyah / Khotib Al – Banjari				
15.	Pendidikan Al – Qur'an	Tartil Al- Qur'an	Anggota SKI	Setiap Jumat	Kas SKI	SMAN 1 Malang
17.	Olimpiade Islam BDI Tugu	Olimpiade agama Islam SMP sederajat se-kota Malang	Siswa SMP sederajat se – Kota Malang		Dana Osis + Dana Sponsor + Dana Imtaq	SMAN 1 Malang
18.	Demo Ekskul	Mempromosikan ekskul SKI kepada siswa SMAN 1 Malang	Siswa SMAN 1 Malang	Awal tahun ajaran baru	Kas SKI	SMAN 1 Malang
19.	Istighosah	Doa bersama seluruh warga SMAN 1 Malang	Seluruh warga SMAN 1 Malang	Satu bulan sekali, hari jum'at minggu ketiga	-	Aula Tugu

**PROGAM KERJA
BADAN DA'WAH ISLAM
MADRASAH ALIYAH NEGERI I MALANG
PERIODE 2015/2016**

A. PROGAM TAHUNAN

No	PROGRAM	WAKTU	SUMBER DANA	ANGGARAN	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6
A	PROGRAM TAHUNAN				
1	DiklatAnggota	September	1. komite Madrasah 2.luranPanitia	Rp. 497.360	Terlaksana
2	PerkemahanArofah	September	1.komite Madrasah 2. luranSiswa 3. luran Guru	-	Terlaksana
3	BaktiSosialMemeringatiB ulan Muharram	November	1. komite Madrasah 2.luran Siswa	Rp. 1.050.000	Terencana
4	Diklat Badge	Desember	1.komite Madrasah	Rp. 700.000,	Terencana
5.	ZiarahWali	Desember	1.komite Madrasah	Rp.2.000.000,	Terencana
6.	MaulidNabi	Januari	1.komite Madrasah	Rp.1.500.000	Terencana

7.	Isro' Mi'roj	Mei	1.komite Madrasah	-	Terencana
7	Nuzulul Qur'an	Bulan Ramadhan	-	-	Terencana
8	Tadarus Al-Quran	Bulan Ramadhan	-	-	Terencana
9	Pengumpulan Zakat fitrah	Bulan Ramadhan	1.Siswa	Siswa	Terencana
10	Halal Bihalal	Bulan Syawal	-	-	Terencana
11	Laporan Pertanggungjawaban	Menyesuaikan	1.Kas BDI	-	Terencana

B. PROGAM BULANAN

NO	PROGRAM	WAKTU	SUMBER DANA	ANGGARAN	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6
B	PROGRAM BULANAN				
1	Khotmil Qur'an	Menyesuaikan	-	-	Terencana
2	Evaluasi	Menyesuaikan	-	-	Terencana

3	PergantianMading	Menyesuaikan	Kas BDI	Menyesuaikan	Terencana
			-		

C. PROGRAM MINGGUAN

NO	PROGRAM	WAKTU	SUMBER DANA	ANGGARAN	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6
C	PROGRAM MINGGUAN				
1	Latihan Rutin Kaligrafi	Setiap Sabtu	Keagamaan	Menyesuaikan	Terlaksana
2	Latihan Rutin Sholawat	Setiap Sabtu	Keagamaan	Menyesuaikan	Terlaksana
3	Latihan Rutin Qiro'ah	Setiap Sabtu	Keagamaan	Menyesuaikan	Terlaksana
4	Piket Bilal	Setiap Jumat	-	-	Terlaksana
5	Keputrian	Setiap Jumat	Keagamaan	Menyesuaikan	Terlaksana
6	Amal Jumat	Setiap Jumat	Siswa	-	Terlaksana
7	SholatJumat	SetiapJumat	-	-	Terlaksana

D. PROGRAM HARIAN

NO	PROGRAM	WAKTU	SUMBER DANA	ANGGARAN	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6
D	PROGRAM HARIAN				
1	Sholat Fardhu Berjama'ah	Setiap hari	-	-	Terlaksana
2	Khitobah	Setiap hari	-	-	Terlaksana
3	Piket Adzan	Menyesuaikan	-	-	Terlaksana

E. PROGRAM PRIORITAS

No	PROGRAM	WAKTU	SUMBER DANA	ANGGARAN	KETERANGAN
1	2	4	6		7
E	PROGRAM PRIORITAS				
1	BMQ	Menyesuaikan	1.Siswa	-	Terencana
2	Amal & Ta'ziah	Menyesuaikan	1.komite Madrasah 2.Siswa	Siswa/guru	Terencana
3	Mengikuti Lomba	Menyesuaikan	1. keagamaan	Menyesuaikan	Terencana
4	Kerja Bakti	Menyesuaikan	-	-	Terencana

F. PROGRAM TAMBAHAN

NO	PROGRAM	WAKTU	SUMBER DANA	ANGGARAN	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6
F	PROGRAM TAMBAHAN				
1	SEMINAR	Menyesuaikan	Komite Madrasah	Rp. 300.000	Terencana
2	DakwahAnggota BDI	Menyesuaikan	-	-	Terencana

Total anggaran dana

Rp. 6.487.360

LEMBAR OBSERVASI

Informasi : Lingkungan SMAN 1 Malang
Hari Tanggal pelaksanaan : Jumat, 18 Maret 2016
Waktu melaksanakan : 06.00

Peneliti tiba sekitar jam 06.00 di sekolah dan pada saat itu siswa-siswi berdatangan diantar oleh orang tua mereka, atau berangkat sendiri naik sepeda dan ada juga yang ngangkot. Tidak lupa mereka bersalaman kepada orang tuanya sebelum memasuki lingkungan sekolah, kemudian siswa-siswi yang lainnya bertegur sapa satu sama lain sambil melangkah kaki.

Ketika mereka berpapasan dengan guru, siswa-siswi mengucapkan salam, kemudian mengulurkan tangan dan mencium tangan guru tersebut. Dan langsung memasuki kelas masing-masing. Setelah itu mereka berkumpul di aula tugu bersama untuk melaksanakan kegiatan istighosah setiap hari jum'at pagi sebelum masuk kelas. Istighosah ini di pimpin oleh bapak guru, setelah itu di kepala sekolah memberikan tausiyah agar siswa-siswi termotivasi untuk selalu giat ibadah dan giat belajar.

Kemudian siswa-siswi memasuki kelas masing-masing untuk pelajaran. Sebelum pelajaran berdoa dan pembacaan asmaul husna yang berupa audio langsung dari ruang guru. dan siswa-siswi ini tinggal menirukan saja dan sebagai koordinator yaitu guru pada jam pelajaran pertama.

Lonceng berbunyi pada pukul 09.45. waktu istirahat pertama. Sebagian siswa-siswi turun tangga berbondong-bondong untuk menuju ke musholla. Mengambil air wudhu dan langsung melaksanakan sholat dhuha.

Meskipun tidak banyak namun mereka istikomah dalam melaksanakan hal rutinitas tersebut. Namun mereka yang mempunyai kesadaran sendiri dalam melaksanakan kegiatan rutin tersebut. Mereka melaksanakan sholat dhuha dengan munfarid dan ada yang sebagian berjama'ah. Namun banyak mereka yang munfarid (sholat sendiri-sendiri). Kemudian mereka kembali ke kelas lagi.

Lonceng berbunyi pukul 11.45, siswa-siswi di SMAN 1 Malang yang sedang antri mengambil air wudhu untuk melaksanakan sholat duhur berjamaah di Musholla. Adapun imamnya secara kondisional yakni siapapun yang mau menjadi imam yang sudah siap baik dari kalangan siswa maupun bapak ibu guru bisa menjadi imam. Kepala sekolah juga mengajak guru dan siswa yang belum solat untuk berjama'ah.

Meskipun sholat berjamaah dhuhur tidak diwajibkan tetapi banyak siswa yang ikut antri untuk melaksanakan sholat duhur berjamaah, sehingga sholat duhur dilaksanakan secara bergantian sampai 2 atau 3 kali shift dikarenakan musholla tidak muat menampung banyak siswa. Namun sebagian juga jamaah di aula gedung bersama dengan SMAN 3 Malang.

Namun peneliti juga melihat bahwasannya ada guru yang mengajar langsung tanpa jeda sholat duhur. Jadi sholat duhurnya selesai pelajaran yaitu sekitar jam 13.30, baru mereka turun untuk melaksanakan sholat duhur. Memang kurikulum di SMAN 1 Malang menggunakan K'13 dan menggunakan SKS dalam pelaksanaan pembelajaran. Jadi terkadang tergantung gurunya dalam selesai pembelajaran.

LEMBAR OBSERVASI

Informasi : Lingkungan di MAN 1 Malang
Hari Tanggal pelaksanaan : Kamis, 6 April 2016
Waktu melaksanakan : 06.45

Peneliti tiba sekitar jam 06.30 di sekolah dan pada saat itu siswa-siswi berdatangan diantar oleh orang tua mereka, atau berangkat sendiri naik sepeda dan ada juga yang ngangkot. Tidak lupa mereka bersalaman kepada orang tuanya sebelum memasuki lingkungan madrasah, kemudian siswa-siswi yang lainnya bertegur sapa satu sama lain sambil melangkah kaki.

Guru-guru yang piket sudah di depan berjaga untuk menyambut anak-anak yang datang. Lalu mereka mengucapkan salam, menyapa dan bersalaman. Setelah itu mereka finger prints. Dan selanjutnya mereka menuju ke kelasnya masing-masing.

Kemudian siswa sudah memasuki ruangan kelas masing-masing untuk melaksanakan membaca Al-Qur'an se-'Ain, yang mana di tiap-tiap kelas guru jam pelajaran pertama menjadi koordinator. Setelah selesai siswa membaca doa belajar yang dipandu oleh siswa.

Lonceng berbunyi sekitar jam 09.45. Siswa-siswi istirahat dengan waktu 15 menit tersebut siswa-siswi memanfaatkannya untuk sholat dhuha ke masjid dengan berjama'ah. Namun ketika mereka sudah telat jama'ah maka mereka sholat sendiri-sendiri. Adapun imamnya adalah siswa itu sendiri.

Pada pukul 11.30 adalah istirahat yang kedua. Dimana semua siswa-siswi istirahat untuk sholat duhur berjama'ah. Siswa-siswi banyak yang antri ketika mengambil air wudhu. Adapun imamnya yakni dari bapak guru. Setelah selesai sholat duhur berjama'ah ada kegiatan lain yaitu khitobah dengan tiga bahasa, tergantung kelas mana yang maju dan sesuai jadwal. Siswa disini dibentuk untuk berani ketika khitobah. Dengan begitu mereka akan terbiasa dan berani dalam di depan umum untuk berbicara.

Kebiasaan siswa dalam kegiatan rutin ini bertujuan untuk menambah rasa ketakwaan, rasa tanggung jawab dan akan timbul rasa kedisiplinan dalam melaksanakannya. Menjalin silaturahmi juga antar sesama siswa-siswi, antar sesama guru dan warga sekolah lainnya.

Riwayat Penulis



Laila Nur Hamidah, M.Pd.I, lahir di Mojokerto, pada tanggal 12 Februari 1992, anak pertama dari pasangan ayahanda Drs. H. Syamsul Huda (alm) dan ibunda Hj Murdaningrum. Beralamatkan di Dusun Mengelo Selatan RT 02 RW 11, Desa Sooko Kec. Sooko, Kab. Mojokerto. Riwayat Pendidikan, menamatkan sekolah di madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hidayah Mengelo Selatan 2004, SMP 1 Sooko Mojokerto 2007, SMAN 1 Kota Mojokerto 2010, kemudian melanjutkan ke Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan memilih jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2014. Setelah itu melanjutkan pendidikan Magister (S2) di Universitas yang sama yaitu UIN Maliki Malang 2016. Dengan judul tesis “Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang)”. Semasa kuliah terlibat aktif dalam berbagai organisasi, yaitu Bendahara IPPNU (2011-2012), Ketua IPPNU (2012-2013).